



Katalog BPS: 5106006



**st2013**  
SENSUS PERTANIAN



# POTRET USAHA PERTANIAN INDONESIA MENURUT SUBSEKTOR

(HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2013  
DAN SURVEI PENDAPATAN RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN 2013)



**BADAN PUSAT STATISTIK**





# POTRET USAHA PERTANIAN INDONESIA MENURUT SUBSEKTOR

(HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2013  
DAN SURVEI PENDAPATAN RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN 2013)

# **Potret Usaha Pertanian Indonesia Menurut Subsektor**

**(Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013 dan  
Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian 2013)**

**ISBN:** 978-979-064-708-4

**No. Publikasi:** 03220.1408

**Katalog BPS:** 5106006

**Ukuran Buku:** 20 x 20 cm

**Jumlah Halaman:** xvi + 116 Halaman

**Naskah:**

Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan

Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

**Gambar Kulit:**

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

**Diterbitkan oleh:**

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

**Dicetak oleh:**

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

# Seuntai Kata

**S**ensus Pertanian 2013 (ST2013) merupakan sensus pertanian keenam yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) setiap 10 (sepuluh) tahun sekali sejak 1963. Pelaksanaan ST2013 merupakan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik dan mengacu pada sejumlah rekomendasi dari FAO yang menetapkan "*The World Programme for the 2010 Around Agricultural Censuses Covering Period 2006-2015*".

Pelaksanaan ST2013 dilakukan secara bertahap, yaitu pencacahan lengkap usaha pertanian pada bulan Mei 2013, dilanjutkan dengan pendataan rinci melalui Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian pada bulan November 2013 dan Survei Struktur Ongkos Komoditas Pertanian Strategis dalam setiap subsektor pertanian pada bulan Juni-Juli 2014. Diseminasi hasil ST2013 dilakukan secara bertahap dimulai dengan diseminasi angka sementara, angka tetap dan populasi menurut subsektor.

Buku ini memuat potret usaha pertanian di Indonesia hasil ST2013 pencacahan lengkap dan hasil Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian yang disajikan menurut subsektor, terdiri dari Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada website <http://st2013.bps.go.id>.

Publikasi ini merupakan persembahan ketiga dari berbagai publikasi yang akan diterbitkan BPS terkait dengan pelaksanaan ST2013. Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah ikut berpartisipasi dalam menyukseskan Sensus Pertanian 2013.

Jakarta, Juli 2014  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Republik Indonesia

**Suryamin**



# Daftar Isi

- Seuntai Kata	iii
- Daftar Isi	v
- Rangkaian Kegiatan ST2013	vi
- Sejarah Sensus Pertanian di Indonesia	x
- Konsep dan Definisi Sensus Pertanian 2013	xii
- Perbedaan ST2003-ST2013	xiv
- Gambaran Umum	1
- Subsektor Tanaman Pangan	27
- Subsektor Hortikultura	37
- Subsektor Perkebunan	51
- Subsektor Peternakan	69
- Subsektor Perikanan	79
- Subsektor Kehutanan	99
- Hasil Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian 2013	109



“  
Publikasi ini  
merupakan  
persesembahan  
ketiga dari seri  
publikasi yang  
diterbitkan BPS  
terkait dengan  
pelaksanaan  
ST2013.  
”

# Rangkaian Kegiatan ST2013

10  
9  
8  
7  
6  
5  
4  
3  
2  
1

Pengolahan ST2013-L di Provinsi



Diseminasi Angka Sementara ST2013



Pengolahan ST2013-P di Kabupaten/Kota

**Pelaksanaan Sensus Pertanian 1-31 Mei 2013**

Pemutakhiran  
ST2013-P

Pencacahan  
ST2013-L

Pelatihan Petugas Pencacah Lengkap (PCL)

1. Pelatihan Petugas Pengolah
2. Monitoring Kualitas
3. Evaluasi Pasca Survey
4. *Editing/Coding (Coaching)*



Pelatihan Instruktur Daerah (INDA)



Pelatihan Instruktur Nasional (INNAS)



Pembahasan Konsep dan Definisi ST2013



Workshop Internal BPS dan  
Rapat Interkementerian/Lembaga

## Keterangan:

- ST2013-P adalah daftar pemutakhiran rumah tangga pertanian
- ST2013-L adalah daftar pencacahan lengkap usaha pertanian



Rangkaian  
Kegiatan  
ST2013



# SEJARAH SENSUS PERTANIAN DI INDONESIA

## 1963

- Sensus pertanian yang pertama.
- Cakupan wilayah: daerah perdesaan di seluruh Indonesia, kecuali Irian Jaya (Papua).
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah lingkungan.
- Tujuan utama: mendapatkan data statistik di sektor pertanian yang dapat menggambarkan struktur pertanian di Indonesia.
- Data yang dikumpulkan: penggunaan lahan, irigasi, penggunaan pupuk, ternak, rumah tangga pertanian, tenaga kerja pertanian, fasilitas transportasi untuk menjual hasil pertanian, alat-alat pertanian.
- Hasil sensus belum sempurna, disebabkan antara lain presisi *sampling design* rendah, *response rate* belum optimal, dan adanya *Landreform* yang dilancarkan pemerintah dengan Undang-Undang No.5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria yang berpengaruh terhadap jawaban responden.

## 1

## 1983

- Sensus pertanian yang ketiga.
- Cakupan: semua kegiatan di sektor pertanian (kecuali kehutanan dan perburuan) di seluruh Indonesia, termasuk Irian Jaya dan Timor Timur, baik di daerah perdesaan maupun perkotaan.
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah blok sensus.
- Data yang dikumpulkan: sama dengan Sensus Pertanian 1973.
- Konsep pertanian 1983 rumah tangga pertanian mencakup:
  - Rumah tangga pertanian pengguna lahan:  
Tanaman padi/palawija, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, budidaya ikan/biota lain di kolam air tawar/sawah, dan budidaya ikan/biota lain di tambak air payau.
  - Rumah tangga pertanian yang tidak menggunakan lahan:  
Budidaya ikan/biota lain di laut, budidaya ikan/biota lain di perairan umum, penangkapan ikan/biota lain di laut, dan penangkapan ikan/biota lain di perairan umum.
- Pengumpulan data pokok di sektor pertanian, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, dilakukan melalui pendaftaran rumah tangga pertanian pada blok sensus terpilih.
- Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu pencacahan lengkap untuk perusahaan pertanian, KUD, Podes dan pencacahan sampel untuk rumah tangga pertanian.



## 1973

- Sensus Pertanian yang kedua.
- Cakupan wilayah: daerah perdesaan dan perkotaan di seluruh Indonesia, kecuali Irian Jaya.
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah blok sensus.
- Pengumpulan data pada pertanian rakyat, perkebunan rakyat dan perkebunan besar, perikanan laut dan perikanan tambak dilakukan secara terpisah dan dalam waktu yang berbeda.
- Pencacahan perkebunan besar dilakukan secara lengkap, sedangkan untuk perikanan laut dan tambak hanya dilakukan pada blok sensus terpilih di Sumatera, Jawa, dan Bali.
- Data yang dikumpulkan: (a) struktur pertanian rakyat yang meliputi data penguasaan dan penggunaan lahan pertanian; struktur tanaman musiman dan tahunan; peternakan; perikanan laut dan darat; peralatan pertanian; pengairan; pemupukan; dsb. (b) Potensi pertanian masing-masing desa yang meliputi luas dan penggunaan lahan; keadaan pengairan dan potensi pengairan; fasilitas pengolahan; pemasaran; pengangkutan dan pengudungan; mekanisme pertanian; perikanan; koperasi; dsb. (c) Data perkebunan besar seperti struktur perkebunan; jenis tanaman; luas dan produksi; pengolahan hasil perkebunan dan pemasarannya; dsb. (d) Data perikanan laut yang meliputi rumah tangga perikanan; alat-alat penangkap ikan; perahu/kapal perikanan; penanaman modal; dan jumlah nelayan.

## 3

# 1993



- Sensus pertanian yang keempat.
- Pendaftaran bangunan dan rumah tangga dilakukan di seluruh Indonesia, baik di daerah perdesaan maupun perkotaan.
- Pencacahan sampel untuk rumah tangga pertanian hanya dilakukan di wilayah kabupaten daerah perdesaan.
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah wilayah pencacahan (wilayah).
- Sebagai persiapan pencacahan, setahun sebelumnya dilakukan pemutakhiran wilayah.
- Konsep rumah tangga pertanian mengalami perluasan dibanding Sensus Pertanian 1983, yaitu untuk konsep rumah tangga pertanian pengguna lahan ditambah dengan usaha budidaya kayu-kayuan kehutanan, dan setiap komoditas yang diusahakan harus memenuhi Batas Minimal Usaha (BMU) sedangkan untuk rumah tangga pertanian tidak menggunakan lahan ditambah dengan usaha pemungutan hasil hutan dan atau penangkapan satwa liar serta usaha di bidang jasa pertanian.

# 2013



- Sensus Pertanian yang keenam.
- Pelaksanaan di seluruh wilayah Indonesia pada Mei 2013.
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah blok sensus.
- Dalam pelaksanaan pencacahan lengkap, dilakukan dua kali kunjungan yaitu pertama melakukan pemutakhiran rumah tangga dan identifikasi rumah tangga pertanian. Kunjungan kedua melakukan pencacahan lengkap usaha pertanian.
- Dalam pelaksanaan pemutakhiran wilayah administrasi dikelompokkan berdasarkan konsentrasi pertaniannya. Untuk daerah konsentrasi usaha pertanian, dilakukan secara *door to door*, dan untuk daerah nonkonsentrasi secara *snowball*.
- Cakupan: usaha pertanian rumah tangga, perusahaan pertanian berbadan hukum, dan usaha pertanian lainnya yang dikelola oleh selain rumah tangga dan perusahaan berbadan hukum.
- Konsep rumah tangga pertanian adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya melakukan dan bertanggungjawab dalam kegiatan pembudidayaan, pemeliharaan, pengembangbiakan, pembesaran/penggemukan komoditas pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual, baik usaha pertanian milik sendiri, secara bagi hasil, atau milik orang lain dengan menerima upah, dan termasuk jasa pertanian.
- Pengolahan data dilakukan dengan *scanner*.

# 2003



- Sensus pertanian yang kelima.
- Pendaftaran bangunan dan rumah tangga, baik di daerah perdesaan dan perkotaan, dilakukan di seluruh Indonesia pada Agustus 2003, kecuali di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) yang dilaksanakan pada Mei 2004.
- Pendaftaran bangunan dan rumah tangga dilakukan secara lengkap di daerah perdesaan dan perkotaan kecuali daerah perkotaan bukan pantai dan nonkonsentrasi pertanian dilakukan secara sampel.
- Pendaftaran bangunan dan rumah tangga dilakukan di seluruh Indonesia pada Agustus 2003, kecuali Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dilaksanakan pada Mei 2004.
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah blok sensus.
- Setahun sebelumnya dilakukan pemutakhiran blok sensus sebagai persiapan pencacahan.
- Beberapa perubahan mendasar dibanding Sensus Pertanian 1993:
  - (a) perusahaan pertanian dan KUD tidak dicacah yang dilakukan dalam Sensus Pertanian hanya *updating* direktori perusahaan pertanian,
  - (b) kegiatan listing dilakukan secara lengkap di daerah perdesaan dan sampel di daerah perkotaan,
  - (c) penarikan sampel untuk subsektor palawija, hortikultura, perkebunan, peternakan dilakukan per komoditas sedangkan perikanan menurut jenis budidaya atau sarana penangkapan,
  - (d) jumlah komoditas yang dicakup diperluous.
- Konsep rumah tangga pertanian sama dengan 1993.
- Pengolahan data dilakukan dengan *scanner*.

# Konsep dan Definisi Sensus Pertanian 2013

## Sensus Pertanian

adalah pencacahan secara lengkap terhadap seluruh usaha pertanian yang berada di wilayah Indonesia. Sensus Pertanian dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhiran angka 3. Pada bulan Mei 2013 dilaksanakan sensus pertanian yang keenam, yang pertama dilakukan tahun 1963. Dalam sensus pertanian dikumpulkan data dari enam subsektor pertanian, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan termasuk jasa pertanian. Cakupan unit usaha pertanian dalam Sensus Pertanian 2013 adalah rumah tangga usaha pertanian, perusahaan pertanian berbadan hukum, dan usaha pertanian lainnya. Dalam pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2013 dilakukan pemutakhiran data jumlah sapi dan kerbau yang berada di seluruh wilayah Indonesia.

Pada kegiatan ST2013, pencacahan rumah tangga usaha pertanian dilakukan dengan pendekatan rumah tangga dan status pengelola usaha pertanian. Rumah tangga yang dicakup sebagai rumah tangga usaha pertanian dalam ST2013 adalah rumah tangga usaha pertanian yang berstatus sebagai mengelola usaha pertanian milik sendiri, mengelola usaha pertanian dengan bagi hasil dan mengelola usaha pertanian dengan menerima upah. Disamping itu pada kegiatan ST2013 ini tidak mensyaratkan Batas Minimal Usaha dari setiap komoditi pertanian yang diusahakan oleh rumah tangga, namun untuk syarat komoditi pertanian yang dijual masih tetap berlaku dalam ST2013. Konsep dan definisi dari usaha pertanian dijelaskan di bawah ini.

## Usaha Pertanian

adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasil produksi dijual/ditukar atas risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga). Usaha pertanian meliputi usaha tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan, termasuk jasa pertanian. Khusus tanaman pangan (padi dan palawija) meskipun tidak untuk dijual (dikonsumsi sendiri) tetap dicakup sebagai usaha.

## Rumah Tangga Usaha Pertanian

adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya mengelola usaha pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual, baik usaha pertanian milik sendiri, secara bagi hasil, atau milik orang lain dengan menerima upah, dalam hal ini termasuk jasa pertanian.

## Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum

adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap, terus menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budidaya pertanian seperti penanaman, pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan. Contoh bentuk badan hukum: PT, CV, Koperasi, Yayasan, SIP Pemda.

## **Usaha pertanian lainnya**

adalah usaha pertanian yang dikelola oleh bukan rumah tangga dan bukan oleh perusahaan pertanian berbadan hukum, seperti: pesantren, seminari, kelompok usaha bersama, tangsi militer, lembaga pemasyarakatan, lembaga pendidikan, dan lain-lain yang mengusahakan pertanian.

## **Rumah Tangga Petani Gurem**

adalah rumah tangga pertanian pengguna lahan yang menguasai lahan kurang dari 0,5 hektar. Penghitungan jumlah rumah tangga petani gurem berdasarkan jumlah luas lahan yang dikuasai oleh rumah tangga baik lahan pertanian dan lahan bukan pertanian. Rumah tangga pertanian yang hanya melakukan kegiatan budidaya ikan di laut, budidaya ikan di perairan umum, penangkapan ikan di laut, penangkapan ikan di perairan umum, pemungutan hasil hutan/penangkapan satwa liar, dan jasa pertanian dikategorikan rumah tangga pertanian bukan pengguna lahan.

## **Petani Utama**

adalah petani yang mempunyai penghasilan terbesar dari seluruh petani yang ada di rumah tangga usaha pertanian.

## **Lahan yang Dikuasai**

adalah lahan milik sendiri ditambah lahan yang berasal dari pihak lain, dikurangi lahan yang berada di pihak lain. Lahan tersebut dapat berupa lahan sawah dan/atau lahan bukan sawah (lahan pertanian) dan lahan bukan pertanian.

## **Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan**

adalah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan satu atau lebih kegiatan usaha tanaman padi, palawija, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, budidaya ikan/biota lain di kolam air tawar/tambak air payau, dan penangkaran satwa liar.

## **Rumah Tangga Usaha Jasa Pertanian**

adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak/secara borongan, seperti melayani usaha di bidang pertanian.

## **Jumlah Sapi dan Kerbau**

adalah jumlah sapi dan kerbau yang dipelihara oleh rumah tangga, perusahaan, dan lainnya pada tanggal 1 Mei 2013 baik untuk usaha (pengembangbiakan/penggemukan/pembibitan/pemacekan) maupun bukan untuk usaha (konsumsi/hobi/angkutan/perdagangan/ lainnya).

# Perbedaan ST2003-ST2013

Rincian	ST2003	ST2013
(1)	(2)	(3)
1. Cakupan	Kotamadya perkotaan bukan pantai non konsentrasi dengan sampel	Desa non konsentrasi pertanian di daerah urban dalam kabupaten dan blok sensus non konsentrasi pertanian di kota dicacah dengan snowballing/getok tular, wilayah desa dan blok sensus lain dicacah lengkap.
2. Unit Pencacahan	Seluruh rumah tangga yang ada kegiatan pertanian (padi, palawija, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan). Hanya mencakup rumah tangga biasa	Hanya rumah tangga yang melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan untuk usaha (dijual/ditukar). Mencakup rumah tangga biasa, perusahaan, dan lainnya (yayasan, pesantren, dan sebagainya)
3. Petugas	Pencacahan tidak menggunakan tim	Pencacahan dilakukan secara tim
4. Konsep Rumah Tangga Pertanian	Rumah tangga yang melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan untuk dijual dan memenuhi Batas Minimal Usaha (BMU) yang telah ditetapkan	Rumah tangga pertanian tidak menggunakan Batas Minimal Usaha
5. Populasi Komoditi Pertanian	Seluruh populasi dari rumah tangga pertanian baik diusahakan maupun tidak	Hanya mencakup populasi rumah tangga usaha pertanian (sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar)
6. Daftar Preprinted	Tidak ada informasi awal keberadaan rumah tangga untuk melakukan pencacahan	Digunakan Daftar Preprinted yang memuat informasi daftar rumah tangga hasil Sensus Penduduk 2010

## **Catatan:**

1. Dalam publikasi hasil Sensus Pertanian 2003 yang diterbitkan BPS, metode pencacahannya adalah sebagai berikut:  
Kegiatan pencacahan Sensus Pertanian 2003 dilakukan dengan pendekatan rumah tangga dimana setiap rumah tangga usaha pertanian dilakukan pencacahan di lokasi tempat tinggal rumah tangga tersebut berada. Kegiatan usaha pertanian yang dilakukan oleh rumah tangga usaha pertanian yang berada di luar wilayah (Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi) tempat tinggal rumah tangga tetap dicatat sebagai kegiatan usaha pertanian di tempat tinggal dimana rumah tangga tersebut. Penentuan suatu rumah tangga sebagai rumah tangga usaha pertanian mengacu pada syarat Batas Minimal Usaha (BMU) dan dijualnya suatu komoditi pertanian. Penentuan syarat rumah tangga usaha pertanian ini tidak berlaku untuk kegiatan usaha di subsektor tanaman pangan.
2. Dalam tabel-tabel di buku ini, data rumah tangga pertanian 2003 dihitung dengan menggunakan konsep ST2013 dan master wilayah ST2013.



# Gambaran Umum

Hasil ST2013 menunjukkan bahwa usaha pertanian di Indonesia didominasi oleh usaha rumah tangga. Hal ini tercermin dari besarnya jumlah rumah tangga usaha pertanian jika dibandingkan dengan perusahaan pertanian berbadan hukum atau usaha pertanian lainnya, yaitu selain rumah tangga dan perusahaan pertanian berbadan hukum. Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia hasil ST2013 tercatat sebanyak 26,14 juta rumah tangga, menurun sebesar 16,32 persen dari hasil Sensus Pertanian 2003 (ST2003) yang tercatat sebanyak 31,23 juta rumah tangga. Sedangkan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum hasil ST2013 tercatat sebanyak 4.209 perusahaan dan usaha pertanian lainnya sebanyak 5.982 unit.

Berdasarkan hasil ST2013, Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai provinsi dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak, yaitu sebanyak 4,98 juta rumah tangga. Sedangkan Provinsi Jawa Barat tercatat sebagai provinsi dengan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum terbanyak dan Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai provinsi dengan jumlah usaha pertanian lainnya terbanyak. Jika dibandingkan dengan hasil ST2003, pada ST2013 peningkatan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbesar terletak di Provinsi Papua, dengan pertumbuhan jumlah rumah tangga usaha pertanian sebesar 56,38 persen. Sementara itu, penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbesar terjadi di Provinsi DKI Jakarta dengan penurunan mencapai 76,63 persen.

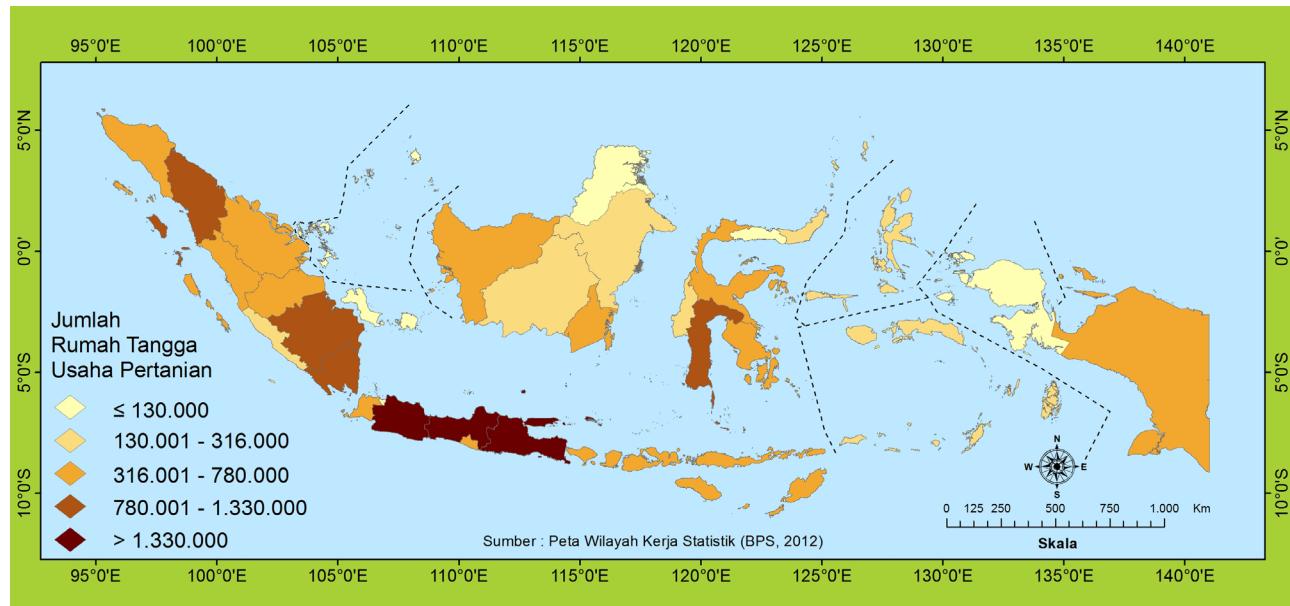
**Gambar 1**  
**Jumlah Rumah Tangga Pertanian dan Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum di Indonesia ST2003 dan ST2013**



**Tabel 1**  
**Jumlah Usaha Pertanian Menurut Provinsi dan Jenis Usaha, ST2003 dan ST2013**

No	Provinsi	Rumah Tangga Usaha Pertanian (Rumah Tangga)				Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (Perusahaan)				Usaha Pertanian Lainnya ST2013 (Unit)	
		ST2003	ST2013	Perubahan		ST2003	ST2013	Perubahan			
				Absolut	%			Absolut	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1	Aceh	699 370	644 851	-54 519	-7,80	131	100	-31	-23,66	113	
2	Sumatera Utara	1 492 104	1 327 759	-164 345	-11,01	455	430	-25	-5,49	350	
3	Sumatera Barat	709 351	644 610	-64 741	-9,13	99	71	-28	-28,28	302	
4	Riau	541 050	581 517	40 467	7,48	177	258	81	45,76	104	
5	Jambi	414 986	431 589	16 603	4,00	77	123	46	59,74	121	
6	Sumatera Selatan	971 458	958 724	-12 734	-1,31	118	174	56	47,46	49	
7	Bengkulu	280 964	277 136	-3 828	-1,36	41	84	43	104,88	129	
8	Lampung	1 293 192	1 226 455	-66 737	-5,16	92	124	32	34,78	125	
9	Kepulauan Bangka Belitung	139 315	124 970	-14 345	-10,30	43	55	12	27,91	68	
10	Kepulauan Riau	74 195	69 991	-4 204	-5,67	6	36	30	500,00	10	
11	DKI Jakarta	52 583	12 287	-40 296	-76,63	48	48	-	0,00	26	
12	Jawa Barat	4 345 148	3 058 612	-1 286 536	-29,61	480	474	-6	-1,25	442	
13	Jawa Tengah	5 770 801	4 290 619	-1 480 182	-25,65	242	225	-17	-7,02	585	
14	D I Yogyakarta	574 920	495 781	-79 139	-13,77	44	21	-23	-52,27	92	
15	Jawa Timur	6 314 370	4 978 358	-1 336 012	-21,16	653	410	-243	-37,21	1 051	
16	Banten	898 021	592 841	-305 180	-33,98	78	97	19	24,36	75	
17	Bali	492 394	408 233	-84 161	-17,09	63	96	33	52,38	405	
18	Nusa Tenggara Barat	719 875	600 613	-119 262	-16,57	65	53	-12	-18,46	110	
19	Nusa Tenggara Timur	729 483	778 854	49 371	6,77	35	38	3	8,57	498	
20	Kalimantan Barat	614 738	627 638	12 900	2,10	168	287	119	70,83	72	
21	Kalimantan Tengah	302 414	270 914	-31 500	-10,42	97	221	124	127,84	150	
22	Kalimantan Selatan	471 972	432 328	-39 644	-8,40	122	127	5	4,10	113	
23	Kalimantan Timur	203 179	180 614	-22 565	-11,11	118	214	96	81,36	38	
24	Kalimantan Utara	38 948	44 735	5 787	14,86	38	28	-10	-26,32	-	
25	Sulawesi Utara	324 374	253 503	-70 871	-21,85	91	50	-41	-45,05	266	
26	Sulawesi Tengah	396 622	401 891	5 269	1,33	60	49	-11	-18,33	122	
27	Sulawesi Selatan	1 082 251	980 946	-101 305	-9,36	135	77	-58	-42,96	126	
28	Sulawesi Tenggara	314 011	316 262	2 251	0,72	18	32	14	77,78	32	
29	Gorontalo	133 083	122 515	-10 568	-7,94	42	27	-15	-35,71	25	
30	Sulawesi Barat	167 098	185 847	18 749	11,22	18	14	-4	-22,22	24	
31	Maluku	184 376	175 362	-9 014	-4,89	57	51	-6	-10,53	230	
32	Maluku Utara	129 246	130 233	987	0,76	21	20	-1	-4,76	57	
33	Papua Barat	75 790	70 223	-5 567	-7,35	32	41	9	28,13	27	
34	Papua	280 502	438 658	158 156	56,38	46	54	8	17,39	45	
<b>Indonesia</b>		<b>31 232 184</b>	<b>26 135 469</b>	<b>-5 096 715</b>	<b>-16,32</b>	<b>4 010</b>	<b>4 209</b>	<b>199</b>	<b>4,96</b>	<b>5 982</b>	

**Gambar 2**  
**Peta Sebaran Rumah Tangga Usaha Pertanian, ST2013**

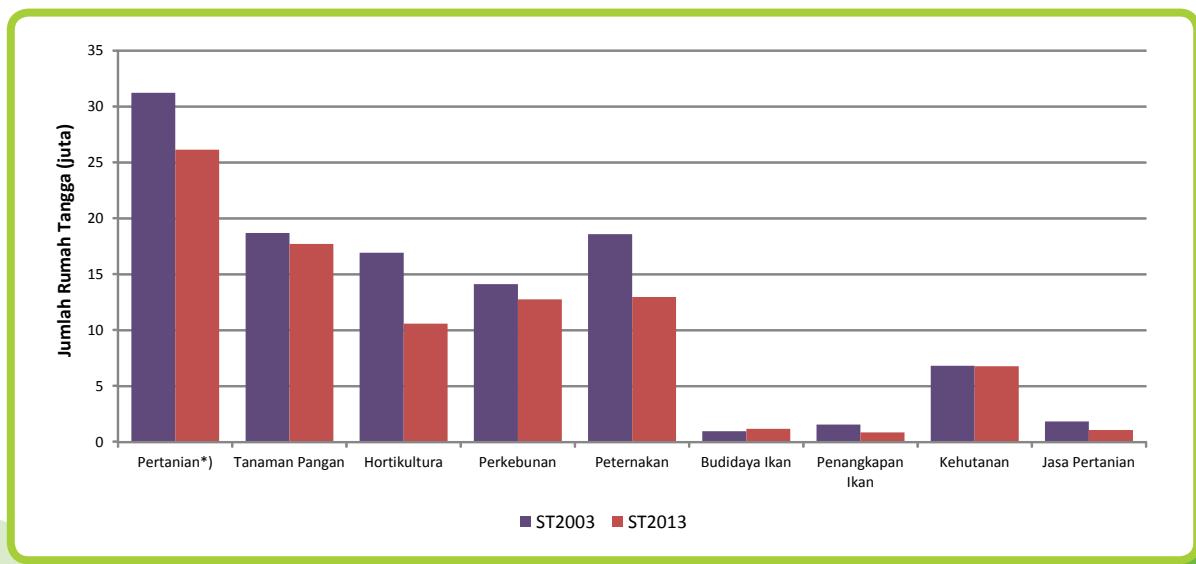


Subsektor Tanaman Pangan terlihat mendominasi usaha pertanian di Indonesia. ST2013 mencatat bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak di Indonesia terdapat di Subsektor Tanaman Pangan dan Subsektor Peternakan. Jumlah rumah tangga usaha pertanian Subsektor Tanaman Pangan adalah sebanyak 17,73 juta rumah tangga dan jumlah rumah tangga usaha pertanian Subsektor Peternakan adalah sebanyak 12,97 juta rumah tangga.

Subsektor Perikanan memiliki jumlah rumah tangga usaha paling sedikit diantara subsektor lainnya di Sektor Pertanian. Subsektor Perikanan terdiri dari kegiatan Budidaya Ikan dan Penangkapan Ikan. Hasil ST2013 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga usaha Budidaya Ikan sebanyak 1,19 juta rumah tangga, sedangkan untuk usaha Penangkapan Ikan sebanyak 0,86 juta rumah tangga.

Penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbesar hasil ST2013 dibandingkan ST2003 terjadi di Subsektor Hortikultura, yang mencapai 37,40 persen (6,34 juta rumah tangga). Sedangkan pada periode yang sama, Subsektor Kehutanan mengalami penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian paling rendah, yaitu tercatat hanya sebesar 0,66 persen (45,08 ribu rumah tangga).

**Gambar 3**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian di Indonesia Menurut Subsektor ST2003 dan ST2013**



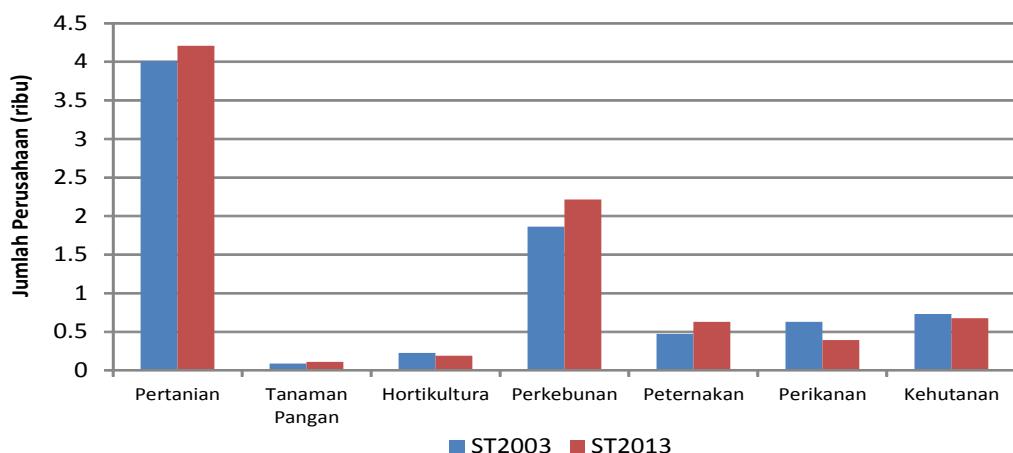
\*) Satu rumah tangga usaha pertanian dapat mengusahakan lebih dari 1 subsektor usaha pertanian, sehingga jumlah rumah tangga usaha pertanian di Sektor Pertanian bukan merupakan penjumlahan rumah tangga usaha pertanian dari masing-masing subsektor

Banyaknya perusahaan pertanian berbadan hukum hasil ST2013, terlihat didominasi oleh perusahaan di Subsektor Perkebunan dan Kehutanan. Jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum Subsektor Perkebunan hasil ST2013 adalah sebanyak 2.216 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum Subsektor Kehutanan adalah sebanyak 678 perusahaan.

Subsektor Tanaman Pangan ternyata merupakan subsektor yang memiliki jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum paling sedikit, diikuti oleh Subsektor Hortikultura. Jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum Subsektor Tanaman Pangan hasil ST2013 tercatat sebanyak 112 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum Subsektor Hortikultura tercatat sebanyak 191 perusahaan.

Perusahaan pertanian berbadan hukum hasil ST2013 dibandingkan hasil ST2003 mengalami penambahan 199 perusahaan. Penambahan paling banyak terjadi di subsektor perkebunan sebanyak 354 perusahaan. Jumlah perusahaan pada subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan juga bertambah masing-masing sebanyak 154 dan 25 perusahaan. Sebaliknya, pengurangan jumlah perusahaan terbanyak terjadi pada subsektor perikanan yaitu sebanyak 237 perusahaan, diikuti subsektor kehutanan dan subsektor hortikultura masing-masing berkurang sebanyak 52 dan 34 perusahaan.

**Gambar 4**  
**Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum di Indonesia Menurut Subsektor ST2003 dan ST2013**



**Tabel 2**  
**Jumlah Usaha Pertanian Menurut Subsektor dan Jenis Usaha, ST2003 dan ST2013**

No.	Sektor/Subsektor	Rumah Tangga Usaha Pertanian (Rumah Tangga)				Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (Perusahaan)				Usaha Pertan- ian Lainnya ST2013 (Unit)	
				Perubahan				Perubahan			
		ST2003	ST2013	Absolut	%	ST2003	ST2013	Absolu-	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
	<b>SEKTOR PERTANIAN *)</b>	31 232 184	26 135 469	-5 096 715	-16,32	4 010	4 209	199	4,96	5 982	
	<b>SUBSEKTOR</b>										
1	Tanaman Pangan	18 708 052	17 728 185	-979 867	-5,24	87	112	25	28,74	1 328	
	Padi	14 206 355	14 147 942	-58 413	-0,41	69	106	37	53,62	595	
	Palawija	10 941 919	8 624 243	-2 317 676	-21,18	18	6	-12	-66,67	956	
2	Hortikultura	16 937 617	10 602 147	-6 335 470	-37,40	225	191	-34	-15,11	1 464	
3	Perkebunan	14 128 539	12 770 090	-1 358 449	-9,61	1 862	2 216	354	19,01	1 461	
4	Peternakan	18 595 824	12 969 210	-5 626 614	-30,26	475	629	154	32,42	2 247	
5	Perikanan	2 489 681	1 975 233	-514 448	-20,66	631	394	-237	-37,56	989	
	Budidaya Ikan	985 418	1 187 563	202 145	20,51	520	288	-232	-44,62	960	
	Penangkapan Ikan	1 569 048	864 495	-704 553	-44,90	111	106	-5	-4,50	35	
6	Kehutanan	6 827 937	6 782 856	-45 081	-0,66	730	678	-52	-7,12	968	
7	Jasa Pertanian	1 846 140	1 075 935	-770 205	-41,72					521	

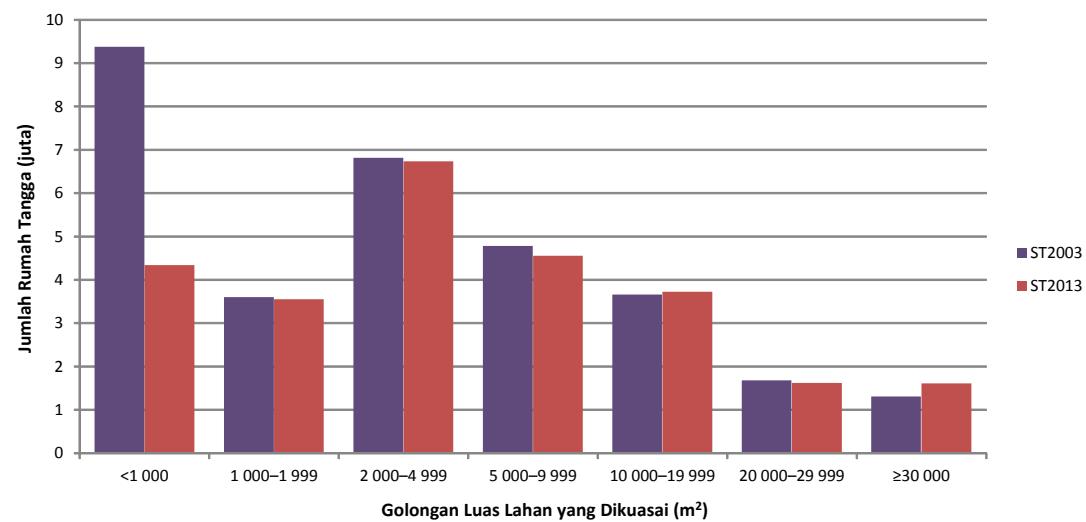
\*) Satu rumah tangga usaha pertanian dapat mengusahakan lebih dari 1 subsektor usaha pertanian, sehingga jumlah rumah tangga usaha pertanian di Sektor Pertanian bukan merupakan penjumlahan rumah tangga usaha pertanian dari masing-masing subsektor

Dari hasil ST2013, Subsektor Peternakan memiliki jumlah usaha pertanian lainnya terbanyak, yaitu sebanyak 2.247 unit usaha, diikuti oleh Subsektor Hortikultura yang tercatat memiliki jumlah usaha pertanian sebanyak 1.464 usaha. Sedangkan Subsektor Kehutanan pada ST2013 merupakan subsektor dengan jumlah usaha pertanian lainnya paling sedikit (968 usaha).

Apabila diklasifikasikan menurut golongan luas lahan, hasil ST2003 menunjukkan jumlah rumah tangga usaha pertanian yang menguasai lahan kurang dari 0,50 hektar ( $5.000 \text{ m}^2$ ) mendominasi jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia. Kondisi yang hampir serupa terjadi pada hasil ST2013, dimana jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan luas lahan yang dikuasai kurang dari 0,10 hektar ( $1.000 \text{ m}^2$ ) sebanyak 4,34 juta rumah tangga, mengalami penurunan sebesar 53,75 persen dibandingkan hasil ST2003, yang tercatat sebanyak 9,38 juta rumah tangga. Rumah tangga usaha pertanian dengan luas lahan yang dikuasai antara 0,10–0,19 hektar ( $1.000\text{--}1.999 \text{ m}^2$ ) pada ST2013 adalah sebanyak 3,55 juta rumah tangga, menurun sebesar 1,45 persen bila dibandingkan dengan ST2003 yang tercatat sebanyak 3,6 juta rumah tangga.

Golongan luas lahan 0,20–0,49 hektar ( $2.000\text{--}4.999 \text{ m}^2$ ) tercatat mempunyai jumlah rumah tangga usaha pertanian sebanyak 6,73 juta rumah tangga pada ST2013, menurun sebanyak 83,58 ribu rumah tangga jika dibandingkan ST2003. Sedangkan untuk golongan luas lahan yang dikuasai lebih dari 0,50 hektar ( $5.000 \text{ m}^2$ ), jumlah usaha rumah tangga pertanian hasil ST2013 sedikit meningkat dibandingkan dengan hasil ST2003.

**Gambar 5**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Golongan Luas Lahan yang Dikuasai ST2003 dan ST2013**



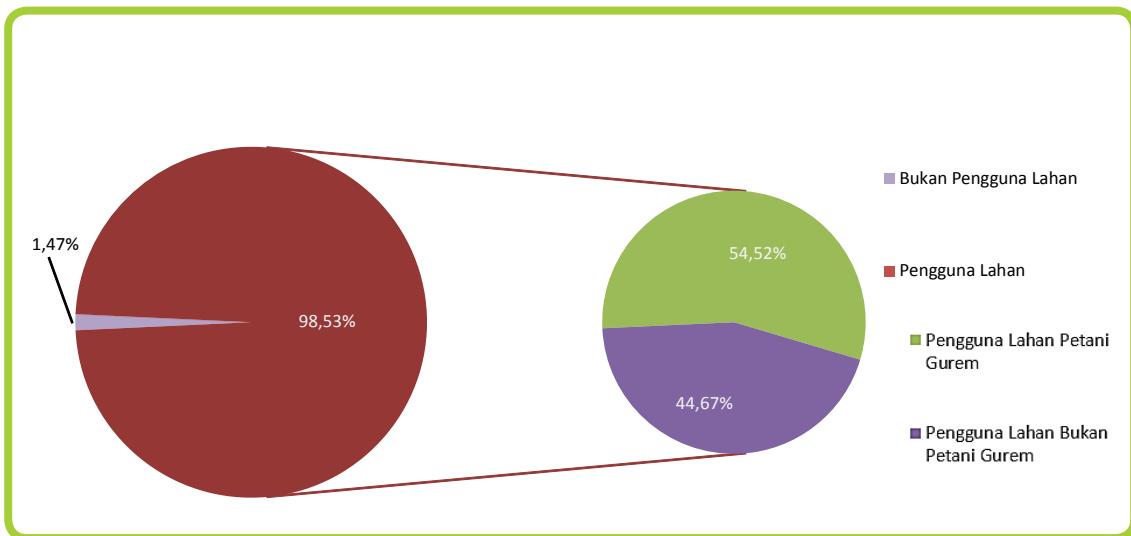
**Tabel 3**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Golongan Luas Lahan yang Dikuasai**  
**ST2003 dan ST2013**

No.	Golongan Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	ST2003	ST2013	Perubahan	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<1 000	9 380 300	4 338 849	-5 041 451	-53,75
2	1 000–1 999	3 602 348	3 550 180	-52 168	-1,45
3	2 000–4 999	6 816 943	6 733 362	-83 581	-1,23
4	5 000–9 999	4 782 812	4 555 073	-227 739	-4,76
5	10 000–19 999	3 661 529	3 725 849	64 320	1,76
6	20 000–29 999	1 678 356	1 623 428	-54 928	-3,27
7	≥30 000	1 309 896	1 608 728	298 832	22,81
<b>JUMLAH</b>		<b>31 232 184</b>	<b>26 135 469</b>	<b>-5 096 715</b>	<b>-16,32</b>

Hasil ST2013 pada tabel 3 menunjukkan bahwa rumah tangga usaha pertanian paling banyak menguasai lahan dengan luas antara 0,20–0,49 hektar, yaitu sebanyak 6,73 juta rumah tangga. Hal berbeda terjadi pada ST2003 dimana mayoritas (9,38 juta) rumah tangga usaha pertanian menguasai lahan dengan luas kurang dari 0,10 hektar.

Sementara itu jika dibandingkan dengan hasil ST2003, pada ST2013, jumlah rumah tangga usaha pertanian yang menguasai lahan lebih dari 0,50 hektar mengalami sedikit peningkatan (0,70 persen), yakni dari 1,43 juta rumah tangga menjadi 1,151 juta rumah tangga. Hal yang menarik yang perlu dicermati adalah masih terdapat rumah tangga usaha pertanian yang menguasai lahan kurang dari 0,10 hektar pada ST2013, meskipun jumlahnya menurun tajam dibanding ST2003.

**Gambar 6**  
**Perbandingan Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan dan Petani Gurem, ST2013**



Rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan ternyata mendominasi rumah tangga usaha pertanian di Indonesia. Dari sebanyak 26,14 juta rumah tangga usaha pertanian di Indonesia, sebesar 98,53 persen merupakan rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan (25,75 juta rumah tangga). Sedangkan rumah tangga usaha pertanian bukan pengguna lahan hanya sebesar 1,47 persen, atau sebanyak 384 ribu rumah tangga.

Rumah tangga pertanian pengguna lahan dapat digolongkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu rumah tangga petani gurem (rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan yang menguasai lahan kurang dari 0,50 hektar) dan rumah tangga bukan petani gurem (rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan yang menguasai lahan 0,50 hektar atau lebih). Hasil ST2013 menunjukkan bahwa dari sebesar 98,53 persen rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan, sebesar 55,33 persennya (14,25 juta rumah tangga) merupakan rumah tangga petani gurem, sedangkan rumah tangga bukan petani gurem sebesar 44,67 persen (11,50 juta rumah tangga).

**Tabel 4**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem Menurut Provinsi, ST2003 dan ST2013**

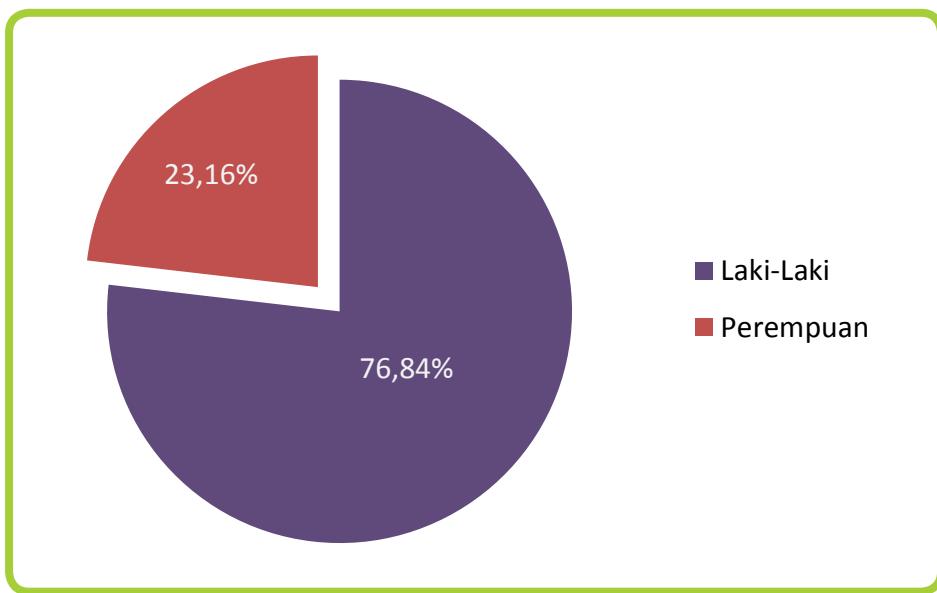
No.	Provinsi	Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan				Rumah Tangga Petani Gurem			
		ST2003	ST2013	Perubahan Absolut	%	ST2003	ST2013	Perubahan Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Aceh	691 454	637 778	-53 676	-7,76	248 823	276 729	27 906	11,22
2	Sumatera Utara	1 451 813	1 308 393	-143 420	-9,88	751 330	570 185	-181 145	-24,11
3	Sumatera Barat	695 739	640 695	-55 044	-7,91	357 797	275 135	-82 662	-23,10
4	Riau	511 395	568 070	56 675	11,08	125 418	68 560	-56 858	-45,33
5	Jambi	401 052	426 647	25 595	6,38	101 836	65 499	-36 337	-35,68
6	Sumatera Selatan	946 858	949 801	2 943	0,31	218 091	110 932	-107 159	-49,13
7	Bengkulu	275 769	275 559	-210	-0,08	49 147	35 974	-13 173	-26,80
8	Lampung	1 272 932	1 218 927	-54 005	-4,24	447 126	362 148	-84 978	-19,01
9	Kepulauan Bangka Belitung	127 412	117 488	-9 924	-7,79	52 891	26 069	-26 822	-50,71
10	Kepulauan Riau	56 086	50 230	-5 856	-10,44	28 379	20 545	-7 834	-27,60
11	DKI Jakarta	47 262	9 515	-37 747	-79,87	45 428	8 611	-36 817	-81,04
12	Jawa Barat	4 242 003	3 039 716	-1 202 287	-28,34	3 501 867	2 298 193	-1 203 674	-34,37
13	Jawa Tengah	5 697 473	4 262 608	-1 434 865	-25,18	4 629 877	3 312 235	-1 317 642	-28,46
14	D I Yogyakarta	573 092	495 401	-77 691	-13,56	479 780	424 557	-55 223	-11,51
15	Jawa Timur	6 189 481	4 931 506	-1 257 975	-20,32	4 893 626	3 755 837	-1 137 789	-23,25
16	Banten	875 287	584 259	-291 028	-33,25	634 415	379 888	-254 527	-40,12
17	Bali	485 531	404 507	-81 024	-16,69	313 111	257 181	-55 930	-17,86
18	Nusa Tenggara Barat	686 172	587 617	-98 555	-14,36	446 040	350 131	-95 909	-21,50
19	Nusa Tenggara Timur	722 039	770 864	48 825	6,76	224 987	289 917	64 930	28,86
20	Kalimantan Barat	594 483	616 894	22 411	3,77	120 575	81 286	-39 289	-32,58
21	Kalimantan Tengah	273 806	261 227	-12 579	-4,59	45 564	29 083	-16 481	-36,17
22	Kalimantan Selatan	450 903	420 352	-30 551	-6,78	193 773	133 853	-59 920	-30,92
23	Kalimantan Timur	180 515	165 413	-15 102	-8,37	56 075	27 326	-28 749	-51,27
24	Kalimantan Utara	34 595	39 369	4 774	13,80	9 084	6 343	-2 741	-30,17
25	Sulawesi Utara	300 834	246 394	-54 440	-18,10	103 154	72 055	-31 099	-30,15
26	Sulawesi Tengah	372 636	387 258	14 622	3,92	69 935	74 073	4 138	5,92
27	Sulawesi Selatan	1 049 449	950 241	-99 208	-9,45	408 673	338 108	-70 565	-17,27
28	Sulawesi Tenggara	293 555	299 926	6 371	2,17	72 188	63 809	-8 379	-11,61
29	Gorontalo	118 257	117 248	-1 009	-0,85	44 791	40 959	-3 832	-8,56
30	Sulawesi Barat	160 863	179 814	18 951	11,78	43 560	50 696	7 136	16,38
31	Maluku	178 497	170 169	-8 328	-4,67	68 913	78 140	9 227	13,39
32	Maluku Utara	124 480	127 865	3 385	2,72	19 679	21 857	2 178	11,07
33	Papua Barat	71 131	65 458	-5 673	-7,98	39 344	37 570	-1 774	-4,51
34	Papua	266 728	424 058	157 330	58,99	169 774	305 380	135 606	79,87
<b>Indonesia</b>		<b>30 419 582</b>	<b>25 751 267</b>	<b>-4 668 315</b>	<b>-15,35</b>	<b>19 015 051</b>	<b>14 248 864</b>	<b>-4 766 187</b>	<b>-25,07</b>

**Gambar 7**  
**Peta Sebaran Rumah Tangga Petani Gurem, ST2013**



Hasil ST2013 menunjukkan bahwa dari sebanyak 31,70 juta orang petani di Indonesia, petani masih didominasi oleh petani laki-laki, yaitu sebanyak 24,36 juta orang (76,84 persen). Sedangkan jumlah petani perempuan hanya sebanyak 7,34 juta orang atau sebesar 23,16 persen. Dominasi petani laki-laki di Sektor Pertanian juga terjadi di seluruh Subsektor Pertanian. Persentase jumlah petani laki-laki terbesar berada di Subsektor Perikanan kegiatan Penangkapan Ikan yang mencapai 93,72 persen sementara persentase petani laki-laki paling sedikit berada di Subsektor Peternakan yang mencapai 75,18 persen.

**Gambar 8**  
**Jumlah Petani Menurut Jenis Kelamin, ST2013**



**Tabel 5**  
**Jumlah Petani Menurut Subsektor dan Jenis Kelamin, ST2013**

No.	Subsektor	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SEKTOR PERTANIAN *)		24 362 123	76,84	7 343 172	23,16	31 705 295	100,00
<b>SUBSEKTOR</b>							
1.	Tanaman Pangan	16 096 479	78,91	4 302 684	21,09	20 399 163	100,00
2.	Hortikultura	9 342 563	78,17	2 608 439	21,83	11 951 002	100,00
3.	Perkebunan	11 729 452	83,09	2 386 459	16,91	14 115 911	100,00
4.	Peternakan	11 080 281	75,18	3 658 004	24,82	14 738 285	100,00
5.	Perikanan						
	Budidaya Ikan	1 141 097	88,54	147 724	11,46	1 288 821	100,00
	Penangkapan Ikan	869 012	93,72	58 231	6,28	927 243	100,00
6.	Kehutanan	6 220 938	85,82	1 027 989	14,18	7 248 917	100,00

\*) Satu orang petani dapat mengusahakan lebih dari 1 subsektor usaha pertanian, sehingga jumlah petani secara keseluruhan di Sektor Pertanian bukan merupakan penjumlahan petani dari masing-masing subsektor.

Tabel 6

**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Petani Utama ST2013**

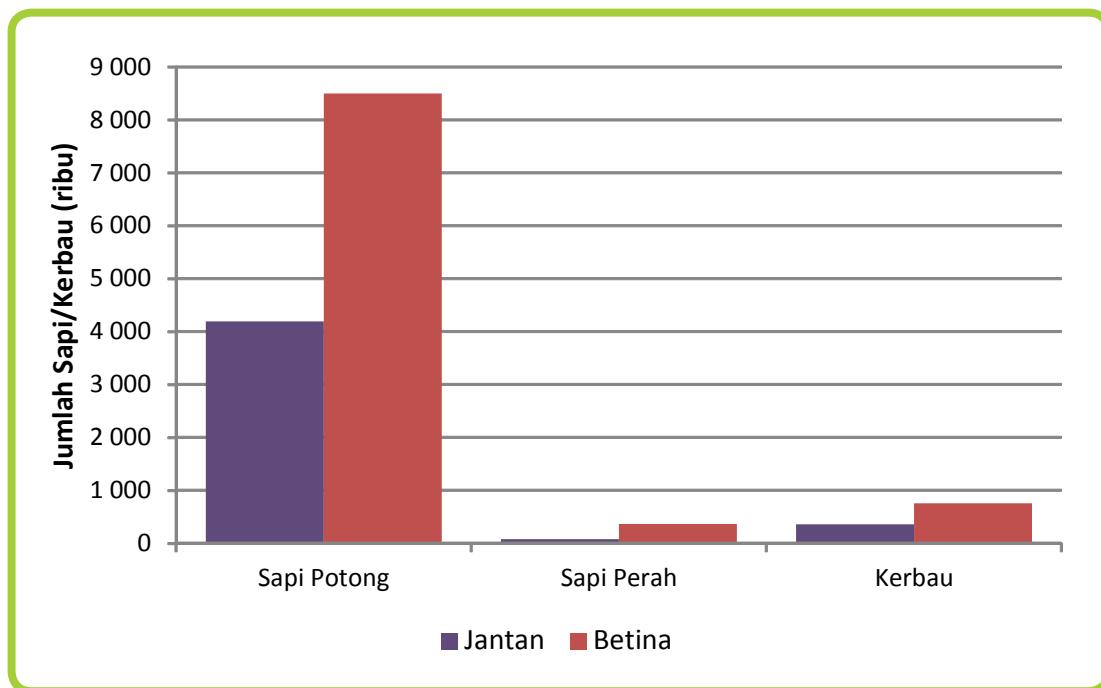
No.	Kelompok Umur Petani Utama (tahun)	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<15	2 639	86,19	423	13,81	3 062	100,00
2	15–24	208 848	90,85	21 029	9,15	229 877	100,00
3	25–34	2 939 776	93,94	189 761	6,06	3 129 537	100,00
4	35–44	6 378 961	92,65	506 303	7,35	6 885 264	100,00
5	45–54	6 524 709	89,07	801 005	10,93	7 325 714	100,00
6	55–64	4 441 024	84,91	789 022	15,09	5 230 046	100,00
7	≥65	2 640 010	79,23	691 959	20,77	3 331 969	100,00
<b>JUMLAH</b>		<b>23 135 967</b>	<b>88,52</b>	<b>2 999 502</b>	<b>11,48</b>	<b>26 135 469</b>	<b>100,00</b>

\*) Petani utama adalah petani yang mempunyai penghasilan terbesar dari seluruh petani yang ada di rumah tangga usaha pertanian

Dari sebanyak 26,14 juta rumah tangga usaha pertanian hasil ST2013, sebanyak 23,14 juta rumah tangga usaha pertanian memiliki petani utama berjenis kelamin laki-laki dan 3,00 juta rumah tangga memiliki petani utama berjenis kelamin perempuan. Kecenderungan bahwa petani utama laki-laki lebih tinggi jumlahnya jika dibandingkan dengan petani utama perempuan, terjadi hampir diseluruh kelompok umur. Jumlah rumah tangga usaha pertanian, dimana petani utamanya laki-laki berumur kurang dari 15 tahun lebih banyak dibandingkan yang petani utamanya perempuan pada kelompok umur yang sama.

Sama halnya bila dirinci menurut kelompok umur petani utama, kelompok usia produktif (15–64 tahun) terlihat mendominasi jumlah rumah tangga usaha pertanian. Tercatat sebanyak 22,80 juta rumah tangga usaha pertanian yang kelompok umur petani utamanya antara 15–64 tahun. Jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan kelompok umur petani utama kurang dari 15 tahun, yaitu sebanyak 3.062 rumah tangga, sedangkan jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan kelompok umur petani utama di atas 64 tahun adalah sebanyak 3,33 juta rumah tangga.

**Gambar 9**  
**Jumlah Sapi dan Kerbau pada 1 Mei 2013 Menurut Jenis Kelamin**



Jumlah sapi dan kerbau pada 1 Mei 2013 tercatat sebanyak 14,24 juta ekor, terdiri dari 12,69 juta ekor sapi potong, 437,98 ribu ekor sapi perah, dan 1,11 juta ekor kerbau. Jumlah sapi dan kerbau betina lebih tinggi bila dibandingkan dengan jumlah sapi dan kerbau jantan. Hasil ST2013 menunjukkan bahwa jumlah sapi dan kerbau betina adalah sebanyak 9,62 juta ekor dan jumlah sapi dan kerbau jantan sebanyak 4,62 juta ekor.

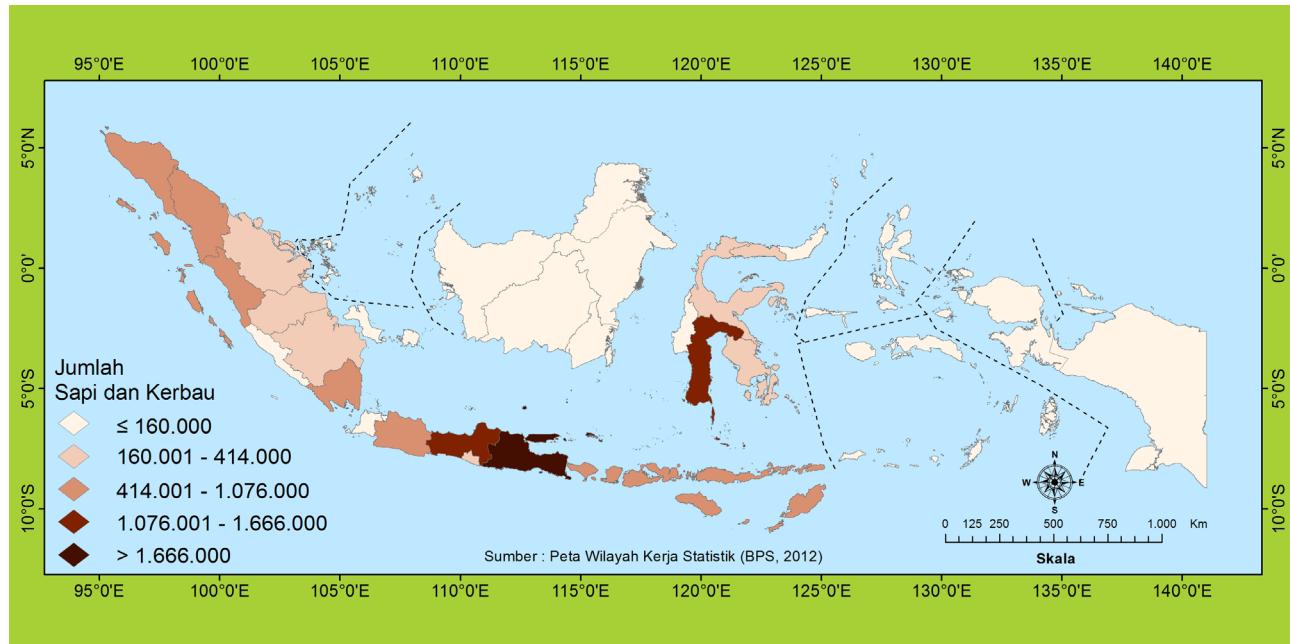
Provinsi dengan jumlah sapi dan kerbau terbanyak adalah Provinsi Jawa Timur, yaitu sebanyak 3,84 juta ekor. Sedangkan Provinsi DKI Jakarta adalah provinsi dengan jumlah sapi dan kerbau paling sedikit (5,00 ribu ekor). Jumlah sapi potong dan sapi perah terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur, yaitu sebanyak 3,59 juta ekor dan 222,91 ribu ekor. Sedangkan untuk kerbau, jumlah terbanyak terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (133,12 ribu ekor).

**Tabel 7**  
**Jumlah<sup>1</sup> Sapi dan Kerbau pada 1 Mei 2013 Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin**

No.	Provinsi	Sapi Potong			Sapi Perah			Kerbau			Jumlah Sapi dan Kerbau
		Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Aceh	148 308	255 913	404 221	5	20	25	32 834	79 116	111 950	516 196
2	Sumatera Utara	157 708	365 685	523 393	453	1 448	1 901	30 394	63 596	93 990	619 284
3	Sumatera Barat	100 866	225 808	326 674	271	830	1 101	29 576	56 754	86 330	414 105
4	Riau	55 189	119 901	175 090	52	188	240	8 645	23 607	32 252	207 582
5	Jambi	42 704	76 278	118 982	15	52	67	13 065	28 090	41 155	160 204
6	Sumatera Selatan	76 266	139 597	215 863	105	219	324	8 622	17 693	26 315	242 502
7	Bengkulu	32 681	73 334	106 015	31	152	183	5 436	12 346	17 782	123 980
8	Lampung	217 499	355 733	573 232	46	222	268	5 979	16 648	22 627	596 127
9	Kepulauan Bangka Belitung	3 500	4 701	8 201	73	168	241	86	125	211	8 653
10	Kepulauan Riau	5 692	11 779	17 471	1	4	5	6	6	12	17 488
11	DKI Jakarta	2 031	77	2 108	314	2 372	2 686	144	59	203	4 997
12	Jawa Barat	215 549	172 025	387 574	14 693	83 138	97 831	38 552	69 754	108 306	593 711
13	Jawa Tengah	506 376	993 701	1 500 077	33 372	70 422	103 794	19 958	42 074	62 032	1 665 903
14	D I Yogyakarta	81 759	190 939	272 698	503	3 766	4 269	362	618	980	277 947
15	Jawa Timur	1 110 267	2 476 488	3 586 755	23 330	199 579	222 909	9 194	18 876	28 070	3 837 734
16	Banten	34 785	11 286	46 071	8	23	31	28 321	70 389	98 710	144 812
17	Bali	185 489	292 657	478 146	16	91	107	812	1 061	1 873	480 126
18	Nusa Tenggara Barat	201 900	446 980	648 880	5	13	18	23 646	56 447	80 093	728 991
19	Nusa Tenggara Timur	247 936	555 501	803 437	7	32	39	40 045	93 077	133 122	936 598
20	Kalimantan Barat	59 602	80 588	140 190	49	132	181	640	1 579	2 219	142 590
21	Kalimantan Tengah	18 303	33 674	51 977	—	—	—	2 117	7 692	9 809	61 786
22	Kalimantan Selatan	37 307	78 108	115 415	34	122	156	6 648	15 038	21 686	137 257
23	Kalimantan Timur	27 541	51 554	79 095	9	18	27	1 406	2 525	3 931	83 053
24	Kalimantan Utara	4 388	9 615	14 003	—	—	—	1 163	1 983	3 146	17 149
25	Sulawesi Utara	35 651	70 228	105 879	0	97	97	—	—	—	105 976
26	Sulawesi Tengah	80 639	169 332	249 971	3	7	10	902	2 507	3 409	253 390
27	Sulawesi Selatan	278 917	705 119	984 036	292	1 118	1 410	36 143	54 499	90 642	1 076 088
28	Sulawesi Tenggara	60 491	169 872	230 363	—	—	—	755	1 316	2 071	232 434
29	Gorontalo	49 201	125 657	174 858	3	11	14	3	13	16	174 888
30	Sulawesi Barat	20 470	61 209	81 679	6	38	44	1 809	5 658	7 467	89 190
31	Maluku	22 891	50 999	73 890	—	1	1	5 852	11 938	17 790	91 681
32	Maluku Utara	25 077	40 885	65 962	—	—	—	370	401	771	66 733
33	Papua Barat	16 158	32 001	48 159	—	—	—	1	—	1	48 160
34	Papua	27 119	52 455	79 574	2	3	5	164	385	549	80 128
<b>Indonesia</b>		<b>4 190 260</b>	<b>8 499 679</b>	<b>12 689 939</b>	<b>73 698</b>	<b>364 286</b>	<b>437 984</b>	<b>353 650</b>	<b>755 870</b>	<b>1 109 520</b>	<b>14 237 443</b>

\* Jumlah sapi dan kerbau meliputi yang dipelihara oleh rumah tangga, perusahaan peternakan berbadan hukum, dan lainnya

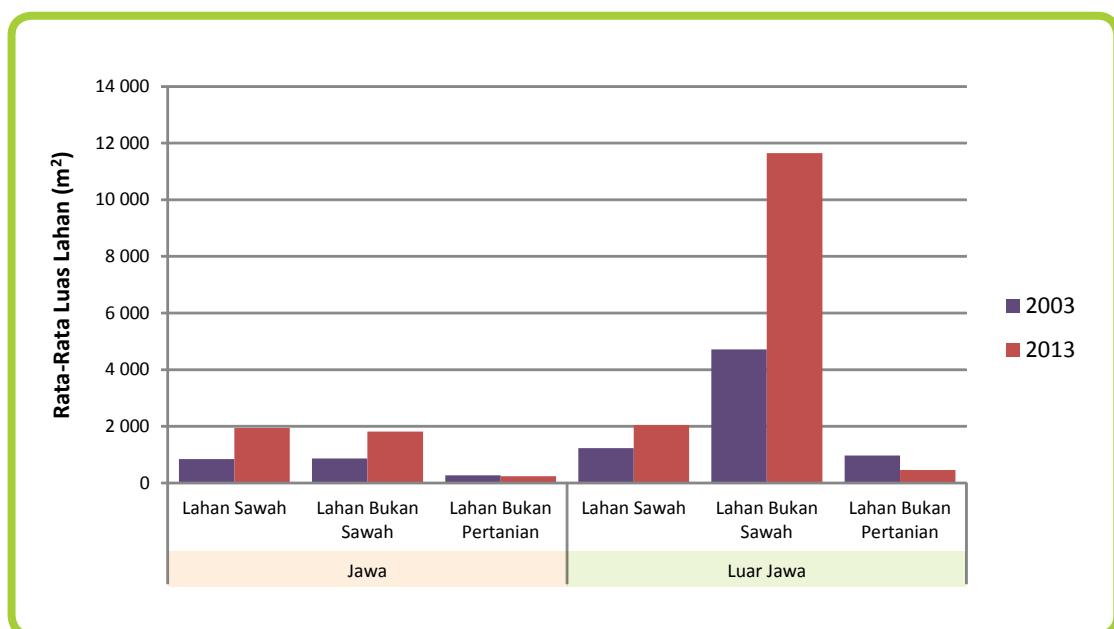
**Gambar 10**  
**Peta Sebaran Jumlah Sapi dan Kerbau pada 1 Mei 2013 Menurut Provinsi**



Lahan pertanian merupakan salah satu modal dalam usaha di bidang pertanian. Berdasarkan hasil ST2013, rata-rata luas lahan pertanian yang dikuasai oleh rumah tangga usaha pertanian mengalami peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan hasil ST2003. Rata-rata luas lahan pertanian yang dikuasai oleh rumah tangga usaha pertanian hasil ST2013 adalah sebesar 8,58 ribu m<sup>2</sup>, naik sebesar 144,51 persen dibandingkan hasil ST2003 yang tercatat sebesar 3,51 ribu m<sup>2</sup>.

Untuk Pulau Jawa, rata-rata luas lahan sawah yang dikuasai rumah tangga usaha pertanian adalah sebesar 1,94 ribu m<sup>2</sup>, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan lahan bukan sawah yang sebesar 1,81 ribu m<sup>2</sup>. Sedangkan di luar Pulau Jawa, rata-rata luas lahan bukan sawah sebesar 11,64 ribu m<sup>2</sup>, jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan lahan sawah yang tercatat sebesar 2,05 ribu m<sup>2</sup>.

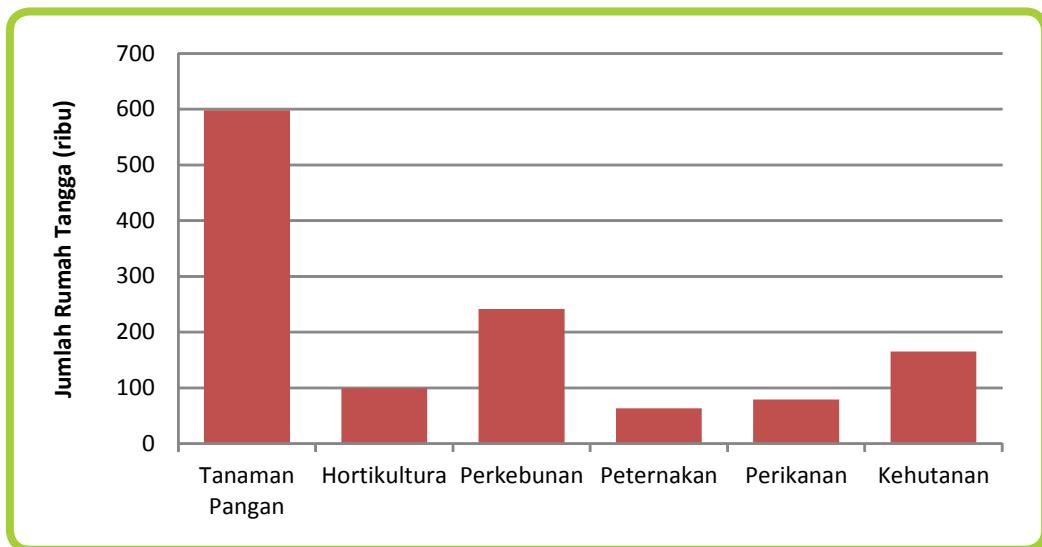
**Gambar 11**  
**Rata-Rata Luas Lahan yang Dikuasai Rumah Tangga Usaha Pertanian (m<sup>2</sup>) Menurut Wilayah dan Jenis Lahan, ST2003 dan ST2013**



**Tabel 8**  
**Rata-Rata Luas Lahan yang Dikuasai per Rumah Tangga Usaha Pertanian (m<sup>2</sup>)**  
**Menurut Provinsi dan Jenis Lahan, ST2003 dan ST2013**

No.	Provinsi	Jenis Lahan										Lahan Yang Dikuasai	
		Lahan Bukan Pertanian		Lahan Pertanian									
		ST2003	ST2013	Lahan Sawah		Lahan Bukan Sawah		Jumlah		ST2003	ST2013	ST2003	ST2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		
1	Aceh	780,40	383,10	4 001,67	2 066,61	8 480,24	7 814,69	12 481,91	9 881,29	13 262,31	10 264,39		
2	Sumatera Utara	452,52	308,98	984,25	1 455,77	3 131,99	8 989,69	4 116,25	10 445,46	4 568,76	10 754,44		
3	Sumatera Barat	656,89	247,79	1 480,34	2 383,54	2 827,69	6 994,67	4 308,03	9 378,20	4 964,91	9 625,99		
4	Riau	1 629,91	607,68	531,97	743,34	9 308,09	25 144,43	9 840,05	25 887,77	11 469,96	26 495,45		
5	Jambi	1 759,01	499,98	1 028,41	963,16	10 103,76	23 230,65	11 132,18	24 193,80	12 891,19	24 693,79		
6	Sumatera Selatan	1 225,99	570,96	2 092,49	3 211,59	6 979,50	15 717,19	9 071,99	18 928,78	10 297,91	19 499,74		
7	Bengkulu	1 593,31	391,13	1 628,10	1 451,19	8 346,90	15 778,84	9 975,00	17 230,03	11 568,31	17 621,16		
8	Lampung	998,10	537,69	1 443,06	2 007,12	5 098,02	8 494,19	6 541,08	10 501,31	7 539,18	11 039,01		
9	Kepulauan Bangka Belitung	1 015,28	816,79	100,60	321,98	4 626,10	16 896,89	4 726,69	17 218,88	5 741,97	18 035,67		
10	Kepulauan Riau	657,67	944,51	95,28	52,95	1 748,82	8 317,54	1 844,10	8 370,49	2 501,76	9 315,00		
11	DKI Jakarta	81,95	135,98	7,09	499,00	9,41	1 020,99	16,49	1 519,99	98,44	1 655,96		
12	Jawa Barat	186,60	196,18	708,10	2 372,85	576,66	1 794,05	1 284,76	4 166,90	1 471,35	4 363,08		
13	Jawa Tengah	309,53	243,20	936,45	1 771,87	947,51	1 714,15	1 883,97	3 486,02	2 193,49	3 729,22		
14	D I Yogyakarta	293,06	233,44	388,51	706,00	999,59	1 742,93	1 388,11	2 448,93	1 681,17	2 682,37		
15	Jawa Timur	301,16	273,96	907,77	1 858,60	971,08	1 810,50	1 878,85	3 669,10	2 180,01	3 943,06		
16	Banten	218,97	180,35	796,28	2 566,16	981,86	2 632,34	1 778,15	5 198,50	1 997,12	5 378,85		
17	Bali	306,89	334,91	648,33	1 262,93	1 881,64	3 424,64	2 529,96	4 687,57	2 836,86	5 022,48		
18	Nusa Tenggara Barat	389,81	252,02	1 574,87	3 002,52	1 733,62	3 391,15	3 308,48	6 393,66	3 698,30	6 645,69		
19	Nusa Tenggara Timur	1 738,15	396,19	986,51	1 228,38	6 246,08	7 616,50	7 232,59	8 844,88	8 970,75	9 241,07		
20	Kalimantan Barat	2 486,76	512,45	2 140,21	2 696,42	10 732,54	23 266,15	12 872,75	25 962,57	15 359,51	26 475,02		
21	Kalimantan Tengah	2 603,48	778,57	2 126,01	2 524,03	8 400,21	27 678,00	10 526,23	30 202,03	13 129,71	30 980,60		
22	Kalimantan Selatan	1 073,96	408,75	2 186,71	4 252,41	2 282,07	8 160,09	4 468,78	12 412,50	5 542,74	12 821,25		
23	Kalimantan Timur	2 050,69	676,21	732,06	1 861,91	3 621,66	22 640,38	4 353,72	24 502,28	6 404,41	25 178,50		
24	Kalimantan Utara	2 675,26	610,50	1 182,09	2 212,91	7 395,25	25 646,96	8 577,34	27 859,87	11 252,61	28 470,37		
25	Sulawesi Utara	505,86	340,85	575,30	1 154,48	4 491,37	11 936,13	5 066,66	13 090,61	5 572,53	13 431,46		
26	Sulawesi Tengah	2 021,20	727,62	1 359,70	1 941,46	7 859,06	14 502,49	9 218,76	16 443,95	11 239,96	17 171,57		
27	Sulawesi Selatan	522,76	307,35	2 196,78	4 164,51	4 052,70	6 722,85	6 249,47	10 887,36	6 772,23	11 194,71		
28	Sulawesi Tenggara	1 484,58	698,90	987,99	1 587,27	7 554,57	13 981,56	8 542,56	15 568,83	10 027,14	16 267,72		
29	Gorontalo	865,91	468,36	753,95	1 505,00	3 749,51	9 067,92	4 503,46	10 572,91	5 369,37	11 041,27		
30	Sulawesi Barat	1 327,65	426,60	1 120,30	1 385,08	8 089,47	12 497,73	9 209,76	13 882,82	10 537,41	14 309,42		
31	Maluku	1 034,30	324,47	172,51	427,42	6 696,31	8 191,18	6 868,83	8 618,59	7 903,13	8 943,06		
32	Maluku Utara	1 086,08	362,27	194,22	293,28	11 169,04	16 797,24	11 363,26	17 090,52	12 449,34	17 452,78		
33	Papua Barat	1 539,38	571,49	291,14	363,08	2 968,23	6 388,06	3 259,38	6 751,14	4 798,76	7 322,63		
34	Papua	1 478,02	600,52	316,31	437,75	2 525,05	3 875,50	2 841,36	4 313,25	4 319,38	4 913,77		
	Indonesia	569,47	344,45	1 008,34	1 989,06	2 501,25	6 592,14	3 509,59	8 581,19	4 079,06	8 925,64		

**Gambar 12**  
**Jumlah Rumah Tangga Jasa Pertanian Menurut Subsektor**  
**ST2013**



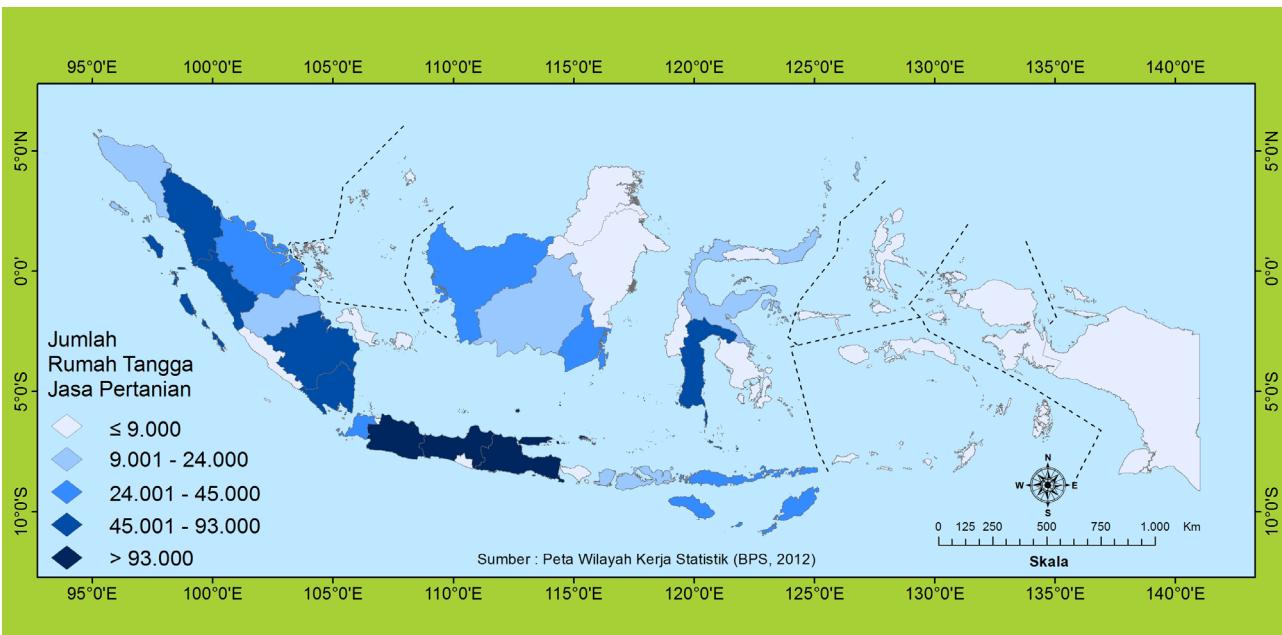
Subsektor Tanaman Pangan merupakan subsektor yang memiliki jumlah rumah tangga jasa pertanian terbanyak. Hasil ST2013 mencatat bahwa jumlah rumah tangga jasa pertanian Subsektor Tanaman Pangan adalah sebesar 597,74 ribu rumah tangga. Sedangkan jumlah rumah tangga jasa pertanian paling sedikit tercatat pada Subsektor Peternakan, yaitu sebanyak 63,50 ribu rumah tangga. Subsektor Hortikultura tercatat memiliki jumlah rumah tangga jasa pertanian sebanyak 99,41 ribu rumah tangga, sedangkan Subsektor Perkebunan, Perikanan, dan Kehutanan memiliki jumlah rumah tangga jasa pertanian masing-masing sebanyak 241,22 ribu, 79,01 ribu, dan 165,22 ribu rumah tangga. Apabila dikaji menurut provinsi, terlihat bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah rumah tangga jasa pertanian terbanyak (213,66 ribu rumah tangga), sedangkan Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan jumlah rumah tangga jasa pertanian paling sedikit (549 rumah tangga).

**Tabel 9**  
**Jumlah Rumah Tangga Jasa Pertanian Menurut Provinsi dan Subsektor**  
**ST2013**

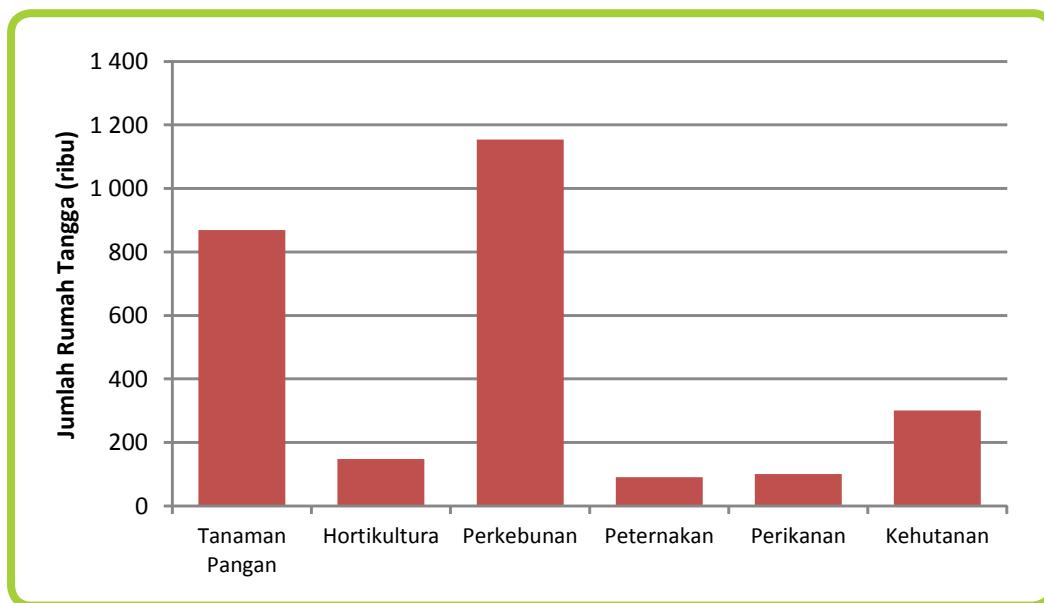
No.	Provinsi	Jumlah Rumah Tangga Jasa Pertanian *)	Subsektor					
			Tanaman Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan	Perikanan	Kehutanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Aceh	23 516	16 572	2 266	6 069	1 557	1 194	1 394
2	Sumatera Utara	51 750	20 926	4 872	14 321	2 736	4 667	12 845
3	Sumatera Barat	49 377	26 185	2 415	17 194	1 555	3 841	5 545
4	Riau	39 116	6 475	2 058	31 614	1 847	1 758	1 232
5	Jambi	11 827	2 696	1 100	6 408	651	574	2 195
6	Sumatera Selatan	92 199	29 549	3 759	22 260	3 113	5 375	43 189
7	Bengkulu	6 962	2 974	676	3 555	209	223	540
8	Lampung	50 231	31 084	4 045	9 746	1 795	3 728	5 263
9	Kepulauan Bangka Belitung	4 695	695	485	3 467	249	371	619
10	Kepulauan Riau	2 281	195	422	839	136	192	806
11	DKI Jakarta	549	100	249	—	149	69	10
12	Jawa Barat	119 426	83 022	13 985	8 670	12 684	7 293	13 803
13	Jawa Tengah	111 114	74 032	9 446	11 211	5 060	12 736	14 722
14	D I Yogyakarta	8 012	7 297	2	4	826	1	16
15	Jawa Timur	213 655	137 371	31 011	43 318	14 397	9 301	10 173
16	Banten	36 103	16 605	3 558	2 650	2 400	2 214	15 083
17	Bali	5 257	2 656	679	1 007	530	484	370
18	Nusa Tenggara Barat	13 686	11 988	1 139	1 377	461	232	1 016
19	Nusa Tenggara Timur	27 278	14 663	1 544	3 496	2 346	2 709	5 222
20	Kalimantan Barat	39 433	13 400	2 746	13 928	2 703	9 593	6 218
21	Kalimantan Tengah	15 240	5 808	1 513	4 936	1 011	2 014	3 443
22	Kalimantan Selatan	25 911	16 764	1 725	3 553	840	1 375	5 166
23	Kalimantan Timur	8 146	3 603	1 454	2 629	611	1 504	684
24	Kalimantan Utara	1 899	739	324	296	193	667	280
25	Sulawesi Utara	13 327	5 003	1 687	5 933	1 242	1 076	1 922
26	Sulawesi Tengah	17 317	10 618	880	7 285	528	550	1 239
27	Sulawesi Selatan	50 785	40 922	1 789	4 313	1 884	2 347	4 551
28	Sulawesi Tenggara	8 591	4 372	278	2 021	189	744	2 113
29	Gorontalo	6 022	3 618	737	1 032	526	405	1 268
30	Sulawesi Barat	8 980	3 712	638	3 981	224	137	1 211
31	Maluku	5 516	1 369	550	2 401	173	609	1 322
32	Maluku Utara	1 575	257	159	730	139	275	331
33	Papua Barat	2 024	429	667	429	148	327	481
34	Papua	4 135	2 036	547	542	389	429	947
	<b>Indonesia</b>	<b>1 075 935</b>	<b>597 735</b>	<b>99 405</b>	<b>241 215</b>	<b>63 501</b>	<b>79 014</b>	<b>165 219</b>

\*) Satu rumah tangga jasa pertanian dapat melakukan jasa pertanian pada beberapa subsektor sekaligus, sehingga jumlah rumah tangga jasa pertanian bukan merupakan penjumlahan dari rumah tangga jasa pertanian pada masing-masing subsektor.

**Gambar 13**  
**Peta Sebaran Usaha Pertanian Rumah Tangga Jasa Pertanian, ST2013**



**Gambar 14**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian yang Melakukan Pengolahan Hasil Pertanian Menurut Subsektor, ST2013**



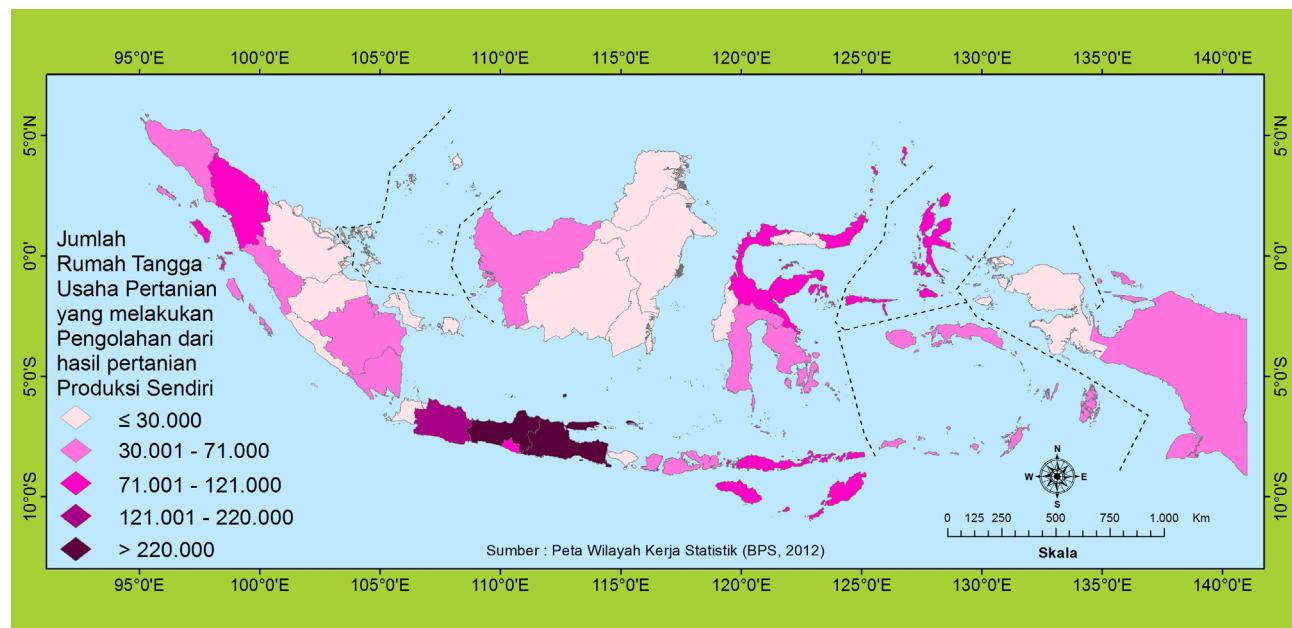
Subsektor Perkebunan merupakan subsektor yang memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian terbanyak. Jumlah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian pada Subsektor Perkebunan tercatat sebesar 1,15 juta rumah tangga. Sedangkan jumlah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian paling sedikit tercatat pada Subsektor Peternakan, yaitu sebanyak 91,31 ribu rumah tangga. Subsektor Tanaman Pangan tercatat memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian sebanyak 869,44 ribu rumah tangga, sedangkan Subsektor Hortikultura, Perikanan, dan Kehutanan memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian masing-masing sebanyak 147,77 ribu, 100,73 ribu, dan 301,07 ribu rumah tangga.

**Tabel 10**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian yang Melakukan Pengolahan Hasil Pertanian Menurut Provinsi dan Subsektor, ST2013**

No.	Provinsi	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian yang Melakukan Pengolahan Hasil Pertanian	Subsektor					
			Tanaman Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan	Perikanan	Kehutanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Aceh	65 704	22 422	3 804	36 674	3 350	2 144	882
2	Sumatera Utara	81 862	28 076	4 589	44 637	4 241	3 112	2 348
3	Sumatera Barat	60 252	28 503	2 603	27 927	3 435	2 283	2 013
4	Riau	29 721	3 656	2 292	18 530	1 614	3 553	1 299
5	Jambi	15 130	3 899	1 342	8 273	624	994	842
6	Sumatera Selatan	43 206	11 205	5 984	18 357	2 442	4 400	3 639
7	Bengkulu	20 030	2 649	1 060	14 537	1 015	583	793
8	Lampung	50 786	22 077	2 220	21 424	1 179	1 769	3 962
9	Kepulauan Bangka Belitung	5 072	1 120	479	1 295	250	1 326	1 016
10	Kepulauan Riau	11 380	655	1 242	6 823	283	2 443	1 428
11	DKI Jakarta	353	42	120	6	82	120	—
12	Jawa Barat	219 338	95 360	15 619	74 759	7 123	8 980	34 241
13	Jawa Tengah	485 902	209 126	26 637	180 673	14 695	7 027	90 508
14	D I Yogyakarta	88 179	65 042	2 474	9 570	1 736	374	14 373
15	Jawa Timur	398 105	173 158	20 937	133 610	20 432	4 870	74 573
16	Banten	26 942	6 867	5 905	5 010	1 277	222	9 467
17	Bali	14 165	3 347	394	8 624	327	129	2 651
18	Nusa Tenggara Barat	37 770	11 422	1 058	20 965	1 277	539	3 930
19	Nusa Tenggara Timur	98 714	19 760	6 130	68 140	2 315	3 193	9 883
20	Kalimantan Barat	51 910	15 019	3 834	27 901	1 787	5 245	2 727
21	Kalimantan Tengah	20 648	5 764	3 062	5 151	1 516	6 041	3 611
22	Kalimantan Selatan	18 237	5 367	1 079	3 770	798	4 980	3 156
23	Kalimantan Timur	14 662	4 417	692	5 381	416	3 252	1 289
24	Kalimantan Utara	4 974	2 383	230	679	159	1 297	693
25	Sulawesi Utara	88 593	3 796	2 509	83 416	898	1 580	2 802
26	Sulawesi Tengah	120 444	11 972	4 851	104 002	2 480	4 097	3 478
27	Sulawesi Selatan	61 591	21 687	3 111	26 219	5 146	3 094	6 343
28	Sulawesi Tenggara	52 908	16 172	2 191	31 270	566	3 611	4 286
29	Gorontalo	16 669	1 530	653	14 016	376	177	663
30	Sulawesi Barat	17 882	2 432	802	13 725	760	695	539
31	Maluku	70 914	25 550	7 855	46 121	1 496	6 481	3 042
32	Maluku Utara	87 050	20 696	4 234	78 406	1 038	2 215	1 501
33	Papua Barat	8 953	1 406	1 247	4 189	320	3 060	2 041
34	Papua	46 043	22 862	6 527	9 618	5 856	6 841	7 055
<b>Indonesia</b>		<b>2 434 089</b>	<b>869 439</b>	<b>147 766</b>	<b>1 153 698</b>	<b>91 309</b>	<b>100 727</b>	<b>301 074</b>

Gambar 15

Peta Sebaran Rumah Tangga Usaha Pertanian yang Melakukan Pengolahan Hasil Pertanian ST2013

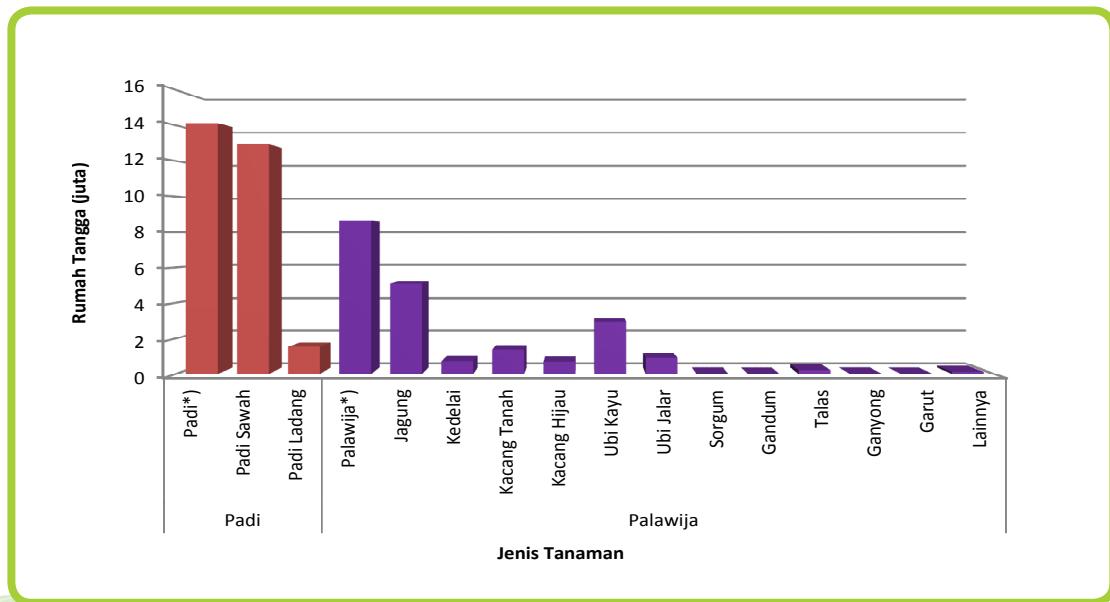




# Subsektor Tanaman Pangan

**U**saha Subsektor Tanaman Pangan meliputi usaha tanaman padi dan palawija. Berdasarkan hasil ST2013 diketahui bahwa rumah tangga tanaman pangan di Indonesia didominasi oleh rumah tangga yang mengelola tanaman padi. Dari 17,73 juta rumah tangga yang mengelola tanaman pangan, sebanyak 79,80 persen (14,15 juta) diantaranya mengelola tanaman padi, 48,65 persen (8,62 juta) mengelola tanaman palawija, dan 28,45 persen (5,04 juta) mengelola tanaman padi dan palawija sekaligus.

**Gambar 16**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Pangan Menurut Jenis Tanaman, ST2013**



\*) Satu rumah tangga usaha padi atau palawija dapat mengusahakan lebih dari 1 komoditas padi atau palawija, sehingga jumlah rumah tangga usaha padi atau palawija bukan merupakan penjumlahan rumah tangga komoditasnya.

Jenis tanaman padi di Indonesia terdiri dari padi sawah dan padi ladang. Jenis padi sawah lebih banyak diusahakan oleh rumah tangga bila dibandingkan dengan padi ladang. Menurut data ST 2013 dari 14,15 juta rumah tangga tanaman padi di Indonesia, sekitar 91,44 persen (12,94 juta) mengelola tanaman padi sawah, sedangkan padi ladang hanya dikelola oleh sekitar 10,65 persen (1,51 juta) rumah tangga tanaman padi.

Selain jumlah rumah tangga usaha pertanian tanaman pangan, ST2013 juga memberikan informasi mengenai luas tanam dari masing-masing komoditas tanaman pangan. Luas tanam untuk tanaman padi secara keseluruhan berjumlah 9,45 juta hektar yang terdiri dari luas tanam tanaman padi sawah seluas 8,69 juta hektar dan padi ladang seluas 0,76 juta hektar. Jika dilihat rata-rata luas tanaman padi per rumah tangga usaha dapat dilihat bahwa rata-rata luas tanam per rumah tangga tanaman padi sawah lebih besar dibandingkan tanaman padi ladang. Satu rumah tangga usaha tanaman padi sawah memiliki luas tanam sekitar 0,67 hektar, sedangkan luas tanam yang dimiliki oleh rumah tangga tanaman padi ladang hanya sekitar 0,51 hektar.

Tanaman palawija meliputi kelompok biji-bijian, kacang-kacangan, dan umbi-umbian. Dari 11 komoditas utama palawija, jagung merupakan komoditas yang paling banyak ditanam oleh rumah tangga palawija di Indonesia diikuti oleh komoditas ubi kayu dan kacang tanah. Persentase jumlah rumah tangga pada tiga komoditas utama ini terhadap jumlah rumah tangga palawija masing-masing adalah 58,65 persen (5,06 juta), 33,58 persen (2,90 juta), dan 15,51 persen (1,34 juta). Sedangkan komoditas palawija yang paling sedikit ditanam adalah gandum, garut, dan sorgum yang masing-masing hanya dikelola oleh 204 rumah tangga, 4.033 rumah tangga, dan 8.089 rumah tangga.

Jika dilihat dari besaran luas tanam per komoditas, jagung merupakan komoditas tanaman palawija yang memiliki luas tanam terbesar. Dari 3,68 juta hektar luas tanam palawija, sekitar 58,68 persen (2,16 juta hektar) merupakan luas tanam untuk komoditas jagung. Sementara itu, luas tanam terkecil adalah komoditas gandum yang hanya seluas 53,17 hektar.

Rata-rata luas tanam usaha tanaman palawija lebih kecil bila dibandingkan dengan tanaman padi, yaitu hanya sekitar 0,43 hektar. Menurut komoditasnya, tanaman palawija yang memiliki rata-rata luas tanam terbesar adalah jagung yaitu seluas 0,43 hektar per satu rumah tangga usaha tanaman jagung, sedangkan rata-rata luas tanam terkecil adalah garut yang rata-rata hanya ditanam seluas 0,04 hektar per rumah tangga tanaman garut.

**Tabel 11**  
**Jumlah Rumah Tangga, Luas Tanam, dan Rata-Rata Luas Tanam Usaha Tanaman Padi dan Palawija**  
**Menurut Jenis Tanaman, ST2013**

Jenis Tanaman	Rumah Tangga	Luas Tanam (m <sup>2</sup> )	Rata-Rata Luas Tanam (m <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan <sup>*)</sup>	17 728 185	131 316 116 708	7 407,19
Padi <sup>**) </sup>	14 147 942	94 478 528 364	6 677,90
Padi Sawah	12 936 427	86 858 754 336	6 714,28
Padi Ladang	1 506 139	7 619 774 028	5 059,14
Palawija <sup>**) </sup>	8 624 243	36 837 588 344	4 271,40
Jagung	5 057 532	21 614 905 939	4 273,81
Kedelai	671 774	1 862 657 441	2 772,74
Kacang Tanah	1 337 388	3 026 667 646	2 263,12
Kacang Hijau	645 825	1 685 861 561	2 610,40
Ubi Kayu	2 895 867	7 057 647 410	2 437,14
Ubi Jalar	866 814	1 089 343 954	1 256,72
Sorgum	8 089	12 548 541	1 551,31
Gandum	204	531 676	2 560,25
Talas	194 103	172 234 699	887,34
Ganyong	9 891	3 739 731	378,09
Garut	4 033	1 500 974	372,17
Lainnya	101 668	309 948 772	3 048,64

<sup>\*)</sup> Satu rumah tangga usaha tanaman pangan dapat mengusahakan lebih dari 1 komoditas, sehingga jumlah rumah tangga usaha tanaman pangan bukan merupakan penjumlahan rumah tangga usaha padi dengan rumah tangga palawija.

<sup>\*\*)</sup>  Satu rumah tangga usaha padi atau palawija dapat mengusahakan lebih dari 1 komoditas padi atau palawija, sehingga jumlah rumah tangga usaha padi atau palawija bukan merupakan penjumlahan rumah tangga komoditasnya.

Berbeda dengan subsektor lainnya, pada Subsektor Tanaman Pangan, rumah tangga yang mengelola tanaman pangan dengan tujuan seluruh hasilnya digunakan untuk dikonsumsi sendiri (tidak dijual) juga tergolong sebagai rumah tangga usaha pertanian. Untuk tanaman padi, terdapat perbedaan tujuan melakukan usaha antara padi sawah dan padi ladang. Sebagian besar rumah tangga usaha tanaman padi sawah melakukan usahanya dengan tujuan hasil panennya sebagian untuk dikonsumsi sendiri dan sebagian lagi untuk dijual (58,52 persen) dan sebesar 33,34 persen hanya untuk dikonsumsi sendiri. Sedangkan untuk rumah tangga usaha tanaman padi ladang, sekitar 71,70 persen rumah tangga tidak menjual hasil usahanya dan hanya sekitar 2,99 persen rumah tangga yang menjual seluruh hasil panennya.

**Tabel 12**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi dan Palawija Menurut Jenis Tanaman**  
**dan Keterangan Penjualan Hasil Usaha, ST2013**

Jenis Tanaman (1)	Keterangan Penjualan Hasil Usaha			Jumlah (5)
	Dijual Seluruhnya (2)	Dijual Sebagian (3)	Tidak Dijual (4)	
<b>Padi</b>				
Padi Sawah	1 052 867	7 571 027	4 312 533	12 936 427
Padi Ladang	45 028	381 252	1 079 859	1 506 139
<b>Palawija</b>				
Jagung	2 512 624	1 455 038	1 089 870	5 057 532
Kedelai	493 167	152 582	26 025	671 774
Kacang Tanah	554 830	653 206	129 352	1 337 388
Kacang Hijau	327 252	248 769	69 804	645 825
Ubi Kayu	1 029 783	994 521	871 563	2 895 867
Ubi Jalar	161 790	407 118	297 906	866 814
Sorgum	1 179	1 123	5 787	8 089
Gandum	125	38	41	204
Talas	19 133	94 170	80 800	194 103
Ganyong	1 754	4 466	3 671	9 891
Garut	1 737	1 235	1 061	4 033

Karakteristik penjualan hasil panen untuk komoditas palawija berbeda antara komoditas satu dan yang lainnya. Untuk komoditas Jagung, kedelai, kacang hijau, ubi kayu, gandum, dan garut sebagian besar ditanam dengan tujuan untuk dijual seluruh hasil panennya. Hal berbeda terjadi pada komoditas kacang tanah, ubi jalar, talas, dan ganyong. Pada keempat komoditas tersebut, sebagian ditanam dengan tujuan untuk dijual sebagian hasil panennya. Khusus untuk sorgum, kebanyakan rumah tangga yang menanamnya bertujuan untuk dikonsumsi sendiri seluruh hasil panennya.

Sistem pemanenan utama yang dipakai oleh sebagian besar rumah tangga usaha tanaman padi sawah dan padi ladang pada periode Mei 2012–April 2013 adalah dipanen sendiri. Persentase rumah tangga usaha tanaman padi sawah dan padi ladang yang memanen sendiri hasil panennya masing-masing mencapai 91,49 persen dan 97,62 persen. ST2013 mencatat ditebaskan merupakan sistem pemanenan utama kedua terbanyak yang digunakan untuk memanen padi sawah. Meskipun tidak terlalu banyak, beberapa rumah tangga ada yang mengijonkan padinya.

Jumlah rumah tangga tanaman padi sawah dan padi ladang yang usahanya tidak/belum panen selama periode ST2013 ada sekitar 366,25 ribu rumah tangga dan 24,66 ribu rumah tangga. Rumah tangga yang usahanya tidak/belum panen meliputi rumah tangga yang tanamannya baru tanam maupun yang mengalami puso (hasil panen kurang dari 11 persen dari keadaan normal).

**Tabel 13**

**Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Tanaman dan Sistem Pemanenan Utama ST2013**

Jenis Tanaman	Sistem Pemanenan Utama				Jumlah
	Dipanen Sendiri	Ditebaskan	Dijijonkan	Tidak/Belum Panen	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Padi</b>					
Padi Sawah	11 835 957	701 167	33 050	366 253	12 936 427
Padi Ladang	1 470 297	8 271	2 916	24 655	1 506 139

Seperti halnya padi, sistem pemanenan utama yang dipakai oleh sebagian besar rumah tangga usaha tanaman palawija pada periode yang sama adalah dipanen sendiri. Berbeda dengan tanaman padi, pada tanaman palawija ada beberapa komoditas yang dimungkinkan dipanen dalam bentuk lain, seperti diambil daun atau batangnya saja. Komoditas ubi jalar dan ubi kayu merupakan jenis tanaman yang paling banyak di panen dalam bentuk lain oleh rumah tangga usaha palawija. Dari 11 komoditas yang tergolong tanaman palawija hanya gandum yang pemanenannya tidak pernah di ijonkan selama periode Mei 2012–April 2013.

**Tabel 14**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Tanaman dan Sistem Pemanenan Utama ST2013**

Jenis Tanaman	Sistem Pemanenan Utama						Jumlah
	Dipanen Muda	Dipanen Bentuk Lain	Dipanen Sendiri	Ditebaskan	Diijonkan	Tidak/Belum Panen	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Palawija</b>							
Jagung	131 911	42 898	4 419 871	319 341	8 736	134 775	5 057 532
Kedelai	5 553		611 667	19 945	1 326	33 283	671 774
Kacang Tanah		12 515	1 144 264	102 787	2 769	75 053	1 337 388
Kacang Hijau			603 016	14 830	801	27 178	645 825
Ubi Kayu		66 959	1 927 201	310 488	7 733	583 486	2 895 867
Ubi Jalar		140 513	620 248	40 289	3 198	62 566	866 814
Sorgum		867	6 927	35	13	247	8 089
Gandum			177	14	–	18	209
Talas		6 696	154 834	1 141	516	30 910	194 097
Ganyong			8 012	83	14	1 782	9 891
Garut			3 481	46	5	501	4 033

Dilihat dari penyebaran rumah tangga tanaman padi pada provinsi-provinsi di Indonesia. Rumah tangga tanaman padi paling banyak berlokasi di Jawa Timur (20,49 persen), Jawa Tengah (18,98 persen), dan Jawa Barat (16,39 persen). Jawa Timur dan Jawa Tengah, selain sebagai sentra utama padi, kedua provinsi ini juga merupakan sentra komoditas jagung dan kedelai. Seperti halnya padi, rumah tangga jagung paling banyak ditemui di Jawa Timur yaitu sebesar 38,01 persen dari total rumah tangga jagung sedangkan terbanyak kedua didapatkan di Jawa Tengah sebesar 21,91 persen. Sentra ketiga untuk komoditas jagung adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang menyumbang sebesar 10,33 persen dari total rumah tangga jagung nasional. Sementara itu, untuk komoditas kedelai, tiga provinsi terbesar yang menjadi sentra produksi kedelai adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Barat. Persentase rumah tangga kedelai di masing-masing provinsi ini terhadap total rumah tangga kedelai nasional adalah 44,08 persen (296 ribu rumah tangga), 23,60 persen (159 ribu rumah tangga), dan 10,56 persen (71 ribu rumah tangga).

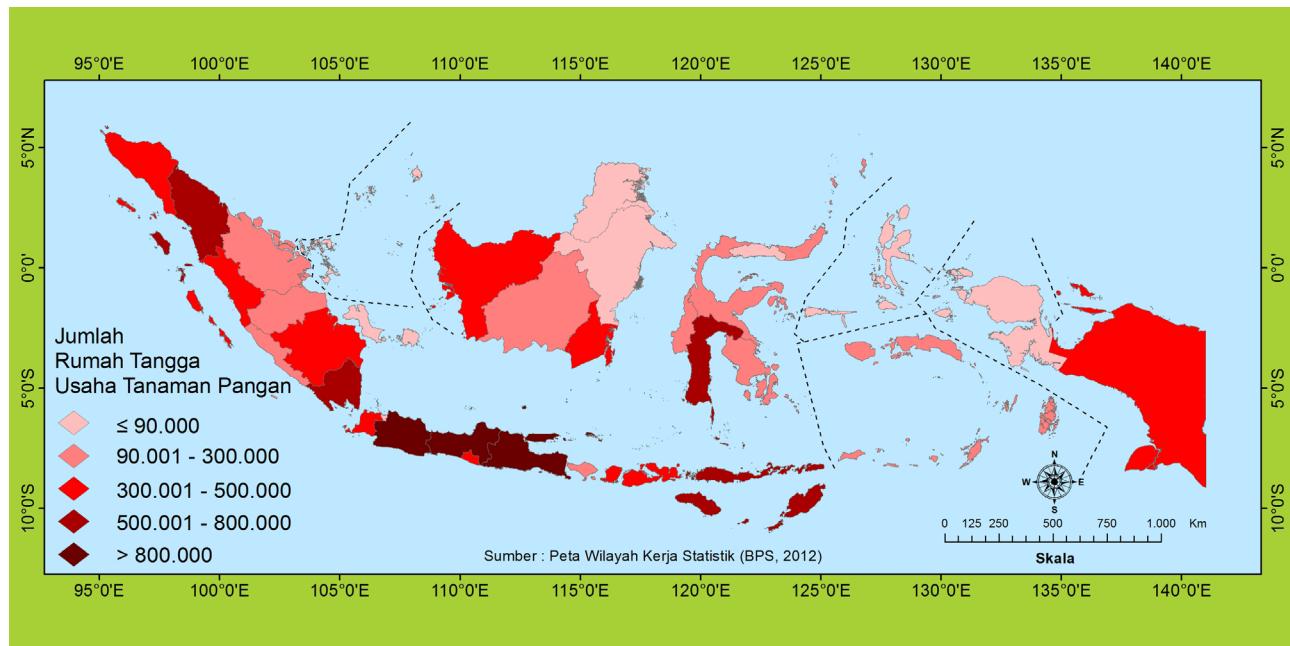
**Tabel 15**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Pangan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman, ST2013**

No.	Provinsi	Tanaman Pangan *)	Padi **)	Padi Sawah	Padi Ladang	Palawija **)	Jagung	Kedelai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Aceh	423 124	398 245	392 747	6 879	52 830	26 085	5 051
2	Sumatera Utara	741 068	569 699	503 240	76 899	317 585	140 501	2 171
3	Sumatera Barat	426 135	385 314	376 012	10 070	79 933	35 757	694
4	Riau	109 381	84 353	73 583	11 029	30 542	8 226	713
5	Jambi	133 985	108 369	98 022	10 756	33 136	7 785	877
6	Sumatera Selatan	397 938	381 898	340 913	43 089	37 484	17 075	1 260
7	Bengkulu	99 972	87 917	83 145	5 249	19 825	8 481	312
8	Lampung	743 542	542 978	515 690	30 178	372 716	103 426	1 087
9	Kepulauan Bangka Belitung	28 457	17 011	7 629	9 555	13 121	2 475	18
10	Kepulauan Riau	8 838	506	492	16	8 482	985	44
11	DKI Jakarta	1 301	912	910	3	428	108	10
12	Jawa Barat	2 492 459	2 318 328	2 277 030	88 431	602 131	200 917	29 944
13	Jawa Tengah	3 288 294	2 684 662	2 583 231	137 510	1 904 807	1 108 300	158 571
14	D I Yogyakarta	369 749	329 586	231 408	110 810	265 602	159 726	56 506
15	Jawa Timur	3 673 364	2 898 256	2 654 472	309 557	2 529 602	1 922 318	296 154
16	Banten	482 446	466 271	455 729	24 890	68 338	14 808	2 994
17	Bali	218 591	147 887	146 610	1 324	101 289	52 399	6 868
18	Nusa Tenggara Barat	473 274	439 024	397 144	54 858	198 987	73 816	70 909
19	Nusa Tenggara Timur	701 852	373 686	238 399	151 210	583 677	522 612	3 186
20	Kalimantan Barat	423 625	411 315	271 864	192 607	84 450	40 604	1 597
21	Kalimantan Tengah	146 650	132 868	73 166	61 489	35 665	14 108	821
22	Kalimantan Selatan	318 130	309 792	275 391	38 150	29 791	9 120	643
23	Kalimantan Timur	83 564	70 262	38 152	33 357	26 829	10 756	627
24	Kalimantan Utara	24 387	20 196	11 251	10 414	10 600	3 093	143
25	Sulawesi Utara	123 354	50 698	41 726	9 579	87 610	53 276	508
26	Sulawesi Tengah	190 186	111 670	95 674	16 981	100 156	56 232	3 215
27	Sulawesi Selatan	711 361	596 370	587 036	14 977	288 329	214 344	11 304
28	Sulawesi Tenggara	134 007	61 188	51 199	10 437	83 213	54 205	1 932
29	Gorontalo	77 320	29 795	26 735	3 344	54 933	49 838	505
30	Sulawesi Barat	96 515	68 191	60 501	8 987	43 414	25 561	441
31	Maluku	108 266	13 786	7 052	6 744	101 597	32 123	438
32	Maluku Utara	62 744	16 584	3 875	12 750	57 208	10 221	510
33	Papua Barat	40 377	4 204	3 431	784	37 343	12 646	423
34	Papua	373 929	16 121	12 968	3 226	362 590	65 605	11 298
	<b>Indonesia</b>	<b>17 728 185</b>	<b>14 147 942</b>	<b>12 936 427</b>	<b>1 506 139</b>	<b>8 624 243</b>	<b>5 057 532</b>	<b>671 774</b>

\*) Satu rumah tangga usaha tanaman pangan dapat mengusahakan lebih dari 1 komoditas, sehingga jumlah rumah tangga usaha tanaman pangan bukan merupakan penjumlahan rumah tangga usaha padi dengan rumah tangga palawija.

\*\*) Satu rumah tangga usaha padi atau palawija dapat mengusahakan lebih dari 1 komoditas padi atau palawija, sehingga jumlah rumah tangga usaha padi atau palawija bukan merupakan penjumlahan rumah tangga komoditasnya.

**Gambar 17**  
**Peta Sebaran Rumah Tangga Usaha Tanaman Pangan, ST2013**





# Subsektor Hortikultura

Berdasarkan jenis tanaman, tanaman hortikultura dibedakan menjadi tanaman tahunan dan semusim. Tanaman hortikultura tahunan adalah tanaman hortikultura yang umur tanamannya lebih dari satu tahun sedangkan tanaman yang umurnya kurang dari satu tahun digolongkan menjadi tanaman hortikultura semusim. Tanaman hortikultura (tahunan dan semusim) meliputi buah-buahan, sayuran, obat-obatan, dan tanaman hias.

Berdasarkan hasil ST2013, dari 50 jenis tanaman hortikultura semusim utama, cabai rawit merupakan jenis tanaman yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga usaha hortikultura (1,11 juta rumah tangga). Selain cabai rawit, cabai besar, dan kacang panjang juga tergolong jenis tanaman hortikultura semusim yang paling banyak dikelola rumah tangga usaha hortikultura. Jika dilihat menurut kelompok tanaman, tanaman buah-buahan semusim yang paling banyak dikelola oleh rumah tangga usaha hortikultura adalah semangka diikuti dengan tanaman mentimun suri dan melon. Untuk tanaman sayuran semusim, cabai rawit merupakan jenis tanaman yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga usaha hortikultura. Jenis tanaman obat-obatan semusim yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga usaha hortikultura adalah kunyit, sedangkan melati tercatat sebagai jenis tanaman hias semusim yang paling banyak dikelola oleh rumah tangga usaha hortikultura.

Pada tanaman hortikultura semusim, potensi dan besaran produksi suatu tanaman dapat dilihat dari luas tanamnya. Dalam keadaan normal, semakin besar luas tanam maka produksi yang dihasilkan akan semakin banyak. Ditinjau dari besaran jumlah pohon/rumpun/luas tanam, tanaman hortikultura semusim yang memiliki luas tanam terbesar adalah cabai rawit, sedangkan yang terkecil adalah tanaman temu giring. Hal ini berarti potensi terbesar dari tanaman hortikultura semusim di Indonesia terletak pada jenis tanaman cabai rawit. Selanjutnya, dilihat dari besaran rata-rata luas tanam yang dikelola per rumah tangga maka tanaman kentang adalah tanaman hortikultura semusim yang paling banyak diusahakan per rumah tangga usaha hortikultura dan yang terkecil adalah kamboja jepang/adenium.

**Tabel 16**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura, Luas Tanam, dan Rata-Rata Luas Tanam yang Diusahakan/  
Dikelola per Rumah Tangga Menurut Jenis Tanaman Hortikultura Semusim, ST2013**

Jenis Tanaman Hortikultura Semusim	Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura	Luas Tanam (m <sup>2</sup> )	Rata-Rata Luas Tanam yang Diusahakan/Dikelola per Rumah Tangga (m <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)
Blewah	9 983	30 958 549	3 101
Melon	15 200	46 957 079	3 089
Mentimun Suri	18 849	23 510 293	1 247
Semangka	60 846	250 977 420	4 124
Stroberi	5 409	6 955 765	1 285
Bawang Daun/Prei	122 257	213 419 305	1 745
Bawang Merah	226 234	587 667 386	2 597
Bawang Putih	15 238	15 988 246	1 049
Bayam	155 464	90 371 936	581
Brokoli	23 192	49 365 745	2 128
Buncis	145 929	154 963 160	1 061
Cabai Besar	574 872	1 030 082 714	1 791
Cabai Rawit	1 116 476	1 494 908 989	1 338
Jamur	7 589	17 124 797	2 256
Kacang Merah	50 189	114 699 995	2 285
Kacang Kapri	6 225	8 200 955	1 317
Kacang Panjang	350 177	287 501 919	821
Kangkung	190 193	180 942 623	951
Kembang Kol	30 068	62 748 923	2 086
Kentang	96 208	465 108 899	4 834
Kubis	215 790	466 767 761	2 163
Labu Siam	103 425	49 520 660	478
Lobak	3 807	5 466 060	1 435
Ketimun	138 736	156 089 950	1 125
Oyong/Gambas	26 016	24 406 784	938
Pak Choi	7 723	13 302 224	1 722
Paria/Pare	29 540	30 089 530	1 018
Petsai/Sawi Putih	44 926	67 012 313	1 491
Sawi	210 919	235 510 244	1 116
Seledri	29 748	39 552 488	1 329
Slada	12 440	20 055 826	1 612

**Tabel 16 (Lanjutan)**

**Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura, Luas Tanam, dan Rata-Rata Luas Tanam yang Diusahakan/Dikelola per Rumah Tangga Menurut Jenis Tanaman Hortikultura Semusim, ST2013**

Jenis Tanaman Hortikultura Semusim	Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura	Luas Tanam (m <sup>2</sup> )	Rata-Rata Luas Tanam yang Diusahakan/Dikelola per Rumah Tangga (m <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)
Terung	196 997	181 111 100	919
Tomat	189 609	287 307 032	1 515
Wortel	130 693	288 955 309	2 210
Jahe	316 029	211 806 484	670
Kemangi	12 675	7 334 397	578
Kencur	82 063	54 982 654	670
Kunyit	322 385	143 555 241	445
Kumis Kucing	1 794	1 267 140	706
Lengkuas	92 403	22 535 417	243
Temu Giring	2 054	292 240	142
Temu Ireng (Temu Hitam)	3 476	500 177	143
Temu Kunci	9 526	2 599 695	272
Temulawak	35 362	17 930 218	507
Anggrek	4 192	1 216 930	290
Kamboja Jepang/Adenium	4 517	582 817	129
Krisan/Seruni	2 372	7 103 824	2 994
Mawar	11 594	9 973 135	860
Melati	13 812	17 072 005	1 236
Palm	3 436	1 138 486	331

Menurut hasil ST2013, pisang merupakan jenis tanaman hortikultura tahunan yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga usaha hortikultura (5,41 juta rumah tangga). Selain itu, terdapat juga sekitar 2,32 juta rumah tangga usaha hortikultura yang mengelola tanaman mangga. Dari 50 jenis tanaman hortikultura tahunan utama, tanaman anthurium bunga merupakan jenis tanaman yang paling sedikit diusahakan oleh rumah tangga usaha hortikultura (1,04 ribu rumah tangga).

ST2013 memberikan informasi mengenai jumlah tanaman hortikultura tahunan yang sudah berproduksi. Dari tabel 17, terlihat bahwa jenis tanaman hortikultura tahunan yang memiliki persentase jumlah pohon/rumpun/luas tanam sudah berproduksi terbesar adalah nenas dan yang terkecil adalah euphorbia. Jika dilihat menurut kelompok tanaman, maka tanaman buah-buahan tahunan yang sudah berproduksi paling banyak

adalah tanaman nenas diikuti dengan tanaman pisang dan salak. Untuk tanaman sayuran tahunan, melinjo merupakan jenis tanaman yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga hortikultura. Jenis tanaman obat-obatan tahunan yang paling banyak memiliki pohon/rumpun yang sudah berproduksi adalah tanaman kapulaga, sedangkan phylodendron tercatat sebagai jenis tanaman hias tahunan yang paling banyak memiliki luas tanam yang sudah berproduksi paling besar.

Ditinjau dari besaran jumlah pohon/rumpun/luas tanam, tanaman hortikultura tahunan yang memiliki luas tanam yang diusahakan/dikelola terbesar adalah kapulaga sedangkan yang terkecil adalah tanaman euphorbia. Ditinjau dari besaran rata-rata luas tanam yang diusahakan/dikelola per rumah tangga, tanaman yang memiliki jumlah pohon/rumpun/luas tanam terbesar per rumah tangga adalah nenas, sedangkan yang terkecil adalah tanaman kedondong dan kluwih.

**Tabel 17**

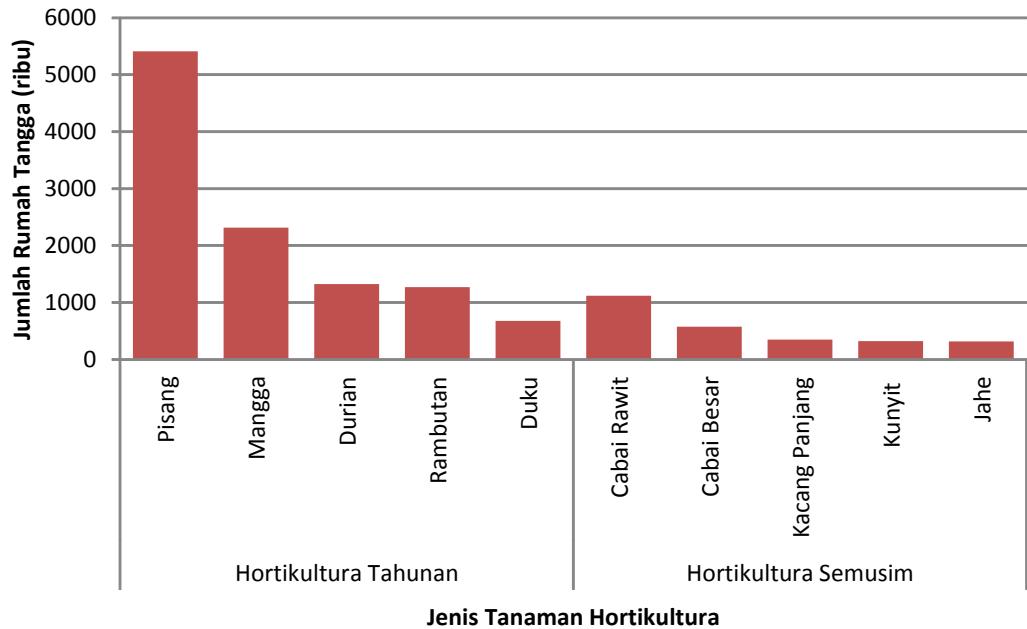
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura, Jumlah Pohon/Rumpun/Luas Tanam, dan Rata-Rata Jumlah Pohon/Rumpun/Luas Tanam yang Diusahakan/Dikelola per Rumah Tangga Menurut Jenis Tanaman Hortikultura Tahunan, ST2013**

Jenis Tanaman Hortikultura Tahunan	Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura	Jumlah Pohon/Rumpun/Luas Tanam			Rata-Rata Jumlah Pohon/Rumpun/Luas Tanam yang Diusahakan/Dikelola per Rumah Tangga
		Satuan	Diolahkan/Dikelola	Yang Sudah Berproduksi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Alpukat	366 959	pohon	3 599 013	1 886 828	9
Anggur	3 330	pohon	697 329	559 456	209
Apel	7 103	pohon	4 433 186	2 975 376	624
Belimbing	51 101	pohon	1 852 130	966 885	36
Buah Naga	15 173	pohon	4 113 666	2 220 299	271
Buah Nona/Srikaya	35 758	pohon	1 786 977	1 373 603	49
Cempedak	80 105	pohon	2 707 424	1 410 961	33
Duku/Langsat	676 015	pohon	13 644 278	8 614 613	20
Durian	1 323 992	pohon	23 331 721	10 775 126	17
Duwet/Juwet	4 879	pohon	40 909	23 425	8
Jambu Air	206 180	pohon	1 115 881	587 204	5
Jambu Biji	158 941	pohon	5 544 748	3 768 655	34
Jambu Bol	17 242	pohon	130 420	75 995	7
Jeruk Siam/Keprok	554 432	pohon	72 039 457	42 984 552	129
Jeruk Besar	83 577	pohon	1 068 242	649 379	12
Kedondong	62 993	pohon	236 464	163 398	3
Kesemek	3 847	pohon	301 397	253 867	78
Lengkeng	45 873	pohon	766 057	256 330	16
Mangga	2 315 270	pohon	18 354 999	10 915 117	7

**Tabel 17 (Lanjutan)**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura, Jumlah Pohon/Rumpun/Luas Tanam, dan Rata-Rata Jumlah**  
**Pohon/Rumpun/Luas Tanam yang Diusahakan/Dikelola per Rumah Tangga Menurut**  
**Jenis Tanaman Hortikultura Tahunan, ST2013**

Jenis Tanaman Hortikultura Tahunan	Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura	Jumlah Pohon/Rumpun/Luas Tanam			Rata-Rata Jumlah Pohon/Rumpun/Luas Tanam yang Diusahakan/Dikelola per Rumah Tangga
		Satuan	Diusahakan/Dikelola	Yang Sudah Berproduksi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Manggis	282 503	pohon	4 386 541	2 022 286	15
Markisa	13 231	pohon	4 275 139	2 149 497	323
Matoa Buah	15 515	pohon	240 854	140 252	15
Nangka	699 305	pohon	4 190 593	2 539 818	5
Nenas	96 904	rumpun	312 070 910	143 210 535	3 220
Pepaya	466 903	pohon	44 289 706	26 685 222	94
Pisang	5 409 875	rumpun	193 223 170	118 489 772	35
Rambutan	1 267 750	pohon	16 255 747	10 327 166	12
Salak	199 108	rumpun	103 301 714	82 610 057	518
Sawo	163 735	pohon	1 375 055	908 132	8
Sirsak	71 503	pohon	1 082 926	441 952	15
Sukun	64 076	pohon	299 093	181 185	4
Terong Brastagi	3 906	pohon	2 204 472	1 066 885	564
Blimbing Wuluh	8 954	pohon	55 544	31 526	6
Jengkol	403 986	pohon	4 104 953	2 593 025	10
Kluwih	18 930	pohon	59 659	39 485	3
Melinjo	511 312	pohon	7 939 067	5 508 127	15
Petai	654 245	pohon	4 186 375	2 097 762	6
Kapulaga	199 993	m <sup>2</sup>	112 727 398	89 104 745	563
Mahkota Dewa	1 719	m <sup>2</sup>	71 891	34 565	41
Mengkudu/Pace	14 040	m <sup>2</sup>	289 177	190 892	20
Salam	4 794	m <sup>2</sup>	136 265	52 159	28
Sereh	47 944	m <sup>2</sup>	11 413 050	4 505 034	238
Sirih	36 967	m <sup>2</sup>	9 666 496	7 004 655	261
Anthurium Bunga	1 038	m <sup>2</sup>	559 084	327 138	538
Anthurium Daun	2 596	m <sup>2</sup>	407 114	96 652	156
Bambu Hias	1 170	m <sup>2</sup>	297 348	71 123	254
Bougenvillea Spp	2 603	m <sup>2</sup>	280 232	107 385	107
Euphorbia	1 457	m <sup>2</sup>	40 702	14 224	27
Phyloceratonia	1 112	m <sup>2</sup>	892 185	365 044	802
Soka/Ixora	2 002	m <sup>2</sup>	675 828	223 916	337

**Gambar 18**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura Menurut Jenis Tanaman Hortikultura, ST2013**



Pada Mei 2013, jumlah rumah tangga usaha hortikultura di Indonesia adalah sebesar 10,60 juta rumah tangga. Dilihat dari pola penyebaran, rumah tangga usaha hortikultura paling banyak dijumpai di Provinsi Jawa Tengah (2,38 juta rumah tangga). Selain di Provinsi Jawa Tengah, pada sebagian besar provinsi-provinsi di Pulau Jawa, juga banyak dijumpai rumah tangga usaha hortikultura dengan jumlah yang cukup besar. Ditinjau menurut provinsi, rumah tangga usaha hortikultura paling banyak selain Jawa Tengah adalah terdapat di Provinsi Jawa Timur dengan persentase sebesar 20,97 persen sedangkan yang terkecil berada di Provinsi DKI Jakarta dengan persentase sebesar 0,05 persen.

Jika melihat perbandingan antara jumlah rumah tangga usaha tanaman hortikultura tahunan dan semusim dapat dilihat bahwa untuk kelompok tanaman buah-buahan, jenis tanaman tahunan lebih banyak diusahakan

dibandingkan dengan tanaman semusim. Hal yang berbeda terjadi pada tiga kelompok tanaman hortikultura lainnya karena dibandingkan dengan tanaman tahunan, tanaman semusim lebih banyak diusahakan pada kelompok tanaman sayuran, tanaman hias, dan obat-obatan.

ST2013 mencatat bahwa dari keempat kelompok tanaman hortikultura tahunan, kelompok tanaman buah-buahan merupakan kelompok tanaman yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga usaha hortikultura dengan persentase sebesar 78,66 (8,34 juta rumah tangga). Potensi usaha kelompok tanaman buah-buahan tahunan terdapat di Jawa Tengah. Hal ini terlihat dari jumlah rumah tangga usaha tanaman buah-buahan di provinsi tersebut yang mencapai 1,95 juta rumah tangga. Untuk kelompok tanaman sayuran tahunan, Jawa Tengah juga tercatat memiliki jumlah rumah tangga usaha tanaman sayuran tahunan terbanyak yaitu sebesar 403,80 ribu rumah tangga. Rumah tangga usaha tanaman hias tahunan paling banyak dijumpai di Bali (8,3 ribu rumah tangga), sedangkan rumah tangga usaha tanaman obat-obatan tahunan paling banyak terdapat di Jawa Barat (110,47 ribu rumah tangga).

Berbeda dengan kelompok tanaman hortikultura tahunan, kelompok tanaman hortikultura semusim yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga usaha hortikultura adalah kelompok tanaman sayuran. Dari 10,60 juta rumah tangga usaha hortikultura, sebanyak 2,99 juta rumah tangga mengusahakan kelompok tanaman sayuran semusim. Kelompok tanaman buah-buahan semusim diusahakan oleh sebanyak 118,63 ribu rumah tangga, sedangkan kelompok tanaman obat-obatan semusim diusahakan oleh 621,26 ribu rumah tangga. Tanaman hias merupakan kelompok tanaman hortikultura semusim yang paling sedikit diusahakan oleh rumah tangga usaha hortikultura di Indonesia dengan 62,21 ribu rumah tangga.

Dilihat dari distribusi per provinsi, Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah rumah tangga usaha tanaman buah-buahan semusim terbesar (27,61 ribu rumah tangga). Rumah tangga usaha tanaman sayuran semusim paling banyak juga ditemui di Jawa Timur (625,95 ribu rumah tangga). Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah rumah tangga usaha tanaman hias semusim terbanyak (19,87 ribu rumah tangga), sedangkan jumlah rumah tangga usaha tanaman obat-obatan semusim terbesar juga terdapat di Jawa Tengah (166,54 ribu rumah tangga).

**Tabel 18**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura Tahunan dan Semusim menurut Kelompok Tanaman dan Provinsi, ST2013**

Provinsi	Rumah Tangga Usaha Hortikultura *)	Kelompok Tanaman Hortikultura							
		Buah-buahan		Sayuran		Tanaman Obat-obatan		Tanaman Hias	
		Tahunan	Semusim	Tahunan	Semusim	Tahunan	Semusim	Tahunan	Semusim
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	195 090	128 139	5 292	16 692	79 262	1 207	6 170	294	492
Sumatera Utara	397 214	253 074	5 830	31 353	164 236	4 432	23 967	804	2 263
Sumatera Barat	261 298	192 922	2 035	41 320	80 968	9 978	11 101	264	522
Riau	88 521	67 963	1 485	5 091	24 978	1 840	4 641	201	454
Jambi	110 566	77 913	667	5 429	40 194	647	3 696	61	101
Sumatera Selatan	156 580	117 769	1 756	9 337	42 532	526	7 241	137	316
Bengkulu	79 926	45 874	355	23 641	25 141	570	6 690	81	97
Lampung	419 448	354 748	2 205	103 438	58 896	1 853	16 765	257	477
Kepulauan Bangka Belitung	29 133	21 777	422	1 396	10 008	324	3 142	27	67
Kepulauan Riau	28 757	25 843	634	5 518	6 270	665	991	135	246
DKI Jakarta	5 018	1 836	250	107	2 102	167	446	854	1 351
Jawa Barat	1 255 717	921 742	13 629	220 980	357 812	110 473	64 702	4 583	9 036
Jawa Tengah	2 377 021	1 952 518	23 561	403 800	581 230	92 644	166 541	3 221	19 869
D I Yogyakarta	316 540	285 303	3 335	84 109	63 018	6 702	26 907	382	667
Jawa Timur	2 222 937	1 770 897	27 612	121 098	625 950	15 418	155 744	3 405	8 764
Banten	220 660	164 808	6 164	113 207	30 779	2 408	8 050	856	1 526
Bali	238 484	206 022	1 030	1 012	48 771	1 688	8 268	8 306	11 558
Nusa Tenggara Barat	143 795	90 260	2 767	4 295	58 398	354	2 986	121	300
Nusa Tenggara Timur	426 970	396 917	969	1 252	92 633	29 686	32 863	210	370
Kalimantan Barat	131 090	104 368	3 906	12 618	33 849	760	8 195	83	269
Kalimantan Tengah	93 803	82 043	1 368	7 381	26 075	1 680	6 479	83	202
Kalimantan Selatan	106 991	81 926	4 008	3 721	28 666	538	5 760	120	652
Kalimantan Timur	64 713	52 680	995	3 275	21 055	1 084	3 588	80	251
Kalimantan Utara	20 955	18 672	179	1 036	5 923	526	1 255	8	58
Sulawesi Utara	101 763	77 414	163	2 001	39 069	1 769	6 763	310	768
Sulawesi Tengah	140 609	115 550	982	1 689	44 223	1 117	5 506	136	218
Sulawesi Selatan	272 514	210 915	4 172	5 554	77 558	2 956	7 152	148	483
Sulawesi Tenggara	117 902	102 794	1 067	2 508	24 655	604	2 631	39	88
Gorontalo	40 633	22 922	69	173	23 592	98	1 458	67	29
Sulawesi Barat	74 765	69 355	119	76	8 547	221	3 405	9	38
Maluku	88 261	78 008	436	1 203	22 497	638	2 583	24	30
Maluku Utara	60 479	54 339	218	89	18 371	374	2 967	7	20
Papua Barat	47 940	39 707	317	372	25 239	1 546	2 451	33	94
Papua	266 054	152 475	629	4 201	199 702	18 498	10 156	100	535
<b>Indonesia</b>	<b>10 602 147</b>	<b>8 339 493</b>	<b>118 626</b>	<b>1 238 972</b>	<b>2 992 199</b>	<b>313 991</b>	<b>621 260</b>	<b>25 446</b>	<b>62 211</b>

\*) Satu rumah tangga usaha hortikultura dapat mengusahakan lebih dari 1 kelompok tanaman hortikultura, sehingga jumlah rumah tangga usaha hortikultura bukan merupakan penjumlahan dari rumah tangga usaha hortikultura per kelompok tanaman.

Berdasarkan hasil ST2013, dari kedelapan jenis tanaman hortikultura strategis, pisang, mangga, dan cabai merupakan jenis tanaman dengan jumlah rumah tangga usaha hortikultura terbanyak, yaitu masing-masing sebesar 5,41 juta; 2,32 juta; dan 1,64 juta rumah tangga. Ditinjau menurut penyebaran pada tiap-tiap provinsi di Indonesia, usaha tanaman pisang terpusat di Pulau Jawa dengan jumlah rumah tangga pengelola terbesar terdapat di Jawa Tengah (1,44 juta rumah tangga). Rumah tangga usaha tanaman jeruk paling banyak berada di Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur. Jumlah rumah tangga usaha tanaman jeruk di Jawa Timur mencapai 78,76 ribu rumah tangga dan di Nusa Tenggara Timur mencapai 68,70 ribu rumah tangga. Rumah tangga usaha tanaman mangga juga paling banyak dijumpai di Pulau Jawa. Dari 2,32 juta rumah tangga usaha tanaman mangga, 70,04 persen berada di Pulau Jawa, 8,76 persen di Pulau Sumatera, dan sisanya menyebar di pulau-pulau lainnya. Jika dilihat menurut provinsi maka rumah tangga usaha tanaman mangga paling banyak dijumpai di Jawa Timur (717,32 ribu rumah tangga). Rumah tangga usaha tanaman cabai dan bawang merah relatif banyak dan menyebar merata antar pulau. Hal ini mengingat tanaman cabai dan bawang merah sering digunakan oleh masyarakat sebagai bumbu masakan sehari-hari. Sentra rumah tangga usaha tanaman cabai terdapat di Jawa Timur dan sentra rumah tangga usaha tanaman bawang merah berada di Jawa Tengah. Tanaman kentang paling banyak diusahakan di Jawa Tengah sedangkan rumah tangga usaha tanaman kunyit dan anggrek paling banyak dijumpai masing-masing di Jawa Timur dan Jawa Barat.

**Tabel 19**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman Hortikultura Strategis yang Diusahakan, ST2013**

Provinsi	Rumah Tangga Usaha Hortikultura	Jenis Tanaman Hortikultura Strategis yang Diusahakan							
		Pisang	Jeruk	Mangga	Cabai	Bawang Merah	Kentang	Kunyit	Anggrek
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	195 090	36 324	14 683	34 097	58 563	2 497	1 343	3 364	168
Sumatera Utara	397 214	108 626	28 754	34 034	110 577	2 825	6 940	8 486	288
Sumatera Barat	261 298	107 148	20 093	26 673	48 046	10 421	3 480	7 295	68
Riau	88 521	33 233	2 661	12 437	13 296	14	—	2 839	81
Jambi	110 566	34 868	4 480	6 811	22 006	1 484	11 714	2 606	11
Sumatera Selatan	156 580	39 516	5 442	16 037	20 660	15	69	3 213	45
Bengkulu	79 926	17 509	1 300	8 726	14 246	14	141	2 508	11
Lampung	419 448	266 255	4 727	51 187	20 897	81	66	5 456	51
Kepulauan Bangka Belitung	29 133	7 622	2 547	3 416	5 605	15	1	2 187	24
Kepulauan Riau	28 757	10 773	1 547	9 336	3 868	2	—	420	15
DKI Jakarta	5 018	1 253	133	284	146	7	1	56	111
Jawa Barat	1 255 717	601 458	53 029	255 301	153 417	19 424	14 845	23 427	600
Jawa Tengah	2 377 021	1 440 347	65 326	547 428	352 411	78 702	24 207	74 954	387
D I Yogyakarta	316 540	231 969	12 432	69 254	49 183	5 199	625	15 323	241
Jawa Timur	2 222 937	1 154 203	78 760	717 322	422 858	47 360	14 170	101 369	521
Banten	220 660	106 275	4 834	32 083	8 949	271	59	3 417	202
Bali	238 484	143 179	25 754	52 150	21 757	2 505	165	4 566	205
Nusa Tenggara Barat	143 795	51 117	2 994	38 717	25 779	17 711	630	2 202	45
Nusa Tenggara Timur	426 970	353 364	68 700	144 807	40 936	8 608	660	23 183	31
Kalimantan Barat	131 090	32 101	23 604	15 124	16 836	—	—	4 495	51
Kalimantan Tengah	93 803	32 332	9 713	23 557	15 882	15	31	4 810	57
Kalimantan Selatan	106 991	32 445	19 823	18 437	12 157	17	5	3 558	34
Kalimantan Timur	64 713	23 634	5 128	12 630	10 355	33	—	1 247	71
Kalimantan Utara	20 955	7 046	2 576	5 677	3 551	12	—	746	17
Sulawesi Utara	101 763	46 212	7 639	14 031	23 085	411	2 787	3 676	386
Sulawesi Tengah	140 609	58 863	6 310	26 055	31 026	3 051	146	2 988	44
Sulawesi Selatan	272 514	112 581	9 447	36 381	27 301	5 646	2 744	2 953	111
Sulawesi Tenggara	117 902	60 300	11 276	25 656	5 930	1 174	2	780	30
Gorontalo	40 633	17 598	1 969	5 550	21 057	96	—	897	14
Sulawesi Barat	74 765	31 338	3 236	7 321	4 567	304	7	370	16
Maluku	88 261	52 935	11 371	15 657	12 516	838	19	1 254	11
Maluku Utara	60 479	39 146	6 876	10 797	12 439	240	5	1 952	12
Papua Barat	47 940	22 940	5 949	13 167	13 147	1 133	1 817	1 672	46
Papua	266 054	95 365	31 319	25 130	38 181	16 109	9 529	4 116	187
<b>Indonesia</b>	<b>10 602 147</b>	<b>5 409 875</b>	<b>554 432</b>	<b>2 315 270</b>	<b>1 641 230</b>	<b>226 234</b>	<b>96 208</b>	<b>322 385</b>	<b>4 192</b>

Jumlah pohon/rumpun/luas tanam yang ada di suatu daerah secara normal dapat mengindikasikan besaran produksi tanaman pada daerah tersebut. Pada periode ST2013, dari jenis tanaman hortikultura strategis semusim, cabai, bawang merah, dan kentang merupakan jenis tanaman dengan jumlah tanaman hortikultura terbanyak yang diusahakan, dengan luas tanam yaitu masing-masing sebesar 252,50 ribu hektar, 58,77 ribu hektar, dan 46,51 ribu hektar. Tanaman hortikultura di Indonesia berdasarkan hasil ST2013 tidak semua menyebar secara merata, terlihat bahwa usaha tanaman pisang terpusat di Pulau Jawa dengan jumlah tanaman terbesar terdapat di Jawa Barat (33,36 juta tanaman). Tanaman jeruk paling banyak diusahakan di Jawa Timur dan Sumatera Utara. Jumlah tanaman jeruk di Jawa Timur mencapai 24,25 juta tanaman dan di Sumatera Utara mencapai 10,51 juta tanaman. Tanaman mangga paling banyak diusahakan di Pulau Jawa. Dari 18,35 juta tanaman mangga, 62,78 persennya berada di Pulau Jawa, 9,51 persen di Pulau Sumatera, dan sisanya menyebar di pulau lainnya. Jika dilihat menurut provinsi maka rumah tangga usaha tanaman mangga paling banyak ditemukan di Jawa Timur (5,60 juta tanaman). Tanaman cabai dan bawang merah relatif luas dan menyebar merata antar pulau. Hal ini mengingat tanaman cabai dan bawang merah sering digunakan oleh masyarakat sebagai bumbu masakan sehari-hari. Sentra tanaman cabai terdapat di Jawa Timur dan sentra tanaman bawang merah berada di Jawa Tengah. Tanaman kentang paling banyak ditemui di Jawa Tengah, sedangkan tanaman kunyit dan anggrek paling banyak dijumpai masing-masing di Jawa Timur dan Jawa Barat.

**Tabel 20**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura dan Jumlah/Luas Tanam Hortikultura Strategis**  
**Menurut Provinsi, ST2013**

Provinsi	Rumah Tangga Usaha Hortikul- tura	Jumlah Tanaman Hortikultura Strategis							
		Jumlah Pohon (pohon)				Luas Tanam (m <sup>2</sup> )			
		Pisang	Jeruk	Mangga	Cabai	Bawang Merah	Kentang	Kunyit	Anggrek
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	195 090	6 329 473	771 721	543 766	94 232 870	2 422 158	2 771 769	3 447 818	3 900
Sumatera Utara	397 214	9 763 252	10 506 075	353 580	162 892 822	3 000 560	22 898 388	8 670 473	124 570
Sumatera Barat	261 298	4 477 944	1 550 168	188 439	70 731 870	44 638 324	6 465 441	3 119 447	15 157
Riau	88 521	2 859 263	359 886	90 684	13 825 951	9 598	—	284 434	12 605
Jambi	110 566	1 650 862	736 629	34 309	34 707 846	1 844 397	47 752 558	1 177 717	3 067
Sumatera Selatan	156 580	2 940 909	2 048 869	115 446	44 855 842	13 814	202 714	3 313 469	16 512
Bengkulu	79 926	506 421	244 739	26 576	28 951 883	12 255	258 477	4 271 894	750
Lampung	419 448	18 177 524	474 877	210 890	36 445 188	143 859	84 179	727 234	2 263
Kepulauan Bangka Belitung	29 133	401 699	253 765	32 620	5 214 935	22 393	1 000	937 862	7 314
Kepulauan Riau	28 757	1 829 869	328 202	148 396	4 225 895	90	—	81 213	1 079
DKI Jakarta	5 018	238 975	12 192	9 225	70 646	82 916	20	3 132	53 230
Jawa Barat	1 255 717	33 364 642	3 773 700	3 151 115	233 071 862	48 855 067	64 644 750	13 563 656	316 154
Jawa Tengah	2 377 021	19 890 992	2 838 312	2 286 045	532 205 243	214 510 225	167 854 476	25 590 223	34 853
D I Yogyakarta	316 540	2 144 641	80 002	211 640	30 106 079	5 545 128	253 803	1 466 554	20 619
Jawa Timur	2 222 937	22 381 284	24 248 184	5 595 529	848 462 055	157 610 365	111 085 003	53 548 491	104 636
Banten	220 660	5 842 987	156 804	269 002	7 134 787	696 860	23 866	2 060 332	271 833
Bali	238 484	4 289 084	7 108 572	697 445	32 357 321	3 116 334	332 316	1 604 657	76 328
Nusa Tenggara Barat	143 795	2 548 713	195 519	817 093	52 950 775	58 489 312	1 315 300	1 218 374	2 650
Nusa Tenggara Timur	426 970	8 567 726	698 828	891 401	7 815 453	4 610 167	238 483	1 914 661	261
Kalimantan Barat	131 090	2 471 003	4 639 956	134 249	9 690 937	—	—	523 432	39 255
Kalimantan Tengah	93 803	2 278 958	369 727	296 472	6 159 625	5 130	19 390	481 534	2 342
Kalimantan Selatan	106 991	4 765 353	2 055 382	231 200	17 059 613	22 844	3 945	6 820 146	4 912
Kalimantan Timur	64 713	7 680 765	693 827	225 042	13 710 149	47 849	—	267 205	7 155
Kalimantan Utara	20 955	1 885 890	264 630	68 246	2 196 772	42 381	—	36 154	1 518
Sulawesi Utara	101 763	3 920 214	152 971	102 896	34 525 066	856 827	18 303 489	713 568	69 006
Sulawesi Tengah	140 609	1 828 364	230 267	147 953	53 145 602	7 909 105	202 226	566 076	2 061
Sulawesi Selatan	272 514	4 574 256	1 475 100	644 056	42 429 097	29 955 331	19 865 029	3 571 153	8 912
Sulawesi Tenggara	117 902	2 047 795	2 304 655	173 429	6 753 864	510 325	1 620	485 018	1 362
Gorontalo	40 633	770 150	168 977	45 838	61 531 580	190 750	—	1 614 815	799
Sulawesi Barat	74 765	1 224 507	1 076 186	57 307	5 225 046	534 064	3 497	173 642	646
Maluku	88 261	2 812 240	555 597	125 299	8 183 655	580 927	2 885	611 001	831
Maluku Utara	60 479	3 471 751	342 887	92 166	5 615 386	275 613	1 400	249 889	240
Papua Barat	47 940	1 840 249	269 945	118 665	8 000 157	134 334	122 009	141 430	6 205
Papua	266 054	3 445 415	1 052 306	218 980	10 505 831	978 084	400 866	298 537	3 905
Indonesia	10 602 147	193 223 170	72 039 457	18 354 999	2 524 991	703 587 667 386	465 108 899	143 555 241	1 216 930

**Gambar 19**  
**Peta Sebaran Rumah Tangga Usaha Hortikultura, ST2013**

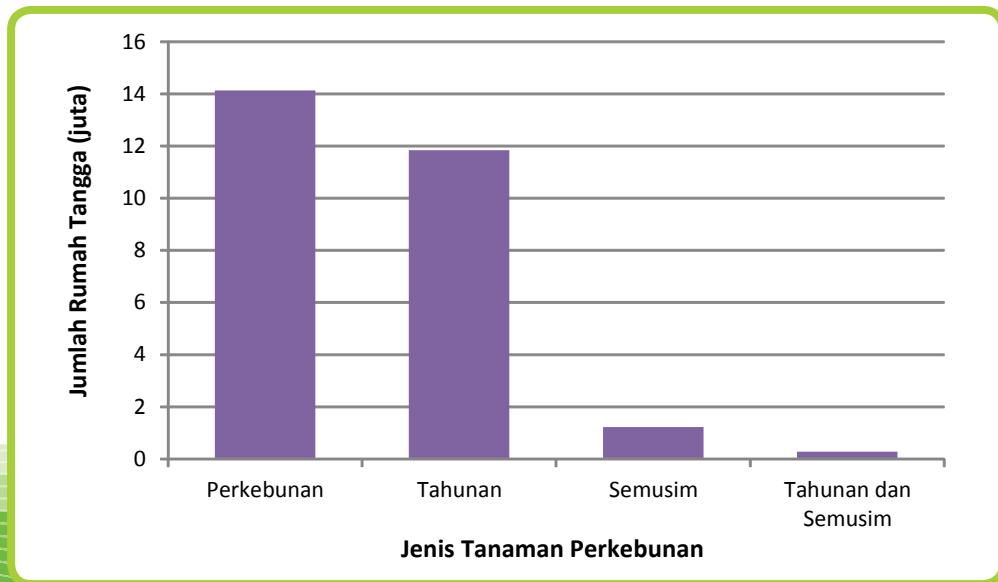




# Subsektor Perkebunan

Hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2013 menunjukkan jumlah rumah tangga usaha pertanian Subsektor Perkebunan di Indonesia sebanyak 12,77 juta rumah tangga. Jumlah rumah tangga yang mengusahakan tanaman tahunan jauh lebih banyak dibandingkan jumlah rumah tangga yang mengusahakan tanaman semusim. Sebanyak 11,84 juta rumah tangga mengusahakan tanaman tahunan, 1,22 juta rumah tangga mengusahakan tanaman semusim, dan 0,28 juta rumah tangga mengusahakan tanaman tahunan sekaligus semusim. Rumah tangga usaha pertanian Subsektor Perkebunan terbanyak di Indonesia berada di Provinsi Jawa Tengah, yaitu sebanyak 1,62 juta rumah tangga. Provinsi dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian Subsektor Perkebunan terbanyak kedua dan ketiga berturut-turut adalah Jawa Timur (1,58 juta rumah tangga) dan Sumatera Utara (0,94 juta rumah tangga). Rumah tangga yang paling banyak mengusahakan tanaman tahunan berada di Jawa Tengah (1,39 juta rumah tangga), sementara untuk tanaman semusim paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Jawa Timur (0,70 juta rumah tangga).

**Gambar 20**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Menurut Jenis Tanaman, ST2013**



**Tabel 21**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman, ST2013**

Provinsi	Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan		
	Total	Tanaman Tahunan	Tanaman Semusim
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	388 667	381 346	13 231
Sumatera Utara	938 843	937 444	4 386
Sumatera Barat	446 287	441 613	11 257
Riau	517 168	516 957	784
Jambi	363 372	362 361	3 678
Sumatera Selatan	733 157	733 060	361
Bengkulu	237 816	237 766	453
Lampung	806 529	803 435	4 664
Kepulauan Bangka Belitung	104 835	104 813	61
Kepulauan Riau	34 310	34 152	286
DKI Jakarta	93	82	12
Jawa Barat	782 935	751 658	38 609
Jawa Tengah	1 619 683	1 391 356	290 302
D I Yogyakarta	227 956	220 377	12 947
Jawa Timur	1 575 382	1 013 953	697 940
Banten	209 339	209 133	485
Bali	220 893	220 022	2 934
Nusa Tenggara Barat	174 948	116 726	65 009
Nusa Tenggara Timur	581 242	580 572	9 746
Kalimantan Barat	497 489	497 033	1 705
Kalimantan Tengah	196 675	196 602	580
Kalimantan Selatan	196 221	196 197	87
Kalimantan Timur	100 281	100 217	234
Kalimantan Utara	16 233	16 124	436
Sulawesi Utara	179 843	179 737	669
Sulawesi Tengah	322 130	321 657	3 678
Sulawesi Selatan	477 656	474 273	11 557
Sulawesi Tenggara	231 059	230 318	10 950
Gorontalo	52 441	52 193	562
Sulawesi Barat	145 205	145 146	1 000
Maluku	131 377	131 354	227
Maluku Utara	116 352	116 332	470
Papua Barat	34 894	34 741	988
Papua	108 779	87 194	26 625
<b>Indonesia</b>	<b>12 770 090</b>	<b>11 835 944</b>	<b>1 216 913</b>

Secara umum, enam tanaman tahunan berdasarkan banyaknya rumah tangga yang mengusahakan di Indonesia berturut-turut adalah kelapa (5,09 juta rumah tangga), karet (2,89 juta rumah tangga), kakao (2,19 juta rumah tangga), kopi (1,96 juta rumah tangga), cengkeh (1,62 juta rumah tangga), dan kelapa sawit (1,46 juta rumah tangga).

Provinsi dengan rumah tangga yang paling banyak mengusahakan kelapa adalah Jawa Tengah (1,09 juta rumah tangga, diikuti Jawa Timur (0,67 juta rumah tangga). Karet paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Sumatera Selatan (0,51 juta rumah tangga), diikuti Kalimantan Barat (0,42 juta rumah tangga). Kakao paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Lampung (0,35 juta rumah tangga), diikuti Sulawesi Selatan (0,30 juta rumah tangga). Kopi banyak diusahakan oleh rumah tangga di Jawa Tengah (0,31 juta rumah tangga) dan Jawa Timur (0,29 juta rumah tangga). Cengkeh paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Jawa Tengah (0,33 juta rumah tangga), diikuti Jawa Timur (0,24 juta rumah tangga). Kelapa sawit paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Sumatera Utara (0,33 juta rumah tangga) dan Riau (0,31 juta rumah tangga).

**Tabel 21.a**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Tanaman Tahunan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman, ST2013**

Provinsi	Rumah Tangga Usaha Tanaman Tahunan	Jenis Tanaman yang Diusahakan/Dikelola					
		Cengkeh	Kakao	Karet	Kelapa	Kopi	Kelapa Sawit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	381 346	15 976	108 783	61 792	116 280	64 375	87 590
Sumatera Utara	937 444	9 223	179 777	347 835	138 535	190 452	332 868
Sumatera Barat	441 613	50 166	184 435	149 745	151 641	21 814	98 100
Riau	516 957	84	8 644	191 104	114 873	1 964	308 089
Jambi	362 361	1 787	10 690	211 590	62 780	25 280	125 695
Sumatera Selatan	733 060	1 680	16 671	509 944	50 945	178 666	76 774
Bengkulu	237 766	2 583	8 571	100 064	24 137	96 212	84 944
Lampung	803 435	40 230	353 691	286 512	211 667	202 858	74 094
Kepulauan Bangka Belitung	104 813	119	2 573	79 400	7 202	164	28 557
Kepulauan Riau	34 152	8 862	114	17 119	16 895	137	345
DKI Jakarta	82	5	5	3	45	6	7
Jawa Barat	751 658	183 436	21 422	39 587	507 940	116 475	1 773
Jawa Tengah	1 391 356	330 870	78 644	30 360	1 088 053	305 661	1 216
D I Yogyakarta	220 377	18 613	25 771	516	211 687	6 061	48
Jawa Timur	1 013 953	242 299	96 700	606	672 426	291 571	1 411
Banten	209 133	71 378	20 639	52 926	138 532	23 182	4 814
Bali	220 022	64 065	63 679	28	163 921	61 305	–
Nusa Tenggara Barat	116 726	3 892	16 515	130	81 558	20 633	117
Nusa Tenggara Timur	580 572	61 900	119 731	–	333 544	166 059	168
Kalimantan Barat	497 033	1 025	7 127	419 265	57 863	8 927	69 513
Kalimantan Tengah	196 602	121	1 271	153 746	34 484	4 649	41 380
Kalimantan Selatan	196 197	1 467	566	161 602	30 550	3 432	16 372
Kalimantan Timur	100 217	140	5 230	51 371	19 248	2 427	38 271
Kalimantan Utara	16 124	71	3 649	2 004	5 669	2 029	6 550
Sulawesi Utara	179 737	116 540	25 194	46	136 294	6 166	143
Sulawesi Tengah	321 657	109 120	205 240	4 901	158 617	10 805	10 218
Sulawesi Selatan	474 273	126 765	297 808	8 214	128 957	99 717	16 068
Sulawesi Tenggara	230 318	35 922	112 916	902	92 818	10 449	2 788
Gorontalo	52 193	7 606	10 714	78	41 513	1 176	43
Sulawesi Barat	145 146	9 129	100 219	33	48 217	21 117	26 906
Maluku	131 354	64 153	46 372	111	84 915	4 166	254
Maluku Utara	116 332	43 111	25 165	18	93 291	482	4
Papua Barat	34 741	550	8 409	24	21 077	413	2 159
Papua	87 194	201	19 820	6 966	44 409	13 214	1 040
<b>Indonesia</b>	<b>11 835 944</b>	<b>1 623 089</b>	<b>2 186 755</b>	<b>2 888 542</b>	<b>5 090 583</b>	<b>1 962 044</b>	<b>1 458 319</b>

Empat tanaman semusim yang paling banyak diusahakan rumah tangga perkebunan di Indonesia berturut-turut adalah tembakau (817,01 ribu rumah tangga), tebu (287,10 ribu rumah tangga), nilam (42,38 ribu rumah tangga), dan sereh wangi (20,79 ribu rumah tangga). Usaha perkebunan tanaman semusim banyak didominasi oleh rumah tangga yang berada di Pulau Jawa terutama Jawa Timur.

Provinsi dengan rumah tangga yang paling banyak mengusahakan tembakau adalah Jawa Timur (473,87 ribu rumah tangga), diikuti Jawa Tengah (232,33 ribu rumah tangga). Tebu paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Jawa Timur (182,77 ribu rumah tangga), diikuti Jawa Tengah (42,38 ribu rumah tangga). Nilam paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Jawa Timur (13,35 ribu rumah tangga), diikuti Sulawesi Tenggara (10,38 ribu rumah tangga). Sereh wangi banyak diusahakan oleh rumah tangga di Jawa Barat (9,21 ribu rumah tangga) dan Aceh (5,68 ribu rumah tangga).

**Tabel 21.b**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Tanaman Semusim Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman ST2013**

Provinsi	Rumah Tangga Usaha Tanaman Semusim	Jenis Tanaman yang Diusahakan/Dikelola			
		Nilam	Sereh Wangi	Tebu	Tembakau
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	13 231	1 468	5 683	4 765	1 401
Sumatera Utara	4 386	632	315	1 378	2 073
Sumatera Barat	11 257	2 210	105	8 025	908
Riau	784	12	—	767	—
Jambi	3 678	1 952	12	1 558	134
Sumatera Selatan	361	14	56	217	62
Bengkulu	453	175	11	198	66
Lampung	4 664	68	75	3 686	811
Kepulauan Bangka Belitung	61	1	4	52	—
Kepulauan Riau	286	2	76	206	—
DKI Jakarta	12	—	2	10	—
Jawa Barat	38 609	868	9 213	1 666	25 028
Jawa Tengah	290 302	2 422	886	42 381	232 326
D I Yogyakarta	12 947	90	323	711	9 365
Jawa Timur	697 940	13 348	442	182 767	473 867
Banten	485	5	295	144	—
Bali	2 934	23	13	264	644
Nusa Tenggara Barat	65 009	1	88	462	63 938
Nusa Tenggara Timur	9 746	7	1 374	5 178	3 438
Kalimantan Barat	1 705	1	25	1 667	—
Kalimantan Tengah	580	2	44	518	5
Kalimantan Selatan	87	—	28	39	13
Kalimantan Timur	234	21	54	147	4
Kalimantan Utara	436	4	31	402	3
Sulawesi Utara	669	20	163	108	—
Sulawesi Tengah	3 678	2 446	216	469	549
Sulawesi Selatan	11 557	5 185	279	1 116	1 646
Sulawesi Tenggara	10 950	10 379	209	265	147
Gorontalo	562	79	22	401	56
Sulawesi Barat	1 000	788	26	31	47
Maluku	227	5	15	163	45
Maluku Utara	470	88	46	296	55
Papua Barat	988	27	161	859	30
Papua	26 625	32	499	26 183	348
<b>Indonesia</b>	<b>1 216 913</b>	<b>42 375</b>	<b>20 791</b>	<b>287 099</b>	<b>817 009</b>

Jika dilihat dari jumlah tanamannya, populasi tanaman tahunan terbesar yang diusahakan oleh rumah tangga adalah karet, yakni sebanyak 2,52 miliar pohon yang banyak berada di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat. Populasi terbesar kedua adalah tanaman kopi, yaitu sebanyak 2,14 miliar pohon yang banyak diusahakan di Sumatera Selatan dan Lampung. Tanaman kakao menempati posisi ketiga terbesar yang paling banyak diusahakan rumah tangga, yaitu sebanyak 752,24 juta pohon. Kakao paling banyak berada di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan.

Selain tanaman karet, kopi, dan kakao, potensi subsektor perkebunan juga terdapat pada komoditas kelapa sawit (491,66 juta pohon), kelapa (249,72 juta pohon), dan cengkeh (81,35 juta pohon). Provinsi dengan rumah tangga yang paling banyak mengusahakan kelapa sawit adalah Riau (119,88 juta pohon), diikuti Sumatera Utara (83,47 juta pohon). Kelapa paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Riau (39,80 juta pohon), diikuti Maluku Utara (20,85 juta pohon). Cengkeh banyak diusahakan oleh rumah tangga di Sulawesi Utara (14,02 juta pohon) dan Sulawesi Tengah (12,24 juta pohon).

**Tabel 22**  
**Jumlah Pohon/Lajar/Rumpun Tanaman Tahunan yang Diusahakan/Dikelola Rumah Tangga Usaha  
 Perkebunan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman, ST2013**

Provinsi	Jenis Tanaman yang Diusahakan/Dikelola					
	Cengkeh	Kakao	Karet	Kelapa	Kopi	Kelapa Sawit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	954 926	37 048 299	34 392 352	3 537 352	87 950 581	21 108 218
Sumatera Utara	522 495	34 256 021	227 226 527	6 657 921	99 774 845	83 473 229
Sumatera Barat	1 761 787	20 144 618	72 175 098	4 236 120	6 921 839	21 104 328
Riau	11 401	1 022 849	152 656 960	39 803 819	513 521	119 880 383
Jambi	76 010	1 809 493	272 625 234	15 248 529	55 219 897	52 270 363
Sumatera Selatan	257 345	5 049 614	579 786 040	10 834 898	639 768 671	42 997 103
Bengkulu	283 602	3 108 814	65 172 431	1 004 304	359 664 947	20 499 778
Lampung	2 485 574	92 856 682	184 189 227	6 583 280	523 795 345	21 903 890
Kepulauan Bangka Belitung	9 022	323 889	43 058 378	332 562	65 732	8 323 678
Kepulauan Riau	949 330	38 979	12 362 577	1 984 521	18 457	280 267
DKI Jakarta	318	4 300	30 103	2 936	42 400	59 812
Jawa Barat	5 229 235	1 138 160	17 507 428	9 201 234	51 572 685	466 281
Jawa Tengah	6 217 222	3 014 635	8 367 800	11 960 154	67 093 913	1 665 393
D I Yogyakarta	367 695	675 797	163 347	2 154 106	307 864	82 260
Jawa Timur	6 570 154	4 018 891	249 505	11 149 166	106 023 517	272 873
Banten	2 157 740	1 884 083	15 830 553	4 512 611	2 382 344	1 057 670
Bali	2 968 560	4 342 173	6 669	4 158 891	26 848 143	—
Nusa Tenggara Barat	160 990	2 470 895	24 664	2 763 547	10 426 298	14 304
Nusa Tenggara Timur	1 608 091	11 157 750	—	8 766 256	30 173 525	1 064
Kalimantan Barat	157 689	1 980 728	458 640 040	11 213 544	1 630 727	30 469 638
Kalimantan Tengah	16 802	829 699	206 144 430	2 769 513	295 056	18 336 299
Kalimantan Selatan	75 118	325 278	111 626 118	890 112	589 877	7 903 517
Kalimantan Timur	29 193	3 593 574	46 661 613	1 279 831	581 430	17 505 345
Kalimantan Utara	4 737	3 430 224	951 205	119 310	825 786	3 852 298
Sulawesi Utara	14 022 472	6 312 277	4 598	18 071 402	2 943 737	7 836
Sulawesi Tengah	12 242 927	172 659 019	3 098 240	19 997 587	4 625 544	3 629 436
Sulawesi Selatan	9 473 591	123 343 232	3 054 210	4 966 070	46 496 271	4 475 637
Sulawesi Tenggara	4 701 850	116 952 338	576 691	5 493 166	1 833 726	1 135 357
Gorontalo	658 859	4 635 440	24 759	4 738 770	284 226	3 101
Sulawesi Barat	394 188	57 910 597	14 313	1 912 063	6 595 342	7 527 696
Maluku	4 113 712	11 408 606	24 742	8 912 805	289 532	28 129
Maluku Utara	2 790 485	5 105 662	27 023	20 854 548	43 947	1 025
Papua Barat	51 332	5 764 056	7 955	1 300 275	58 274	833 826
Papua	27 358	13 618 821	3 045 277	2 311 489	1 994 614	494 643
<b>Indonesia</b>	<b>81 351 810</b>	<b>752 235 493</b>	<b>2 519 726 107</b>	<b>249 722 692</b>	<b>2 137 652 613</b>	<b>491 664 677</b>

Tabel 22.a

**Jumlah Pohon/Lajar/Rumpun Tanaman Tahunan yang Diusahakan/Dikelola Rumah Tangga Usaha  
Perkebunan yang Belum Berproduksi, ST2013**

Provinsi	Jenis Tanaman yang Diusahakan/Dikelola					
	Cengkeh	Kakao	Karet	Kelapa	Kopi	Kelapa Sawit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	307 469	6 767 881	9 795 960	373 459	10 566 815	6 784 099
Sumatera Utara	139 605	5 504 338	49 929 294	772 398	10 786 346	10 636 378
Sumatera Barat	790 390	5 026 073	25 539 188	424 443	1 179 389	3 878 484
Riau	1 779	305 951	30 264 671	5 162 617	63 774	22 499 111
Jambi	28 187	528 243	64 474 828	2 085 597	10 512 620	9 744 089
Sumatera Selatan	66 505	944 190	141 744 123	1 149 068	25 950 545	7 636 075
Bengkulu	93 358	470 415	19 362 777	170 236	22 377 375	4 470 974
Lampung	1 034 549	7 602 359	57 632 174	458 062	15 903 670	6 075 302
Kepulauan Bangka Belitung	3 549	128 861	21 224 731	75 774	30 002	3 465 061
Kepulauan Riau	112 343	14 521	4 177 892	235 085	5 333	125 507
DKI Jakarta	235	400	103	1 137	17 000	11 506
Jawa Barat	1 682 127	306 064	8 370 406	1 441 000	14 303 222	137 814
Jawa Tengah	1 892 020	804 494	4 915 427	2 576 116	8 406 342	365 535
D I Yogyakarta	67 677	147 482	76 850	569 197	98 281	7 887
Jawa Timur	1 819 974	876 718	130 229	1 655 105	14 117 981	90 022
Banten	599 697	661 481	5 362 539	532 218	316 898	355 677
Bali	738 556	244 026	4 669	534 912	3 057 239	—
Nusa Tenggara Barat	69 936	376 565	16 427	461 257	1 671 958	5 226
Nusa Tenggara Timur	829 054	2 440 482	—	1 895 941	3 872 255	641
Kalimantan Barat	38 928	573 016	224 915 362	2 007 891	217 199	7 041 124
Kalimantan Tengah	9 738	342 592	107 353 966	466 773	32 695	8 690 470
Kalimantan Selatan	29 633	128 423	45 646 468	149 376	90 800	4 115 383
Kalimantan Timur	15 695	754 002	26 468 541	317 685	134 921	6 583 156
Kalimantan Utara	1 656	422 914	803 969	50 168	227 587	1 725 592
Sulawesi Utara	3 844 906	1 012 045	800	2 823 072	127 621	1 945
Sulawesi Tengah	4 105 093	19 625 699	1 659 415	4 315 935	1 145 727	1 296 554
Sulawesi Selatan	3 974 575	12 095 009	2 507 789	694 669	3 761 675	2 378 433
Sulawesi Tenggara	2 291 045	11 057 556	432 994	1 022 850	223 830	525 577
Gorontalo	289 933	915 961	20 738	1 260 788	44 671	1 917
Sulawesi Barat	200 373	6 556 469	10 013	250 730	694 016	3 281 092
Maluku	1 046 384	1 933 411	5 494	1 734 623	54 373	23 452
Maluku Utara	874 684	799 232	26 540	4 053 032	16 453	90
Papua Barat	4 505	438 217	3 237	227 905	8 539	9 635
Papua	6 063	2 116 095	1 610 915	479 671	594 649	21 881
<b>Indonesia</b>	<b>27 010 221</b>	<b>91 921 185</b>	<b>854 488 529</b>	<b>40 428 790</b>	<b>150 611 801</b>	<b>111 985 689</b>

Hasil ST2013 menunjukkan bahwa tanaman perkebunan yang diusahakan sebagian besar sudah berproduksi. Hasil Sensus Pertanian 2013 memperlihatkan proporsi tanaman karet yang belum berproduksi sebesar 33,91 persen dari total tanaman yang diusahakan/dikelola, proporsi tanaman cengkeh yang belum berproduksi sebesar 33,20 persen, dan proporsi tanaman kelapa sawit yang belum berproduksi adalah sebesar 22,78 persen. Angka proporsi yang relatif cukup besar pada tanaman karet menggambarkan banyaknya penanaman baru ataupun perluasan.

Jumlah pohon karet yang belum berproduksi di Indonesia sebanyak 854,49 juta pohon, paling banyak ditemukan di Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 224,92 juta pohon. Tidak ada pohon karet yang diusahakan/dikelola rumah tangga usaha perkebunan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jumlah pohon kopi yang belum berproduksi di Indonesia sebanyak 150,61 juta pohon, paling banyak ditemui di Provinsi Sumatera Selatan (25,95 juta pohon), sedangkan paling sedikit ditemui di Provinsi Kepulauan Riau (5,33 ribu pohon).

Selain karet dan kopi, pohon kakao juga banyak diusahakan oleh rumah tangga usaha perkebunan di Indonesia. Jumlah pohon kakao yang diusahakan/dikelola rumah tangga usaha perkebunan adalah sebanyak 752,24 juta pohon. Dari sebanyak 752,24 juta pohon kakao tersebut, sebanyak 91,92 juta pohon masih belum berproduksi. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan provinsi yang memiliki jumlah pohon kakao yang belum berproduksi paling banyak (19,63 juta pohon).

Tabel 22.b

**Jumlah Pohon/Lajar/Rumpun Tanaman Tahunan yang Diusahakan/Dikelola Rumah Tangga Usaha  
Perkebunan yang Sudah Berproduksi, ST2013**

Provinsi	Jenis Tanaman yang Diusahakan/Dikelola					
	Cengkeh	Kakao	Karet	Kelapa	Kopi	Kelapa Sawit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	490 285	25 546 029	20 579 354	2 777 836	65 787 202	11 442 603
Sumatera Utara	311 737	24 599 133	156 550 943	5 155 477	78 737 591	60 849 202
Sumatera Barat	675 022	12 199 185	38 179 234	3 237 316	4 824 564	14 611 822
Riau	9 607	559 288	106 321 788	30 780 287	344 921	91 539 776
Jambi	41 722	1 112 052	176 479 593	11 720 717	41 097 398	35 508 680
Sumatera Selatan	169 785	3 651 206	388 096 086	7 941 872	588 663 803	25 237 434
Bengkulu	73 112	2 261 348	39 191 138	797 028	323 536 080	14 380 063
Lampung	1 030 814	76 454 022	108 452 595	5 476 070	472 014 025	13 026 426
Kepulauan Bangka Belitung	5 369	175 916	20 984 516	238 543	34 962	4 656 765
Kepulauan Riau	535 887	19 311	6 683 318	1 267 079	12 725	134 557
DKI Jakarta	83	3 900	30 000	1 449	25 400	48 306
Jawa Barat	2 570 443	653 586	6 357 193	6 775 968	31 644 913	259 637
Jawa Tengah	3 368 251	1 808 817	2 215 590	8 442 642	53 120 434	887 086
D I Yogyakarta	270 927	444 559	20 867	1 421 315	167 885	61 753
Jawa Timur	3 389 392	2 356 111	71 010	7 180 105	76 698 946	146 460
Banten	1 257 385	919 743	8 598 832	3 454 996	1 865 665	474 476
Bali	2 098 654	3 923 415	850	3 390 850	23 040 865	—
Nusa Tenggara Barat	77 565	1 936 272	3 186	2 045 494	7 946 168	9 052
Nusa Tenggara Timur	562 480	7 836 980	—	6 078 645	24 342 214	328
Kalimantan Barat	114 371	1 198 250	198 455 071	7 779 242	1 242 438	19 964 871
Kalimantan Tengah	6 990	475 292	80 681 931	1 778 025	227 143	7 783 547
Kalimantan Selatan	43 356	139 872	57 296 252	617 747	435 048	2 704 085
Kalimantan Timur	11 409	2 541 684	15 076 864	793 364	418 153	9 140 534
Kalimantan Utara	2 964	2 738 648	41 308	61 622	425 517	1 678 627
Sulawesi Utara	7 122 316	4 584 056	3 569	12 674 622	2 480 983	4 670
Sulawesi Tengah	4 087 167	130 108 911	1 113 999	12 200 769	2 757 999	1 799 582
Sulawesi Selatan	4 722 916	102 975 622	360 221	3 833 411	38 540 494	1 703 546
Sulawesi Tenggara	1 234 957	92 728 202	50 687	3 676 171	1 302 631	251 190
Gorontalo	237 253	3 075 215	3 266	2 824 872	220 419	782
Sulawesi Barat	179 954	49 731 110	4 130	1 626 208	5 736 001	4 187 800
Maluku	2 310 969	8 183 562	19 003	6 580 425	230 849	3 912
Maluku Utara	1 473 871	3 816 994	483	13 963 965	23 129	935
Papua Barat	29 708	4 594 716	4 641	823 862	23 789	764 097
Papua	18 763	9 982 044	785 132	1 395 881	1 041 623	417 887
<b>Indonesia</b>	<b>38 535 484</b>	<b>583 335 051</b>	<b>1 432 712 650</b>	<b>178 813 875</b>	<b>1 849 011 977</b>	<b>323 680 491</b>

Serupa dengan kondisi tanaman perkebunan yang belum berproduksi, tanaman perkebunan yang sudah berproduksi paling banyak terdapat pada komoditas kopi, karet, dan kakao. Jumlah pohon kopi yang sudah berproduksi di Indonesia sebanyak 1,85 miliar pohon, paling banyak ditemui di Provinsi Sumatera Selatan (588,66 juta pohon), sedangkan yang paling sedikit ditemui di Provinsi Kepulauan Riau (12,73 ribu pohon).

Jumlah pohon karet yang sudah berproduksi di Indonesia sebanyak 1,43 miliar pohon, paling banyak ditemui di Provinsi Sumatera Selatan (388,10 juta pohon), sedangkan paling sedikit di Provinsi Nusa Tenggara Timur dimana di provinsi tersebut tidak ada tanaman karet yang sudah berproduksi. Selain kopi dan karet, pohon kakao juga merupakan tanaman perkebunan yang memiliki tanaman yang sudah berproduksi terbanyak ketiga. Jumlah pohon kakao yang sudah berproduksi di Indonesia sebanyak 583,34 juta pohon, paling banyak ditemui di Provinsi Sulawesi Tengah (130,11 juta pohon), sedangkan paling sedikit di Provinsi DKI Jakarta (3,9 ribu pohon).

Selain terlihat dari jumlah pohon/lajar/rumpun, potensi tanaman perkebunan juga dapat dilihat dari luas tanaman perkebunan. Total luas tanaman paling besar di Indonesia (tanaman tahunan) yang digunakan rumah tangga untuk usaha perkebunan adalah luas tanaman karet, yaitu 4,54 juta hektar. Sementara, jika dilihat rata-rata luas tanaman per rumah tangga, maka tanaman kelapa sawit mempunyai rata-rata luas tanaman per rumah tangga paling besar, yaitu sekitar 2,15 hektar per rumah tangga. Meskipun rumah tangga di Indonesia paling banyak mengusahakan kelapa, namun demikian luas tanaman kelapa secara keseluruhan bukan yang paling besar (hanya sebesar 1,24 juta hektar) dan begitu pula rata-rata luas tanamannya tidak begitu besar, yaitu hanya sekitar 0,24 hektar per rumah tangga.

**Tabel 23.a**  
**Luas Tanaman Tahunan (m<sup>2</sup>) yang Diusahakan/Dikelola Rumah Tangga Usaha Perkebunan**  
**Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman, ST2013**

Provinsi	Jenis Tanaman yang Diusahakan/Dikelola					
	Cengkeh	Kakao	Karet	Kelapa	Kopi	Kelapa Sawit
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	62 584 421	616 899 987	749 075 989	156 027 768	721 449 911	1 306 460 435
Sumatera Utara	9 290 569	567 378 642	4 051 794 793	326 747 051	658 754 917	5 265 102 545
Sumatera Barat	54 856 098	269 229 943	1 352 461 995	184 859 143	78 747 314	1 472 308 150
Riau	214 867	16 596 555	3 060 397 860	2 386 355 010	12 252 692	8 786 958 588
Jambi	3 666 939	33 117 949	5 107 206 360	770 202 851	262 439 296	3 324 918 682
Sumatera Selatan	3 442 594	63 317 857	9 746 481 814	309 765 689	2 528 988 119	1 959 365 377
Bengkulu	12 665 489	47 647 642	1 332 819 688	25 030 958	1 258 118 256	1 574 086 399
Lampung	91 789 539	1 306 404 237	2 743 335 730	214 168 341	2 368 012 598	946 903 902
Kepulauan Bangka Belitung	293 826	5 803 167	876 785 237	18 183 560	402 900	631 612 421
Kepulauan Riau	107 732 854	943 617	258 037 606	104 281 130	327 624	7 274 229
DKI Jakarta	6 000	5 200	30 403	19 635	173 550	141 304
Jawa Barat	133 919 735	7 905 684	145 363 002	213 126 406	199 779 413	6 250 525
Jawa Tengah	87 488 578	19 106 071	67 959 735	91 501 147	374 482 331	20 047 963
D I Yogyakarta	676 065	1 623 191	1 072 059	1 786 805	130 187	1 157 000
Jawa Timur	193 250 293	36 253 909	1 710 196	192 053 801	768 985 980	3 485 188
Banten	53 530 739	13 067 289	165 961 434	128 335 486	11 937 306	38 012 816
Bali	201 219 378	128 760 454	146 200	207 501 789	255 615 746	–
Nusa Tenggara Barat	10 427 007	56 920 834	529 707	134 868 232	126 468 990	110 800
Nusa Tenggara Timur	96 193 256	264 381 882	–	310 555 812	365 674 821	–
Kalimantan Barat	7 670 367	34 337 229	8 301 263 527	541 650 039	57 575 886	1 937 296 959
Kalimantan Tengah	348 486	13 289 326	4 252 150 995	165 287 571	6 697 439	1 151 840 437
Kalimantan Selatan	4 589 262	4 618 908	2 072 393 482	41 057 636	9 920 148	353 984 052
Kalimantan Timur	727 160	70 447 362	911 164 434	74 145 006	9 186 849	1 072 561 387
Kalimantan Utara	602 199	62 276 372	23 234 156	12 721 374	12 404 360	234 188 337
Sulawesi Utara	1 273 641 106	248 529 721	2 711 198	1 601 951 448	53 568 830	43 000
Sulawesi Tengah	738 057 712	2 087 029 209	87 880 860	1 405 955 516	47 249 809	221 363 110
Sulawesi Selatan	647 732 058	1 684 350 849	44 517 952	228 979 231	330 876 203	287 769 149
Sulawesi Tenggara	451 990 838	1 832 707 268	12 089 789	364 691 964	34 116 498	50 744 124
Gorontalo	35 972 219	55 830 479	373 415	286 604 902	3 557 341	219 220
Sulawesi Barat	26 232 795	778 654 643	345 879	126 191 530	59 497 872	592 579 214
Maluku	413 012 055	272 780 204	972 744	404 329 978	5 687 108	1 851 344
Maluku Utara	207 904 418	126 844 604	510 000	1 313 692 392	2 337 763	–
Papua Barat	4 443 893	74 810 004	99 670	36 341 633	642 779	59 534 043
Papua	508 288	169 999 509	50 060 238	44 214 444	8 209 804	28 938 310
<b>Indonesia</b>	<b>4 936 681 103</b>	<b>10 971 869 797</b>	<b>45 420 938 147</b>	<b>12 423 185 278</b>	<b>10 634 270 640</b>	<b>31 337 109 010</b>

**Tabel 23.b**  
**Luas Tanaman Semusim ( $m^2$ ) yang Diusahakan/Dikelola Rumah Tangga Usaha Perkebunan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman, ST2013**

Provinsi	Jenis Tanaman yang Diusahakan/Dikelola			
	Nilam	Sereh Wangi	Tebu	Tembakau
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	3 546 663	50 322 730	17 929 279	4 662 048
Sumatera Utara	2 931 246	94 873	2 283 534	4 855 866
Sumatera Barat	9 802 790	328 961	19 711 081	3 278 542
Riau	39 050	—	289 435	—
Jambi	10 441 716	619	4 193 793	590 428
Sumatera Selatan	81 400	21 398	154 341	212 525
Bengkulu	628 302	2 575	105 879	128 110
Lampung	217 426	8 947	32 558 326	3 873 613
Kepulauan Bangka Belitung	1 000	3 720	63 320	—
Kepulauan Riau	25 000	49 596	224 148	—
DKI Jakarta	—	10 120	89 550	—
Jawa Barat	1 078 929	12 519 192	25 508 649	61 288 428
Jawa Tengah	2 018 776	939 548	305 355 913	639 885 926
D I Yogyakarta	31 478	21 815	5 302 200	15 964 458
Jawa Timur	10 615 509	221 574	1 137 300 413	1 682 091 053
Banten	16 100	152 939	75 576	—
Bali	60 910	5 905	72 551	2 285 302
Nusa Tenggara Barat	15 000	22 266	1 081 286	305 326 063
Nusa Tenggara Timur	7 727	66 357	303 268	3 592 852
Kalimantan Barat	500	2 930	1 532 707	—
Kalimantan Tengah	5 300	27 579	354 727	25 600
Kalimantan Selatan	—	15 068	74 330	10 567
Kalimantan Timur	105 875	55 504	142 986	10 050
Kalimantan Utara	20 059	82 437	161 665	11
Sulawesi Utara	132 000	85 347	15 546	—
Sulawesi Tengah	14 577 932	167 047	287 085	1 822 251
Sulawesi Selatan	32 716 813	76 958	8 581 686	5 991 861
Sulawesi Tenggara	88 141 576	284 448	356 584	409 687
Gorontalo	398 555	14 481	4 679 546	229 337
Sulawesi Barat	2 301 173	14 951	26 096	11 080
Maluku	6 020	2 079	42 118	21 082
Maluku Utara	301 100	35 202	214 357	101 485
Papua Barat	61 871	20 756	147 283	2 288
Papua	85 285	17 255	1 308 863	14 153
<b>Indonesia</b>	<b>180 413 081</b>	<b>65 695 177</b>	<b>1 570 528 121</b>	<b>2 736 684 666</b>

**Tabel 24.a**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan dan Jumlah Pohon/Lajar/Rumpun Menurut Kondisi Tanaman di Indonesia, ST2013**

Jenis Tanaman	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Pohon/Lajar/Rumpun		
		Yang Diusahakan/ Dikelola	Yang Belum Berproduksi	Yang Sudah Berproduksi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aren/Enau	174 288	3 616 355	1 505 733	1 450 324
Asam Jawa	70 770	472 562	96 150	311 163
Cengkeh	1 623 089	81 351 810	27 010 221	38 535 484
Gambir	15 040	52 738 101	1 781 759	48 510 883
Jambu Mete	411 284	27 034 264	2 399 658	21 753 232
Jarak Pagar	2 067	567 966	250 424	234 409
Kakao	2 186 755	752 235 493	91 921 185	583 335 051
Kapok	101 334	1 757 699	228 778	1 256 160
Karet	2 888 542	2 519 726 107	854 488 529	1 432 712 650
Kayu Manis	43 572	18 839 703	8 687 980	8 545 805
Kelapa Sawit	1 458 319	491 664 677	111 985 689	323 680 491
Kelapa	5 090 583	249 722 692	40 428 790	178 813 875
Kemenyan	9 918	5 238 552	774 178	3 943 756
Kemiri	370 918	15 268 158	2 173 971	11 574 934
Kemiri Sunan	310	38 582	2 606	4 201
Kenanga	8 807	226 538	37 209	153 454
Kina	504	19 125	6 044	8 375
Klerek	80	578	86	370
Kopi	1 962 044	2 137 652 613	150 611 801	1 849 011 977
Lada	262 574	142 898 372	54 747 953	78 595 708
Lontar	74 845	1 393 345	253 464	962 456
Murbai	419	986 440	60 905	806 648
Panili/Vanili	5 113	592 373	144 144	391 809
Pala	257 487	18 045 931	9 302 821	6 202 140
Pandan Anyaman	15 738	5 441 871	747 153	3 759 388
Pinang/Jambe	412 133	52 996 699	9 114 767	38 949 712
Sagu	56 726	5 480 706	2 500 753	2 437 184
Soga	164	16 194	584	3 116
Teh	55 466	144 118 518	5 519 863	128 297 523

**Tabel 24.b**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan dan Luas Tanaman/Luas Tanam Menurut Jenis Tanaman di Indonesia, ST2013**

Jenis Tanaman	Jumlah Rumah Tangga	Luas Tanaman/Luas Tanam (m <sup>2</sup> )	Rata-Rata Luas Tanaman/Luas Tanam per Rumah Tangga (m <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)
Aren/Enau	174 288	99 250 859	569,46
Asam Jawa	70 770	6 916 003	97,73
Cengkeh	1 623 089	4 936 681 103	3 041,53
Gambir	15 040	189 725 093	12 614,70
Jambu Mete	411 284	1 606 500 522	3 906,06
Jarak Pagar	2 067	2 655 488	1 284,71
Kakao	2 186 755	10 971 869 797	5 017,42
Kapok	101 334	33 059 332	326,24
Karet	2 888 542	45 420 938 147	15 724,52
Kayu Manis	43 572	174 754 492	4 010,71
Kelapa Sawit	1 458 319	31 337 109 010	21 488,51
Kelapa	5 090 583	12 423 185 278	2 440,42
Kemenyan	9 918	115 124 278	11 607,61
Kemiri	370 918	907 756 427	2 447,32
Kemiri Sunan	310	335 025	1 080,73
Kenanga	8 807	1 719 408	195,23
Kina	504	79 353	157,45
Klerek	80	9 554	119,43
Kopi	1 962 044	10 634 270 640	5 420,00
Lada	262 574	970 357 466	3 695,56
Lontar	74 845	19 919 555	266,14
Murbai	419	864 619	2 063,53
Panili/Vanili	5 113	5 262 855	1 029,31
Pala	257 487	996 821 528	3 871,35
Pandan Anyaman	15 738	5 151 922	327,36
Pinang/Jambe	412 133	773 161 846	1 876,00
Sagu	56 726	169 660 522	2 990,88
Soga	164	30 799	187,80
Teh	55 466	178 853 952	3 224,57
Abaca/Manila	485	2 517 110	5 189,92
Akar Wangi	1 391	5 058 973	3 636,93
Jute	35	94 585	2 702,43
Kapas	4 628	17 347 118	3 748,30
Kenaf	1 068	5 952 267	5 573,28
Nilam	42 375	180 413 081	4 257,54
Rami/Haramay	151	199 703	1 322,54
Rosela	1 647	2 342 732	1 422,42
Sereh Wangi	20 791	65 695 177	3 159,79
Tebu	287 099	1 570 528 121	5 470,34
Tembakau	817 009	2 736 684 666	3 349,64

**Gambar 21**  
**Peta Sebaran Rumah Tangga Usaha Perkebunan, ST2013**

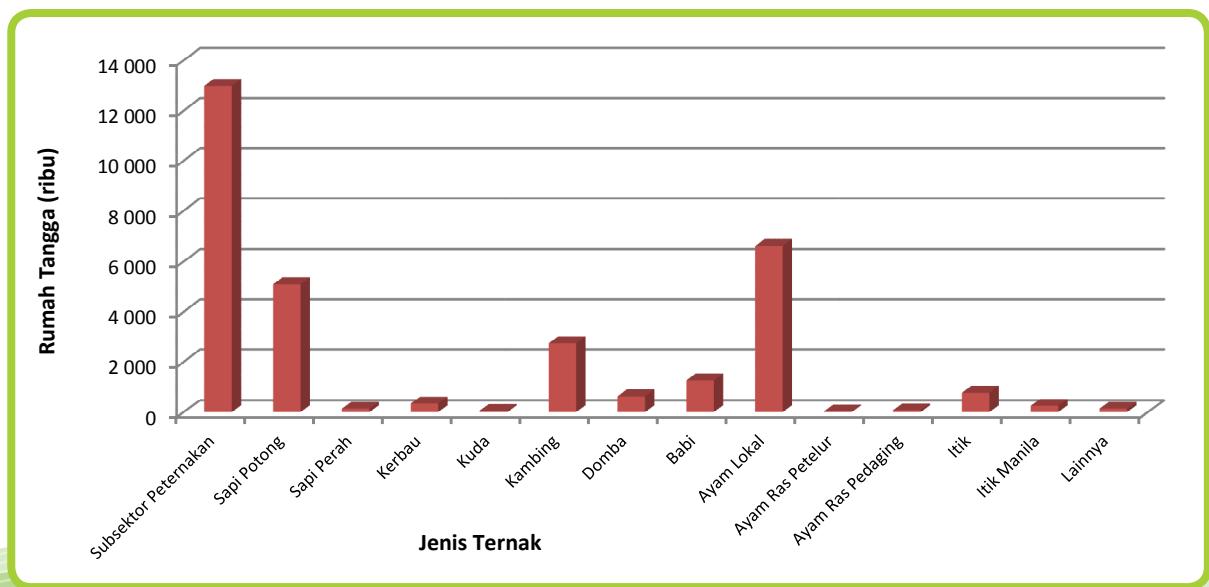




# Subsektor Pertanian

Berdasarkan hasil ST2013, rumah tangga usaha pertanian Subsektor Pertanian memiliki jumlah rumah tangga usaha terbanyak kedua (12,97 juta rumah tangga) setelah Subsektor Tanaman Pangan. Ternak yang diusahakan/dipelihara oleh rumah tangga pertanian dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu: kelompok ternak besar terdiri dari sapi potong, sapi perah, kerbau, dan kuda; kelompok ternak kecil terdiri dari kambing, domba, dan babi; kelompok unggas terdiri dari ayam lokal (ayam kampung dan ayam lokal lainnya), ayam ras petelur, ayam ras pedaging, itik, dan itik manila, serta kelompok ternak lainnya terdiri dari angsa, kalkun, burung merpati, burung puyuh, dan kelinci.

**Gambar 22**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Jenis Ternak, ST2013**



**Tabel 25**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan Menurut Provinsi dan Jenis Ternak, ST2013**

Provinsi	Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	254 166	113 954	6	29 925	60	46 303	2 036
Sumatera Utara	534 625	103 615	278	32 290	152	50 092	4 559
Sumatera Barat	280 250	138 081	309	37 962	253	30 961	163
Riau	124 605	42 235	37	8 022	0	20 716	181
Jambi	112 863	39 259	14	13 027	31	19 433	775
Sumatera Selatan	200 836	64 478	86	5 844	16	29 430	701
Bengkulu	75 794	31 934	44	4 673	3	22 441	156
Lampung	555 238	214 277	93	7 596	14	179 365	1 643
Kepulauan Bangka Belitung	14 895	1 561	3	31	1	173	—
Kepulauan Riau	21 680	4 443	—	4	—	2 118	—
DKI Jakarta	3 637	191	131	48	5	1 129	63
Jawa Barat	1 191 663	120 881	26 121	41 863	663	148 066	456 781
Jawa Tengah	2 612 448	817 623	42 818	19 250	1 115	843 837	106 334
D I Yogyakarta	383 555	169 721	1 361	382	169	140 790	8 946
Jawa Timur	3 339 411	1 908 037	70 301	9 817	2 016	844 872	50 993
Banten	171 083	3 975	2	39 068	21	45 119	9 228
Bali	315 747	224 613	—	1 032	43	6 501	51
Nusa Tenggara Barat	286 410	192 000	—	15 432	6 414	37 180	355
Nusa Tenggara Timur	600 865	207 539	1	40 356	17 337	95 015	2 136
Kalimantan Barat	176 777	46 624	27	647	—	11 145	1
Kalimantan Tengah	81 190	15 398	—	716	1	4 181	15
Kalimantan Selatan	123 314	30 354	12	2 444	12	4 263	142
Kalimantan Timur	57 437	19 777	2	753	3	4 438	13
Kalimantan Utara	18 358	4 046	—	1 037	5	854	2
Sulawesi Utara	82 881	31 797	11	—	267	2 285	—
Sulawesi Tengah	163 202	72 110	—	1 043	175	23 347	121
Sulawesi Selatan	493 306	249 722	322	36 180	24 961	56 629	45
Sulawesi Tenggara	141 872	58 463	—	696	75	11 621	3
Gorontalo	72 857	61 392	3	5	165	5 020	—
Sulawesi Barat	90 413	26 765	4	3 636	291	24 930	—
Maluku	58 315	16 102	—	1 836	284	4 138	59
Maluku Utara	41 064	19 086	—	167	21	4 925	—
Papua Barat	32 794	11 235	—	—	—	1 728	6
Papua	255 659	17 691	3	117	317	5 442	53
<b>Indonesia</b>	<b>12 969 210</b>	<b>5 078 979</b>	<b>141 989</b>	<b>355 899</b>	<b>54 890</b>	<b>2 728 487</b>	<b>645 561</b>

**Tabel 25 (lanjutan)**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan Menurut Provinsi dan Jenis Ternak, ST2013**

Provinsi	Babi	Ayam Lokal	Ayam Ras Petelur	Ayam Ras Pedaging*)	Itik	Itik Manila	Lainnya
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Aceh	1 559	96 926	123	1 721	48 478	2 966	1 158
Sumatera Utara	199 580	238 315	375	2 993	46 824	10 389	4 263
Sumatera Barat	4 194	121 280	1 392	2 174	29 609	1 009	2 120
Riau	4 536	56 755	86	1 819	8 901	990	1 145
Jambi	68	50 147	181	750	8 611	1 220	656
Sumatera Selatan	2 110	107 743	380	1 031	34 742	11 254	1 533
Bengkulu	148	26 671	55	427	4 179	2 216	575
Lampung	6 211	283 241	783	2 121	41 157	14 016	3 918
Kepulauan Bangka Belitung	1 623	11 619	19	664	1 113	190	234
Kepulauan Riau	214	17 129	48	337	869	56	290
DKI Jakarta	1	2 073	21	66	699	406	276
Jawa Barat	250	556 596	2 576	17 988	81 852	48 345	16 678
Jawa Tengah	1 784	1 617 597	4 516	9 469	168 217	80 944	44 994
D I Yogyakarta	605	287 689	819	2 016	18 990	15 891	10 309
Jawa Timur	1 429	1 624 431	13 414	10 230	105 050	22 580	30 426
Banten	137	85 962	207	2 597	27 555	6 162	1 544
Bali	163 667	96 925	782	1 690	5 374	519	565
Nusa Tenggara Barat	4 620	79 984	399	1 470	18 215	1 812	3 098
Nusa Tenggara Timur	431 984	354 610	17	3 136	4 887	3 854	565
Kalimantan Barat	64 413	92 284	146	3 505	9 169	904	534
Kalimantan Tengah	14 216	60 753	41	1 407	6 679	974	577
Kalimantan Selatan	456	77 853	134	2 305	29 715	1 333	987
Kalimantan Timur	4 477	35 391	79	1 105	7 142	3 384	568
Kalimantan Utara	3 988	12 472	24	411	2 019	429	80
Sulawesi Utara	19 086	40 997	174	409	6 923	1 499	263
Sulawesi Tengah	34 205	67 242	164	520	4 327	1 704	356
Sulawesi Selatan	57 280	190 885	2 606	2 972	42 007	15 703	1 089
Sulawesi Tenggara	4 836	96 628	80	836	6 175	4 726	310
Gorontalo	451	20 531	65	101	1 104	204	68
Sulawesi Barat	21 856	37 694	21	218	2 813	1 536	128
Maluku	11 221	35 188	4	25	1 968	573	117
Maluku Utara	3 112	22 004	9	47	2 128	543	72
Papua Barat	10 453	20 162	56	181	1 518	800	258
Papua	196 724	94 633	143	406	7 671	4 222	14 349
<b>Indonesia</b>	<b>1 271 494</b>	<b>6 620 410</b>	<b>29 939</b>	<b>77 147</b>	<b>786 680</b>	<b>263 353</b>	<b>144 103</b>

\*) Khusus untuk ayam ras pedaging referensi waktu yang digunakan adalah Mei 2012–April 2013. Sedangkan untuk jenis ternak lainnya adalah 1 Mei 2013.

Tabel 26

**Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan Menurut Provinsi dan Jumlah Jenis Ternak yang Diusahakan ST2013**

Provinsi	Jumlah Jenis Ternak yang Diusahakan				
	1 (2)	2 (3)	3 (4)	4 (5)	≥ 5 (6)
Aceh	182 651	54 197	15 118	2 009	191
Sumatera Utara	396 059	120 201	16 130	2 017	218
Sumatera Barat	206 397	60 062	12 155	1 500	136
Riau	106 484	15 619	2 236	233	33
Jambi	94 622	15 479	2 437	289	36
Sumatera Selatan	151 539	40 890	7 557	789	61
Bengkulu	60 982	12 232	2 227	315	38
Lampung	390 382	133 618	27 937	3 096	205
Kepulauan Bangka Belitung	12 728	1 966	171	25	5
Kepulauan Riau	18 185	3 149	310	31	5
DKI Jakarta	2 437	909	238	44	9
Jawa Barat	911 881	236 328	38 437	4 428	589
Jawa Tengah	1 654 402	782 489	159 155	14 830	1 572
D I Yogyakarta	176 693	143 603	58 068	4 550	641
Jawa Timur	2 180 569	974 615	171 819	11 366	1 042
Banten	129 057	34 248	6 839	843	96
Bali	172 708	101 728	39 615	1 629	67
Nusa Tenggara Barat	223 614	51 730	10 085	879	102
Nusa Tenggara Timur	223 570	228 716	119 782	23 720	5 077
Kalimantan Barat	129 772	41 917	4 570	468	50
Kalimantan Tengah	60 467	17 897	2 553	246	27
Kalimantan Selatan	98 886	22 153	2 111	145	19
Kalimantan Timur	41 231	13 143	2 613	413	37
Kalimantan Utara	12 755	4 384	1 038	155	26
Sulawesi Utara	64 976	15 252	2 380	254	19
Sulawesi Tengah	127 147	30 335	5 290	391	39
Sulawesi Selatan	344 635	114 572	29 970	3 801	328
Sulawesi Tenggara	105 686	30 551	4 897	678	60
Gorontalo	58 039	13 435	1 322	58	3
Sulawesi Barat	65 429	20 929	3 637	379	39
Maluku	47 070	9 556	1 430	226	33
Maluku Utara	31 841	7 648	1 346	200	29
Papua Barat	21 463	9 381	1 651	252	47
Papua	181 663	63 413	9 267	1 034	282
<b>Indonesia</b>	<b>8 686 020</b>	<b>3 426 345</b>	<b>764 391</b>	<b>81 293</b>	<b>11 161</b>

Dilihat dari rumah tangga pertanian yang mengusahakan ternak, hasil ST2013 menunjukkan bahwa jenis ternak besar yang banyak dipelihara oleh rumah tangga usaha peternakan adalah sapi potong, tercatat sebanyak 5,08 juta rumah tangga memelihara sapi potong. Jawa Timur merupakan provinsi yang mempunyai rumah tangga usaha peternakan sapi potong paling banyak (1,91 juta rumah tangga), sedangkan yang paling sedikit adalah di Provinsi DKI Jakarta (191 rumah tangga). Sementara itu, ternak kecil yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga usaha peternakan adalah kambing, sebanyak 2,73 juta rumah tangga tercatat mengusahakan jenis ternak ini. Kambing paling banyak diusahakan oleh rumah tangga peternakan di Jawa Timur (844,87 ribu rumah tangga), sedangkan yang paling sedikit adalah di Kepulauan Bangka Belitung (173 rumah tangga). Untuk jenis ternak unggas, ayam lokal merupakan yang paling banyak diusahakan rumah tangga peternakan. Untuk ayam lokal, yang merupakan gabungan dari ayam kampung dan ayam lokal lainnya, hasil ST2013 menunjukkan bahwa sebanyak 6,62 juta rumah tangga mengusahakan jenis ternak ini. Provinsi yang paling banyak terdapat rumah tangga yang mengusahakan ayam lokal adalah Jawa Timur (1,62 juta rumah tangga), sedangkan yang paling sedikit adalah DKI Jakarta (2,07 ribu rumah tangga).

**Gambar 23**  
**Peta Sebaran Rumah Tangga Usaha Peternakan, ST2013**

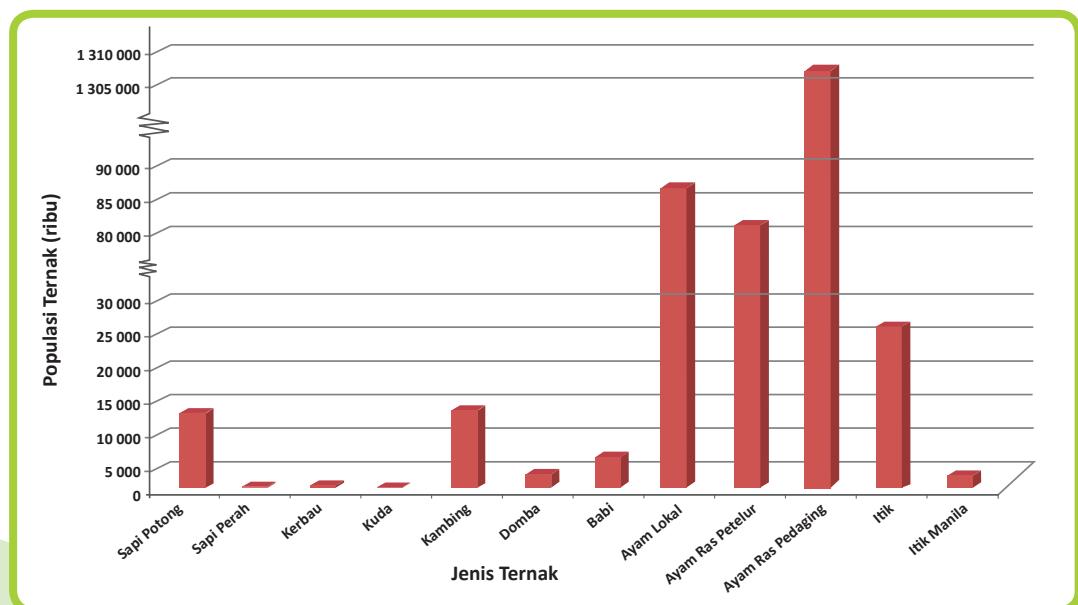


Berdasarkan hasil ST2013, mayoritas rumah tangga peternakan di Indonesia mengusahakan satu jenis ternak. Jawa Timur merupakan provinsi yang paling banyak mempunyai rumah tangga yang mengusahakan satu jenis ternak (2,18 juta rumah tangga), diikuti Provinsi Jawa Tengah (1,65 juta rumah tangga), dan Provinsi Jawa Barat (0,91 juta rumah tangga). Urutan yang sama juga terjadi pada jumlah rumah tangga yang mengusahakan ternak sebanyak 2 sampai 3 jenis , sedangkan untuk rumah tangga yang mengusahakan ternak lebih dari 3 jenis paling banyak dilakukan oleh rumah tangga di Nusa Tenggara Timur (28.797 rumah tangga).

Dilihat dari jumlah ternak yang dipelihara oleh rumah tangga pertanian di Indonesia, ayam ras pedaging merupakan ternak yang paling banyak diusahakan (1,31 miliar ekor), diikuti ayam lokal (87,9 juta ekor) dan ayam ras petelur (81,15 juta ekor). Populasi ayam ras pedaging paling banyak terdapat di Jawa Barat (353,94 juta ekor), sedangkan paling sedikit terdapat di Maluku (48,10 ribu ekor). Populasi ayam lokal paling banyak terdapat di Jawa Timur (18,98 juta ekor), sedangkan paling sedikit terdapat di Provinsi DKI Jakarta (49,98 ribu ekor). Populasi ayam ras petelur paling banyak terdapat di Jawa Timur (34,78 juta ekor), sedangkan paling sedikit terdapat di Maluku (545 ekor). Sementara itu, untuk jenis ternak besar/kecil, yang paling banyak diusahakan adalah kambing (13,49 juta ekor) dan sapi potong (12,33 juta ekor). Populasi kambing dan sapi potong mayoritas berada di Jawa Timur, yaitu masing-masing sebanyak 4,15 juta ekor dan 3,55 juta ekor.

Gambar 24

**Populasi Ternak yang Diusahakan oleh Rumah Tangga Usaha Peternakan Menurut Jenis Ternak, ST2013**



\* Khusus untuk ayam ras pedaging referensi waktu yang digunakan adalah Mei 2012–April 2013. Sedangkan untuk jenis ternak lainnya adalah 1 Mei 2013.

**Tabel 27**  
**Populasi Ternak yang Diusahakan oleh Rumah Tangga Usaha Peternakan Menurut Provinsi dan Jenis Ternak, ST2013**

Provinsi	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	399 660	9	110 554	254	257 508	15 393
Sumatera Utara	502 506	1 498	93 169	503	461 424	53 059
Sumatera Barat	320 044	813	83 914	601	143 372	830
Riau	169 881	139	31 981	—	143 679	2 426
Jambi	116 220	62	40 332	55	118 290	4 537
Sumatera Selatan	203 526	255	24 729	89	199 453	5 036
Bengkulu	104 996	181	17 627	5	130 322	1 058
Lampung	508 116	257	22 031	27	1 065 234	11 309
Kepulauan Bangka Belitung	7 468	7	211	4	1 526	—
Kepulauan Riau	17 347	—	12	—	17 706	—
DKI Jakarta	2 031	2 682	203	31	15 206	1 283
Jawa Barat	311 759	88 557	104 136	1 739	1 020 145	2 684 782
Jawa Tengah	1 487 529	98 922	59 414	2 149	3 461 409	533 616
D I Yogyakarta	271 885	4 067	946	372	455 599	37 519
Jawa Timur	3 545 493	212 194	27 128	3 538	4 151 397	316 822
Banten	12 827	31	96 069	107	354 728	77 931
Bali	474 611	—	1 735	80	45 461	74
Nusa Tenggara Barat	643 844	—	79 485	22 494	186 016	2 844
Nusa Tenggara Timur	794 011	1	131 154	47 214	391 845	27 455
Kalimantan Barat	136 489	70	2 187	—	77 548	25
Kalimantan Tengah	48 638	—	9 695	2	23 056	107
Kalimantan Selatan	112 558	86	21 084	20	26 493	920
Kalimantan Timur	76 407	10	3 591	4	30 366	204
Kalimantan Utara	13 789	—	2 987	9	4 244	14
Sulawesi Utara	92 628	23	—	623	10 776	—
Sulawesi Tengah	243 197	—	3 334	424	130 641	2 519
Sulawesi Selatan	973 153	1 325	89 364	60 081	263 979	310
Sulawesi Tenggara	229 330	—	2 053	174	63 482	22
Gorontalo	167 375	14	16	305	21 936	—
Sulawesi Barat	80 814	6	7 351	439	90 854	—
Maluku	73 474	—	17 742	947	33 399	1 151
Maluku Utara	62 958	—	688	42	35 528	—
Papua Barat	47 624	—	—	—	10 384	—
Papua	77 289	4	528	815	48 184	745
<b>Indonesia</b>	<b>12 329 477</b>	<b>411 213</b>	<b>1 085 450</b>	<b>143 147</b>	<b>13 491 190</b>	<b>3 782 046</b>

**Tabel 27 (lanjutan)**  
**Populasi Ternak yang Diusahakan oleh Rumah Tangga Usaha Peternakan Menurut Provinsi dan Jenis Ternak, ST2013**

Provinsi	Babi	Ayam Lokal	Ayam Ras Petelur	Ayam Ras Pedaging*)	Itik	Itik Manila
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	5 097	1 811 413	53 828	9 191 692	802 853	43 651
Sumatera Utara	872 372	4 467 667	3 008 581	49 559 931	1 313 263	146 618
Sumatera Barat	45 593	2 297 585	7 065 441	40 462 143	706 583	11 544
Riau	60 242	1 201 486	122 550	36 065 634	193 843	17 725
Jambi	2 041	937 002	280 356	16 090 167	167 332	22 314
Sumatera Selatan	18 451	1 961 269	3 688 055	16 091 670	566 520	158 034
Bengkulu	1 423	455 613	40 024	4 013 280	64 896	25 726
Lampung	34 898	3 428 663	2 491 006	35 852 261	416 672	107 049
Kepulauan Bangka Belitung	18 262	356 446	60 100	9 916 538	27 897	3 588
Kepulauan Riau	6 517	437 854	400 796	9 161 415	65 775	758
DKI Jakarta	25	49 978	1 055	1 221 763	63 425	10 385
Jawa Barat	4 582	7 167 607	3 715 769	353 942 764	4 615 896	726 887
Jawa Tengah	170 873	17 817 265	8 988 453	182 992 308	4 456 609	680 038
D I Yogyakarta	12 140	3 303 992	1 569 371	35 287 827	316 245	115 548
Jawa Timur	33 514	18 977 696	34 783 586	208 699 309	6 487 482	380 547
Banten	6 829	1 436 858	434 095	57 970 289	680 582	121 408
Bali	725 219	1 629 496	3 678 620	35 927 520	453 390	6 206
Nusa Tenggara Barat	21 336	1 493 720	219 347	13 778 647	336 673	25 787
Nusa Tenggara Timur	1 176 201	3 358 300	13 306	11 500 346	38 965	34 901
Kalimantan Barat	455 344	1 623 971	713 814	20 319 787	168 281	12 605
Kalimantan Tengah	73 256	1 218 604	26 514	10 539 073	117 153	12 958
Kalimantan Selatan	3 237	1 144 035	296 947	37 234 136	1 543 973	19 171
Kalimantan Timur	24 890	967 613	257 174	34 961 667	160 916	197 885
Kalimantan Utara	16 557	280 116	11 504	3 254 628	32 936	7 770
Sulawesi Utara	123 943	878 922	506 214	4 479 499	189 983	23 805
Sulawesi Tengah	128 049	1 071 446	637 889	6 693 868	176 670	24 266
Sulawesi Selatan	271 088	3 021 142	7 657 431	50 144 459	1 314 846	170 723
Sulawesi Tenggara	16 939	1 637 744	103 936	4 651 474	120 437	45 261
Gorontalo	2 087	320 216	236 024	1 179 622	28 889	2 368
Sulawesi Barat	50 758	550 290	15 925	1 719 374	127 895	15 297
Maluku	45 202	550 250	545	48 098	30 031	5 835
Maluku Utara	16 336	350 712	4 428	133 401	26 762	6 723
Papua Barat	53 440	345 981	39 897	953 247	20 144	9 948
Papua	1 346 800	1 353 418	26 411	2 626 013	98 438	44 683
<b>Indonesia</b>	<b>5 843 541</b>	<b>87 904 370</b>	<b>81 148 992</b>	<b>1 306 663 850</b>	<b>25 932 255</b>	<b>3 238 012</b>

\*) Khusus untuk ayam ras pedaging referensi waktu yang digunakan adalah Mei 2012–April 2013. Sedangkan untuk jenis ternak lainnya adalah 1 Mei 2013.





# Subsektor Perikanan

Kegiatan usaha pertanian di Subsektor Perikanan terdiri dari kegiatan budidaya ikan dan kegiatan penangkapan ikan. Dari kedua kegiatan tersebut, hasil ST2013 mencatat bahwa terdapat 1,98 juta rumah tangga yang berusaha di Subsektor Perikanan. Jumlah rumah tangga yang mengusahakan kegiatan budidaya ikan terlihat mendominasi usaha rumah tangga Subsektor Perikanan. Berdasarkan hasil ST2013, terdapat sebanyak 1,19 juta rumah tangga yang mengusahakan kegiatan budidaya ikan dan jumlah rumah tangga yang mengusahakan kegiatan penangkapan ikan adalah sebanyak 865 ribu rumah tangga. Sebanyak 77 ribu rumah tangga pertanian di Subsektor Perikanan mengusahakan kegiatan budidaya ikan sekaligus penangkapan ikan.

Jumlah rumah tangga yang mengusahakan kegiatan budidaya ikan, dapat di rinci ke dalam dua komoditas utama, yaitu bukan ikan hias dan ikan hias. Untuk kelompok bukan ikan hias, budidaya ikan air laut dengan jenis ikan utama adalah rumput laut terlihat mendominasi kegiatan budidaya ikan. hal ini tercermin dari banyaknya jumlah rumah tangga yang mengusahakan rumput laut sebagai ikan utama, yaitu sebanyak 62,89 ribu rumah tangga. Selain rumput laut, ikan bandeng merupakan jenis ikan utama pada kegiatan budidaya ikan di tambak/air payau yang memiliki jumlah rumah tangga terbanyak, yaitu sebanyak 95,24 ribu rumah tangga. Sedangkan untuk kegiatan budidaya di air tawar, ikan nila merupakan jenis ikan utama yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga, yaitu sebanyak 256,59 ribu rumah tangga.

Untuk kelompok ikan hias, jenis ikan utama yang banyak diusahakan oleh rumah tangga adalah ikan koi, arowana, mas koki, dan cupang. Hasil st2013 mencatat bahwa banyaknya rumah tangga yang mengusahakan ikan koi, arowana (super red), mas koki, dan cupang/betta hias sebagai ikan utama adalah masing-masing sebanyak 3,38 ribu rumah tangga; 1,89 ribu rumah tangga; 1,71 ribu rumah tangga; dan 1,46 ribu rumah tangga.

**Tabel 28**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan Menurut Jenis Ikan Utama Yang Diusahakan, ST2013**

Bukan Ikan Hias								Ikan Hias	
Air Laut		Air Payau		Air Tawar					
Jenis Ikan Utama	Jumlah Rumah Tangga	Jenis Ikan Utama	Jumlah Rumah Tangga	Jenis Ikan Utama	Jumlah Rumah Tangga	Jenis Ikan Utama	Jumlah Rumah Tangga		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
Rumput Laut	62 895	Bandeng	95 240	Nila	256 592	Koi	3 384		
Kerapu Sunu	3 411	Udang Windu	24 695	Lele	223 566	Arowana Super Red	1 887		
Kerapu Lumpur	781	Udang Vaname	14 351	Mujair	134 801	Mas Koki	1 709		
Kerapu Karang	755	Nil	4 066	Mas	100 894	Cupang/Betta Hias	1 461		
Kuwe	604	Rumput Laut	3 276	Gurami	97 581	Cupang/Betta Laga	540		
Kerapu Bebek	431	Mujair	2 166	Bawal Air awar	28 071	Gapi	275		
Tiram	352	Udang Putih	1 465	Patin	25 823	Manvis	252		
Udang Windu Jumbo	227	Kepiting	1 037	Nilem	18 313	Moli	213		
Kepiting	188	Kerang Hijau	444	Bandeng Air Tawar	15 485	Arowana Silver	212		
Kerang Mutiara	154	Kerapu Lumpur	358	Toman	12 277	Black Gost	152		

Apabila ditinjau menurut provinsi, hasil ST2013 menunjukkan bahwa Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan terbanyak (300,09 ribu rumah tangga), diikuti oleh Jawa Tengah yang tercatat memiliki sebanyak 214,86 ribu rumah tangga usaha budidaya ikan. Provinsi yang memiliki jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan paling sedikit adalah Maluku Utara, yaitu sebanyak 1,78 ribu rumah tangga.

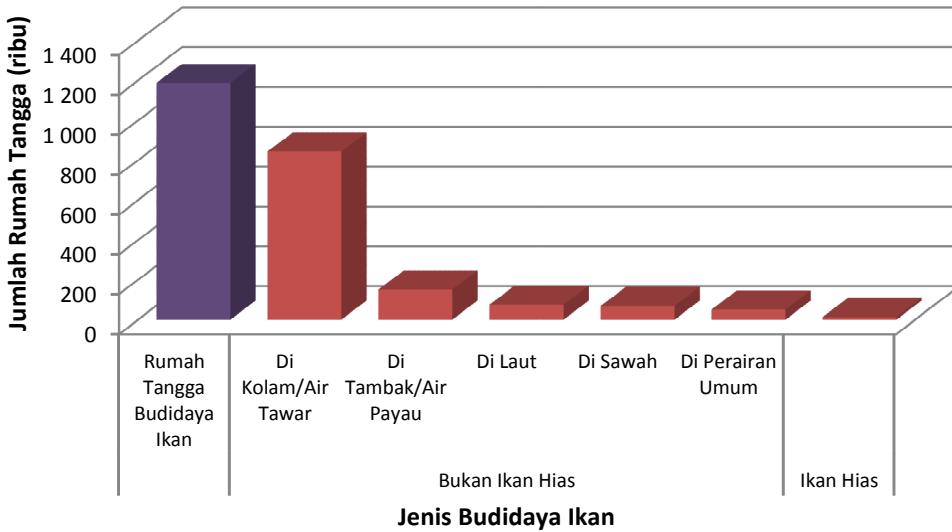
Hasil ST2013 menunjukkan bahwa untuk usaha budidaya bukan ikan hias di Indonesia, paling banyak rumah tangga mengusahakan ikan di kolam dan di tambak. Tercatat sebanyak 844,17 ribu rumah tangga di Indonesia mengusahakan budidaya ikan di kolam, sedangkan sebanyak 150,84 ribu rumah tangga di Indonesia mengusahakan budidaya ikan di tambak. Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki rumah tangga terbanyak yang mengusahakan budidaya bukan ikan hias di kolam, yaitu sebanyak 266,71 ribu rumah tangga. Sedangkan Sulawesi Selatan paling banyak mengusahakan budidaya bukan ikan hias di tambak, dengan jumlah rumah tangga sebanyak 31,70 ribu rumah tangga.

Hasil ST2013 juga mencatat bahwa terdapat sebanyak 12,87 ribu rumah tangga usaha budidaya ikan hias. Usaha budidaya ikan hias di Indonesia paling banyak diusahakan di Jawa Timur, yaitu sebanyak 3,59 ribu rumah tangga (27,88 persen). Selain Jawa Timur, Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah rumah tangga yang mengusahakan budidaya ikan hias kedua terbanyak, yaitu sebanyak 3,42 ribu rumah tangga (26,53 persen). Sedangkan provinsi yang paling sedikit mengusahakan budidaya ikan hias adalah Kalimantan Utara dan Gorontalo, yang tercatat hanya memiliki masing-masing sebanyak 5 rumah tangga usaha budidaya ikan hias.

**Tabel 29**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan Menurut Provinsi dan Jenis Budidaya Ikan, ST2013**

Provinsi	Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan	Bukan Ikan Hias					Ikan Hias
		Di Laut	Di Tambak	Di Kolam	Di Sawah	Di Perairan Umum	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	25 023	344	14 090	9 401	877	390	93
Sumatera Utara	38 488	687	1 923	27 408	7 398	1 185	320
Sumatera Barat	51 626	76	68	48 120	1 770	2 065	51
Riau	17 517	127	125	15 614	1	1 657	90
Jambi	10 718	2	193	9 173	46	1 317	58
Sumatera Selatan	30 851	40	7 313	17 988	1 334	4 382	76
Bengkulu	10 188	2	158	6 725	3 382	48	16
Lampung	51 558	281	9 831	39 920	882	816	237
Kepulauan Bangka Belitung	2 161	149	61	1 883	5	37	60
Kepulauan Riau	6 520	4 449	80	1 914	—	134	53
DKI Jakarta	2 386	370	487	1 102	15	41	487
Jawa Barat	300 090	246	16 441	266 711	9 299	7 717	3 417
Jawa Tengah	214 865	260	23 441	187 591	2 827	1 462	922
D I Yogyakarta	37 440	3	59	36 691	386	171	306
Jawa Timur	116 629	3 777	16 612	64 259	28 069	1 682	3 587
Banten	15 106	726	2 580	9 874	1 576	469	188
Bali	6 165	2 492	782	2 372	221	284	54
Nusa Tenggara Barat	14 460	2 496	3 038	8 006	666	424	40
Nusa Tenggara Timur	12 386	9 088	457	2 552	299	6	33
Kalimantan Barat	19 626	41	497	11 615	64	5 900	2 223
Kalimantan Tengah	13 359	4	604	8 300	43	4 528	12
Kalimantan Selatan	17 222	309	2 181	7 103	165	7 613	46
Kalimantan Timur	18 635	725	5 894	6 717	94	5 485	28
Kalimantan Utara	6 883	1 655	2 953	2 278	33	10	5
Sulawesi Utara	12 724	492	190	9 528	1 874	714	35
Sulawesi Tengah	15 073	6 344	1 682	6 853	112	123	46
Sulawesi Selatan	62 050	20 303	31 695	7 056	4 117	192	211
Sulawesi Tenggara	15 703	9 149	3 938	2 677	55	19	51
Gorontalo	3 578	344	572	2 270	5	397	5
Sulawesi Barat	7 358	578	2 701	1 816	2 318	11	11
Maluku	7 838	7 609	9	202	—	4	24
Maluku Utara	1 781	1 061	34	567	3	111	15
Papua Barat	2 190	179	22	1 954	23	28	10
Papua	19 366	180	134	17 928	434	934	63
<b>Indonesia</b>	<b>1 187 563</b>	<b>74 588</b>	<b>150 845</b>	<b>844 168</b>	<b>68 393</b>	<b>50 356</b>	<b>12 873</b>

**Gambar 25**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan Menurut Jenis Budidaya, ST2013**



**Tabel 30**  
**Rata-Rata Luas Baku Budidaya Ikan Menurut Provinsi dan Jenis Budidaya Ikan (m<sup>2</sup>/rumah tangga), ST2013**

Provinsi	Bukan Ikan Hias					Ikan Hias
	Di Laut	Di Tambak/ Air Payau	Di Kolam/ Air Tawar	Di Sawah	Di Perairan Umum	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	4 117,66	15 378,44	1 325,79	3 021,76	1 509,53	57,18
Sumatera Utara	3 379,56	12 379,96	966,72	2 767,20	609,66	1 389,09
Sumatera Barat	4 715,22	909,25	500,64	1 939,01	331,95	209,47
Riau	333,28	22 819,20	485,61	250,00	300,15	484,26
Jambi	175,00	12 509,81	473,62	909,04	248,93	564,98
Sumatera Selatan	2 019,85	23 159,98	865,85	3 095,80	199,60	830,57
Bengkulu	11,00	1 596,16	879,28	6 188,11	403,58	195,63
Lampung	3 077,33	14 252,52	437,10	1 365,40	366,20	66,57
Kepulauan Bangka Belitung	2 379,70	3 833,02	512,60	2 069,20	344,54	1 787,67
Kepulauan Riau	127,01	9 120,20	839,71	0,00	728,90	119,08
DKI Jakarta	1 767,98	7 230,08	665,11	234,67	213,27	122,80
Jawa Barat	3 372,32	25 754,07	418,53	3 044,54	689,39	840,35
Jawa Tengah	1 014,38	14 784,10	141,23	1 297,45	1 608,74	246,90
D I Yogyakarta	5 015,00	2 176,22	98,83	521,76	98,16	116,78
Jawa Timur	1 024,01	23 154,07	1 176,94	7 767,38	1 061,72	746,29
Banten	2 819,86	32 328,91	724,59	789,61	265,73	189,83
Bali	431,54	1 298,43	420,45	438,60	354,10	293,96
Nusa Tenggara Barat	2 022,74	10 873,82	868,89	932,25	391,59	298,55
Nusa Tenggara Timur	2 101,78	9 227,28	600,82	484,36	513,50	30,73
Kalimantan Barat	466,59	42 673,32	718,60	1 972,84	152,55	330,77
Kalimantan Tengah	30 033,00	44 587,63	286,61	495,28	143,03	1 689,50
Kalimantan Selatan	6 980,92	52 831,51	1 561,86	1 502,35	113,69	782,57
Kalimantan Timur	15 973,27	78 290,62	1 140,44	1 359,87	143,75	795,21
Kalimantan Utara	8 322,27	96 716,94	447,92	4 440,64	1 117,50	283,20
Sulawesi Utara	3 589,67	5 991,67	1 180,91	2 033,64	550,43	99,29
Sulawesi Tengah	2 551,78	37 873,41	972,36	1 126,44	362,65	120,54
Sulawesi Selatan	7 204,96	24 216,80	4 163,20	3 846,88	8 166,78	2 082,82
Sulawesi Tenggara	6 208,39	30 954,71	1 513,94	1 851,65	3 577,42	88,98
Gorontalo	1 980,90	66 592,53	658,42	167,40	364,47	513,40
Sulawesi Barat	4 346,74	25 911,20	1 164,90	2 026,92	1 098,09	37,91
Maluku	2 781,87	350,00	291,12	0,00	24,00	43,08
Maluku Utara	7 878,89	1 344,62	715,95	10 000,00	104,99	430,73
Papua Barat	1 083,84	4 745,00	806,43	3 095,91	315,32	17,50
Papua	145,02	10 405,78	612,00	2 782,77	130,64	66,51
<b>Indonesia</b>	<b>4 297,41</b>	<b>25 262,94</b>	<b>532,72</b>	<b>4 850,45</b>	<b>389,00</b>	<b>617,71</b>

Luas baku budidaya ikan menunjukkan luas baku wadah (areal) yang digunakan untuk melakukan usaha budidaya ikan. Rata-rata luas baku budidaya ikan terbesar adalah untuk jenis budidaya bukan ikan hias di tambak/air payau, yaitu sebesar 25,26 ribu m<sup>2</sup>/rumah tangga, sedangkan rata-rata luas baku paling kecil adalah untuk budidaya bukan ikan hias di perairan umum, dengan rata-rata luas baku sebesar 389 m<sup>2</sup>/rumah tangga. Sementara, untuk rata-rata luas baku budidaya ikan hias yaitu sebesar 617 m<sup>2</sup>/rumah tangga.

Jenis ikan yang dikembangkan dan masuk dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sebanyak 11 jenis yaitu: nila, lele, ikan mas, bandeng, kakap, rumput laut, udang windu, udang vaname, gurame, patin, dan kerapu.

Mengacu pada jenis ikan yang dikembangkan dalam Renstra KKP, rumah tangga usaha Budidaya Ikan dapat dirinci menurut jenis ikan utama yang diusahakan. Terlihat bahwa secara nasional, jenis ikan utama yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga usaha budidaya ikan adalah ikan nila, kemudian diikuti oleh ikan lele, ikan bandeng, dan ikan mas. Sedangkan ikan kakap, merupakan komoditas utama budidaya ikan yang paling sedikit diusahakan oleh rumah tangga. Hasil ST2013 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan nila, ikan lele, ikan bandeng, dan ikan mas adalah masing-masing sebanyak 260,64 ribu rumah tangga; 223,57 ribu rumah tangga; 110,69 ribu rumah tangga; dan 100,89 ribu rumah tangga.

Untuk komoditas ikan nila yang merupakan komoditas unggulan nasional (memiliki jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan terbanyak), Jawa Barat tercatat sebagai provinsi dengan jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan nila terbanyak, yaitu sebanyak 103,73 ribu rumah tangga. Komoditas ikan bandeng paling banyak ditemui di Sulawesi Selatan, yaitu sebanyak 23,72 ribu rumah tangga. Rumah tangga usaha budidaya ikan lele paling banyak ditemui di Jawa Tengah yaitu sebanyak 86,67 ribu rumah tangga, sedangkan rumah tangga usaha budidaya ikan mas paling banyak ditemui di Jawa Barat dengan jumlah rumah tangga sebanyak 32,21 ribu rumah tangga. Untuk rumah tangga usaha budidaya gurame, rumput laut, udang windu, udang vaname, patin, dan kerapu banyak diusahakan masing-masing di Jawa Tengah sebanyak 26,30 ribu rumah tangga, Sulawesi Selatan sebanyak 22,29 ribu rumah tangga, Sulawesi Selatan sebanyak 3,99 ribu rumah tangga, Lampung sebanyak 4,14 ribu rumah tangga, Sumatera Selatan sebanyak 5,06 ribu rumah tangga, dan Kepulauan Riau sebanyak 3,32 ribu rumah tangga.

**Tabel 31**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Budidaya Bukan Ikan Hias Menurut Provinsi dan Jenis Ikan Utama, ST2013**

Provinsi	Jenis Ikan Utama										
	Nilai	Lele	Mas	Gurame	Ban-deng	Patin	Kakap	Kerapu	Udang Windu	Udang Vaname	Rum-put Laut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	4 122	1 895	2 161	135	10 763	17	12	415	1614	13	2
Sumatera Utara	7 663	8 438	15 968	1 229	140	110	3	450	154	190	3
Sumatera Barat	31 803	4 328	4 548	8 592	1	785	—	48	—	—	—
Riau	5 688	5 171	285	1 174	44	3 049	10	—	12	3	—
Jambi	5 251	2 516	216	495	42	1 256	1	—	1	—	—
Sumatera Selatan	6 338	5 254	1 101	461	3 351	5 060	4	2	980	2749	—
Bengkulu	4 816	1 591	3 434	89	1	40	—	—	2	—	2
Lampung	8 997	16 257	2 291	9 707	1 438	2 001	20	89	3794	4142	116
Kepulauan Bangka Belitung	884	771	5	29	19	42	—	64	4	—	35
Kepulauan Riau	449	1 148	61	138	23	8	68	3315	2	—	250
DKI Jakarta	65	559	27	131	109	83	—	174	90	—	—
Jawa Barat	103 726	24 582	32 211	19 013	10 828	2 104	2	16	2854	1618	175
Jawa Tengah	20 020	86 665	1 954	26 300	18 791	1 521	5	81	2431	1335	477
D I Yogyakarta	9 302	12 713	64	10 272	1	238	—	—	2	44	5
Jawa Timur	6 322	31 951	292	18 413	23 236	608	5	357	1965	3271	3213
Banten	2 498	4 825	2 933	213	2 260	82	—	19	28	31	627
Bali	1 104	1 032	32	270	653	3	10	41	3	63	2432
Nusa Tenggara Barat	5 202	648	1 123	156	2 752	26	3	108	20	103	1513
Nusa Tenggara Timur	1 194	507	469	6	439	4	—	5	1	—	8985
Kalimantan Barat	6 543	2 563	865	178	315	283	4	8	60	12	—
Kalimantan Tengah	4 906	977	499	193	568	2 742	—	—	5	—	—
Kalimantan Selatan	5 167	1 826	511	80	1 254	2 922	1	5	681	—	128
Kalimantan Timur	3 696	2 217	889	50	2 033	2 694	23	113	3305	14	369
Kalimantan Utara	1 258	437	82	9	249	99	1	—	2325	—	1625
Sulawesi Utara	4 301	18	3 816	3	40	2	38	9	14	—	325
Sulawesi Tengah	1 031	1 172	1 755	66	1 256	8	16	319	66	28	5758
Sulawesi Selatan	2 368	1 624	6 324	35	23 720	13	30	150	3986	508	22293
Sulawesi Tenggara	598	398	423	37	3 395	9	14	143	135	177	8524
Gorontalo	1 811	382	106	2	480	11	2	8	37	3	173
Sulawesi Barat	683	89	3 177	4	2 339	—	—	87	124	47	495
Maluku	75	10	45	1	—	—	4	73	—	—	7415
Maluku Utara	532	11	31	7	25	—	—	36	—	—	996
Papua Barat	658	228	485	1	11	1	9	25	—	—	110
Papua	1 571	763	12 711	92	110	2	2	30	—	—	69
Indonesia	260 642	223 566	100 894	97 581	110 686	25 823	287	6 190	24 695	14 351	66 115

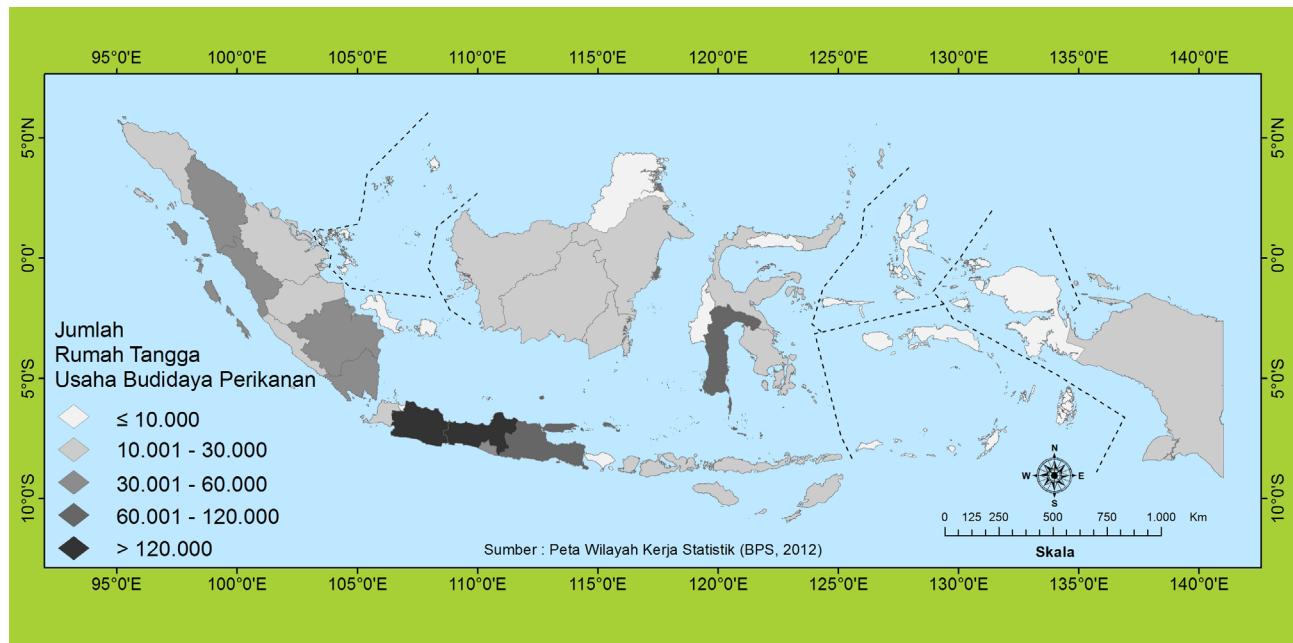
Dilihat dari jumlah rumah tangga yang mengusahakan ikan hias, terdapat empat jenis ikan hias yang paling banyak diusahakan ikan koi, arowana, cupang, dan mas koki. Hasil ST2013 menunjukkan bahwa jenis ikan hias utama yang diusahakan oleh rumah tangga usaha perikanan adalah ikan koi, yaitu sebanyak 3,38 ribu rumah tangga. Provinsi yang paling banyak memiliki jumlah rumah tangga yang mengusahakan ikan koi sebagai komoditas utama adalah Jawa Timur, yaitu sebanyak 1,52 ribu rumah tangga.

Selain ikan koi, ikan arowana merupakan ikan hias yang banyak diusahakan oleh rumah tangga usaha budidaya ikan. Hasil ST2013 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 2,37 ribu rumah tangga yang mengusahakan budidaya ikan hias jenis arowana sebagai jenis ikan utama. Apabila ditinjau potensi masing-masing provinsi, terlihat bahwa Kalimantan Barat merupakan provinsi yang memiliki potensi pada kegiatan budidaya ikan hias jenis ikan arowana. Hal ini tercermin dari jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan hias jenis arowana paling banyak diusahakan di Provinsi Kalimantan Barat yang mencapai 91,28 persen (2,17 ribu rumah tangga). Ikan hias lainnya yang cukup banyak diusahakan rumah tangga usaha perikanan adalah ikan mas koki dan cupang, yaitu sebanyak 1,71 ribu rumah tangga mengusahakan ikan mas koki, dan sebanyak 2,05 ribu rumah tangga mengusahakan ikan cupang.

**Tabel 32**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan Hias Menurut Provinsi dan Jenis Ikan Hias Utama, ST2013**

Provinsi	Jenis Ikan Hias Utama			
	Arowana	Koi	Mas Koki	Cupang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	5	11	18	18
Sumatera Utara	7	70	73	78
Sumatera Barat	2	16	16	3
Riau	15	8	23	26
Jambi	6	1	11	5
Sumatera Selatan	3	11	17	28
Bengkulu	0	11	3	1
Lampung	3	16	12	180
Kepulauan Bangka Belitung	25	15	12	2
Kepulauan Riau	1	12	8	4
DKI Jakarta	6	15	55	226
Jawa Barat	25	844	347	778
Jawa Tengah	44	372	136	173
D I Yogyakarta	11	93	23	65
Jawa Timur	27	1 520	759	328
Banten	6	22	24	72
Bali	3	24	9	—
Nusa Tenggara Barat	—	25	3	3
Nusa Tenggara Timur	1	21	5	—
Kalimantan Barat	2 167	9	16	14
Kalimantan Tengah	1	1	1	6
Kalimantan Selatan	3	11	8	16
Kalimantan Timur	—	9	7	8
Kalimantan Utara	—	2	2	—
Sulawesi Utara	1	14	14	—
Sulawesi Tengah	—	26	9	—
Sulawesi Selatan	2	133	35	7
Sulawesi Tenggara	—	35	5	2
Gorontalo	—	4	—	—
Sulawesi Barat	1	6	—	—
Maluku	—	13	4	2
Maluku Utara	—	6	6	—
Papua Barat	—	4	2	1
Papua	6	4	46	—
<b>Indonesia</b>	<b>2 371</b>	<b>3 384</b>	<b>1 709</b>	<b>2 046</b>

**Gambar 26**  
**Peta Sebaran Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan, ST2013**



Selain kegiatan budidaya ikan, terdapat kegiatan penangkapan ikan di Subsektor Perikanan. Kegiatan penangkapan ikan terdiri dari dua jenis, yaitu kegiatan penangkapan ikan di laut dan kegiatan penangkapan ikan di perairan umum. Dari sebanyak 864,50 ribu rumah tangga usaha penangkapan ikan, terdapat sebanyak 610,51 ribu rumah tangga usaha penangkapan ikan di laut dan sebanyak 257,90 ribu rumah tangga mengusahakan penangkapan ikan di perairan umum. Sedangkan sebanyak 3,92 ribu rumah tangga mengusahakan kegiatan penangkapan ikan baik di laut maupun di perairan umum. Kondisi ini terjadi karena dalam satu rumah tangga dapat terdiri lebih dari 1 (satu) usaha penangkapan ikan dengan pengelolaan terpisah (unit usaha) yang dilakukan oleh anggota rumah tangga yang berbeda. Jadi dalam satu rumah tangga dapat terdiri lebih dari 1 (satu) unit usaha penangkapan ikan.

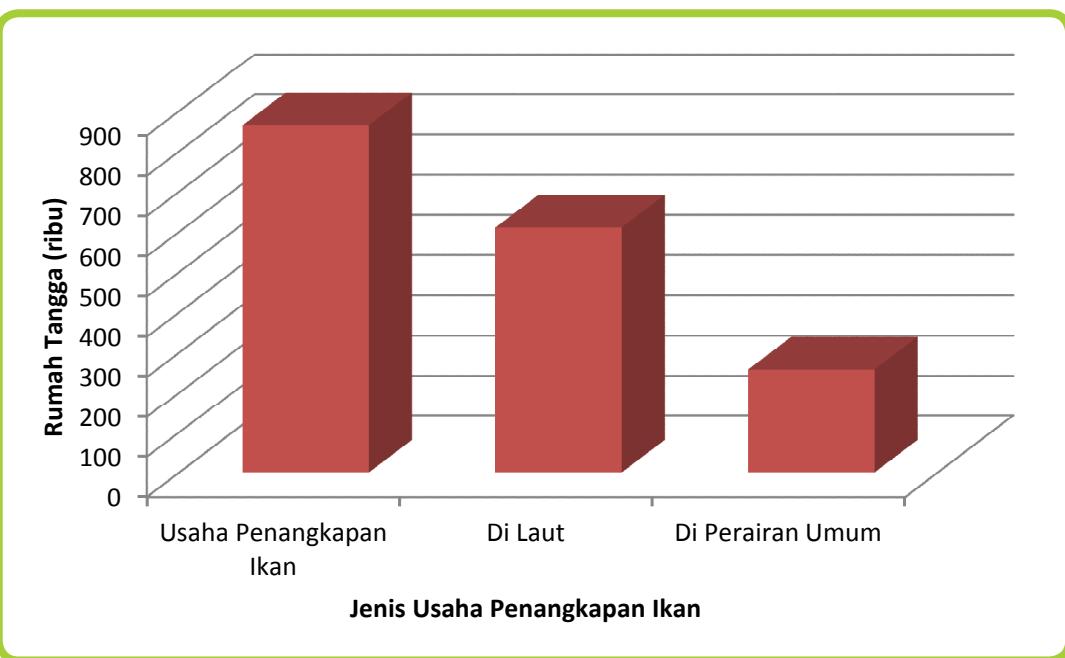
Bila ditinjau per masing-masing provinsi, Jawa Timur merupakan provinsi dengan rumah tangga usaha penangkapan ikan terbanyak, yaitu sebanyak 76,66 ribu rumah tangga. Sedangkan DI Yogyakarta merupakan provinsi dengan jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan paling sedikit, yaitu sebanyak 2,09 ribu rumah tangga. Jika dirinci menurut jenis usaha penangkapan ikan, terlihat bahwa Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki potensi usaha penangkapan ikan di laut karena memiliki jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan di laut terbanyak, yaitu sebanyak 67,52 ribu rumah tangga. Jumlah ini mendominasi sekitar 11,06 persen jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan di laut nasional. Untuk kegiatan penangkapan ikan di perairan umum, Kalimantan Selatan merupakan provinsi dengan jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan di perairan umum terbanyak, yaitu sebanyak 35,99 ribu rumah tangga. Jumlah ini mendominasi sekitar 13,95 persen jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan di perairan umum nasional.

Tabel 33

## Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan Menurut Provinsi dan Jenis Penangkapan Ikan, ST2013

Provinsi	Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan	Jenis Penangkapan Ikan	
		Di Laut	Di Perairan Umum
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	24 552	17 424	7 381
Sumatera Utara	38 702	28 952	9 793
Sumatera Barat	12 501	8 925	3 840
Riau	26 468	9 201	17 297
Jambi	11 386	3 365	8 069
Sumatera Selatan	30 496	3 888	26 634
Bengkulu	3 820	2 775	1 078
Lampung	17 523	10 258	7 292
Kepulauan Bangka Belitung	14 381	13 746	673
Kepulauan Riau	29 335	29 120	242
DKI Jakarta	2 404	2 362	42
Jawa Barat	24 352	18 622	5 908
Jawa Tengah	47 890	32 903	15 190
D I Yogyakarta	2 086	1 352	762
Jawa Timur	76 655	67 524	9 203
Banten	11 768	10 754	1 108
Bali	9 141	8 804	338
Nusa Tenggara Barat	22 075	20 429	1 688
Nusa Tenggara Timur	30 917	30 618	324
Kalimantan Barat	29 265	11 961	17 391
Kalimantan Tengah	25 450	3 792	21 751
Kalimantan Selatan	45 694	9 796	35 987
Kalimantan Timur	20 511	10 634	9 949
Kalimantan Utara	8 198	4 517	3 727
Sulawesi Utara	22 967	21 493	1 502
Sulawesi Tengah	40 381	38 578	1 871
Sulawesi Selatan	46 439	38 536	7 993
Sulawesi Tenggara	37 818	35 325	2 526
Gorontalo	10 250	8 854	1 421
Sulawesi Barat	12 766	12 232	549
Maluku	38 976	38 727	292
Maluku Utara	18 737	18 601	145
Papua Barat	16 854	13 440	3 617
Papua	53 737	23 003	32 320
<b>Indonesia</b>	<b>864 495</b>	<b>610 511</b>	<b>257 903</b>

**Gambar 27**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan Menurut Jenis Penangkapan, ST2013**



Unit usaha penangkapan ikan adalah suatu kesatuan usaha penangkapan ikan yang dilakukan anggota rumah tangga dengan pengelolaan tersendiri dan menanggung resiko usaha. Dalam satu rumah tangga dapat terdiri lebih dari satu unit usaha. Karakteristik unit usaha penangkapan ikan di Subsektor Perikanan dapat dibedakan juga menurut jenis kapal/perahu utama yang digunakan. Kapal/perahu utama yang digunakan dapat berupa kapal motor, perahu motor tempel, perahu tanpa motor, dan tanpa perahu. Hasil ST2013 menunjukkan bahwa perahu motor tempel merupakan jenis perahu yang paling banyak digunakan untuk melakukan penangkapan ikan, yaitu digunakan oleh sebanyak 293,43 ribu unit usaha. Sedangkan unit usaha penangkapan ikan di laut yang tanpa menggunakan kapal/perahu menunjukkan jumlah yang paling sedikit di Indonesia, yaitu hanya sebanyak 48,19 ribu unit usaha. Jawa Timur merupakan provinsi yang paling banyak memiliki jumlah unit usaha penangkapan ikan di laut dengan perahu motor tempel sebagai jenis kapal/perahu utama yang digunakan, yaitu sebanyak 41,08 ribu unit usaha.

Lain halnya kondisi yang ditemui pada kegiatan penangkapan ikan di perairan umum. Unit usaha yang menggunakan perahu tanpa motor merupakan yang terbanyak dilakukan oleh unit usaha penangkapan ikan di perairan umum. Sebanyak 109,72 ribu unit usaha penangkapan ikan di perairan umum menggunakan perahu tanpa motor dalam melakukan kegiatan usaha di bidang penangkapan ikan di perairan umum. Sedangkan unit usaha yang menggunakan kapal motor merupakan jenis yang paling sedikit ditemui di Indonesia, yaitu hanya sebanyak 14,65 unit usaha. Papua merupakan provinsi yang paling banyak memiliki jumlah unit usaha penangkapan ikan di perairan umum dengan menggunakan perahu tanpa motor, yaitu sebanyak 23,77 unit usaha.

**Tabel 34**  
**Jumlah Unit Usaha Penangkapan Ikan Menurut Provinsi dan Jenis Kapal/Perahu Utama**  
**yang Digunakan, ST2013**

Provinsi	Di Laut					Di Perairan Umum			
	Kapal Motor	Perahu Motor Tempel	Perahu Tanpa Motor	Tanpa Perahu		Kapal Motor	Perahu Motor Tempel	Perahu Tanpa Motor	Tanpa Perahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Aceh	4 575	9 049	2 861	1 541	316	1 202	2 682	3 351	
Sumatera Utara	8 846	14 400	4 840	2 049	655	1 966	4 269	3 199	
Sumatera Barat	1 107	3 399	4 277	362	263	174	1 679	2 009	
Riau	4 010	2 833	2 055	508	1 114	3 004	9 773	4 005	
Jambi	2 153	953	241	104	332	1 166	4 563	2 122	
Sumatera Selatan	2 993	940	432	51	1 041	3 671	18 126	4 903	
Bengkulu	441	1 511	336	552	49	46	227	761	
Lampung	3 437	4 479	1 725	989	551	1 122	3 585	2 250	
Kepulauan Bangka Belitung	6 953	4 023	956	2 119	42	177	285	181	
Kepulauan Riau	14 070	4 793	10 044	1 150	24	4	177	42	
DKI Jakarta	1 050	1 187	131	32	2	8	6	26	
Jawa Barat	1 929	14 248	551	2 867	330	700	1 659	3 414	
Jawa Tengah	9 257	20 820	1 018	4 059	774	1 898	3 273	9 670	
D I Yogyakarta	157	473	22	767	18	18	34	705	
Jawa Timur	12 864	41 079	7 683	8 031	581	1 005	2 031	5 817	
Banten	4 237	4 941	669	1 358	66	98	134	827	
Bali	454	7 715	567	445	11	12	195	123	
Nusa Tenggara Barat	3 593	11 370	2 816	2 996	34	101	744	832	
Nusa Tenggara Timur	5 720	7 844	13 426	4 169	17	7	56	249	
Kalimantan Barat	5 935	4 446	1 364	676	1 583	8 121	5 845	2 899	
Kalimantan Tengah	2 426	1 145	217	132	2 322	11 883	5 742	3 345	
Kalimantan Selatan	4 952	4 174	571	383	1 909	14 818	12 184	8 196	
Kalimantan Timur	6 633	3 802	588	248	601	8 185	1 040	814	
Kalimantan Utara	1 761	2 742	101	135	280	2 489	573	533	
Sulawesi Utara	2 082	12 508	5 855	1 323	75	557	572	320	
Sulawesi Tengah	2 791	22 750	12 523	1 422	64	523	441	897	
Sulawesi Selatan	11 798	22 194	4 249	1 849	429	4 433	1 788	1 603	
Sulawesi Tenggara	2 912	18 733	12 808	1 612	68	270	1 257	949	
Gorontalo	913	6 373	1 511	246	107	102	1 060	202	
Sulawesi Barat	2 485	5 030	4 678	410	31	49	44	444	
Maluku	1 717	12 365	23 054	2 048	16	37	103	137	
Maluku Utara	713	8 734	8 773	465	4	17	37	89	
Papua Barat	497	6 882	6 624	399	245	1 425	1 762	489	
Papua	850	5 490	15 353	2 693	697	3 155	23 770	12 638	
<b>Indonesia</b>	<b>136 311</b>	<b>293 425</b>	<b>152 919</b>	<b>48 190</b>	<b>14 651</b>	<b>72 443</b>	<b>109 716</b>	<b>78 041</b>	

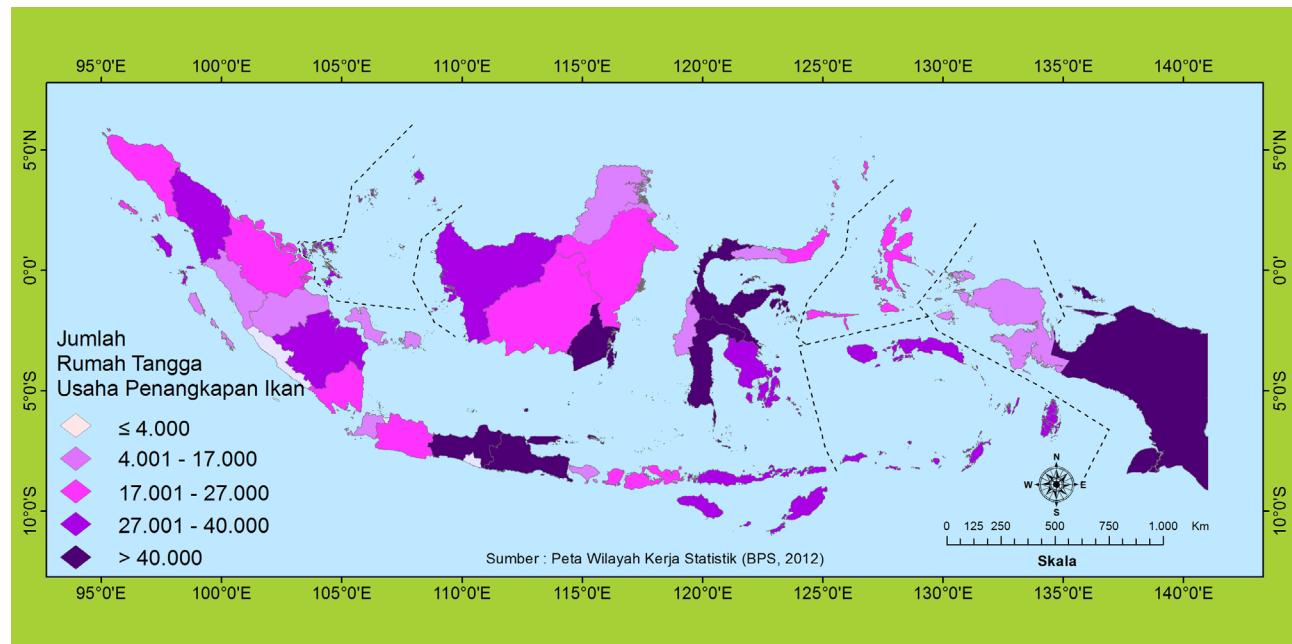
Selain dibedakan menurut jenis kapal/perahu yang digunakan, karakteristik unit usaha penangkapan ikan dapat dibedakan menurut jenis alat tangkap utama yang digunakan. Jenis alat tangkap utama yang digunakan antara lain pukat, jaring, pancing, perangkap serta lainnya. Untuk kegiatan penangkapan ikan di laut, alat tangkap utama yang digunakan oleh rumah tangga usaha penangkapan ikan di Indonesia adalah jenis pancing. Sebanyak 249,68 ribu unit usaha penangkapan ikan di laut menggunakan pancing sebagai alat tangkap utama yang digunakan dalam mendukung usaha kegiatan penangkapan ikan. Sedangkan rumah tangga usaha penangkapan ikan di laut yang menggunakan perangkap paling sedikit ditemui di Indonesia, yaitu hanya sebanyak 36,74 ribu unit usaha. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan provinsi yang paling banyak memiliki jumlah unit usaha penangkapan ikan di laut yang menggunakan pancing sebagai alat tangkap utama yang digunakan, yaitu sebanyak 27,79 ribu unit usaha.

Berbeda dengan kegiatan penangkapan ikan di laut, alat tangkap utama yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga usaha penangkapan ikan di perairan umum adalah jenis jaring. Sebanyak 88,04 unit usaha penangkapan ikan di perairan umum menggunakan jaring sebagai alat tangkap utama yang digunakan dalam mendukung usaha kegiatan penangkapan ikan. Sedangkan rumah tangga usaha penangkapan ikan di perairan umum yang menggunakan pukat paling sedikit ditemui di Indonesia, yaitu hanya sebanyak 26,83 ribu unit usaha. Provinsi Papua merupakan provinsi yang paling banyak memiliki jumlah unit usaha penangkapan ikan di perairan umum yang menggunakan jaring sebagai alat tangkap utama yang digunakan, yaitu sebanyak 12,87 ribu unit usaha.

**Tabel 35**  
**Jumlah Unit Usaha Penangkapan Ikan Menurut Provinsi dan Jenis Alat Tangkap Utama**  
**yang Digunakan, ST2013**

Provinsi	Di Laut					Di Perairan Umum				
	Pukat	Jaring	Pancing	Perangkap	Lainnya	Pukat	Jaring	Pancing	Perangkap	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2 324	5 481	8 176	379	1 666	216	2 426	889	2 035	1 985
Sumatera Utara	5 376	12 178	7 957	2 014	2 610	657	4 557	1 445	1 985	1 445
Sumatera Barat	1 360	3 729	3 709	134	213	546	942	856	533	1 248
Riau	993	5 761	389	622	1 641	1 191	5 839	3 423	4 402	3 041
Jambi	893	1 800	176	223	359	1 565	1 955	1 445	1 784	1 434
Sumatera Selatan	745	2 796	497	236	142	2 014	11 850	5 162	4 642	4 073
Bengkulu	433	1 715	395	33	264	16	320	165	147	435
Lampung	667	5 162	2 903	1 173	725	308	3 535	1 704	1 088	873
Kepulauan Bangka Belitung	3 848	2 740	4 430	1 611	1 422	148	124	187	114	112
Kepulauan Riau	1 670	10 416	9 770	5 981	2 220	5	57	7	102	76
DKI Jakarta	141	1 170	778	236	75	1	14	1	5	21
Jawa Barat	1 817	12 964	1 553	1 708	1 553	280	2 375	753	783	1 912
Jawa Tengah	6 850	16 996	7 924	1 988	1 396	558	6 485	1 394	1 824	5 354
D I Yogyakarta	50	952	110	139	168	6	253	194	66	256
Jawa Timur	9 393	29 424	18 213	5 195	7 432	338	2 764	786	1 463	4 083
Banten	897	5 686	2 952	786	884	39	306	107	348	325
Bali	167	5 191	3 318	139	366	2	212	17	28	82
Nusa Tenggara Barat	2 195	7 749	6 599	553	3 679	58	811	204	198	440
Nusa Tenggara Timur	12 894	3 421	11 586	643	2 615	134	28	86	29	52
Kalimantan Barat	6 423	3 309	1 280	684	725	5 598	4 335	3 069	3 595	1 851
Kalimantan Tengah	1 169	2 021	139	325	266	1 464	7 880	6 853	4 638	2 457
Kalimantan Selatan	2 449	5 482	1 469	376	304	676	9 069	7 669	13 095	6 598
Kalimantan Timur	2 226	5 146	2 481	881	537	3 974	1 315	1 211	2 782	1 358
Kalimantan Utara	2 862	696	386	521	274	1 103	772	692	310	998
Sulawesi Utara	2 174	3 817	13 327	336	2 114	687	297	178	74	288
Sulawesi Tengah	5 345	2 907	27 787	1 294	2 153	567	150	631	279	298
Sulawesi Selatan	6 369	10 950	15 944	3 237	3 590	1 440	3 418	496	1 875	1 024
Sulawesi Tenggara	4 740	8 006	18 173	2 741	2 405	661	158	295	925	505
Gorontalo	1 118	822	6 547	204	352	195	557	162	332	225
Sulawesi Barat	2 024	1 065	8 698	199	617	25	50	135	153	205
Maluku	594	10 278	25 197	1 421	1 694	7	113	87	67	19
Maluku Utara	621	3 559	13 792	278	435	1	16	65	39	26
Papua Barat	182	3 904	9 625	222	469	84	2 190	911	519	217
Papua	1 189	8 784	13 396	227	790	2 264	12 871	19 344	1 860	3 921
<b>Indonesia</b>	<b>92 198</b>	<b>206 077</b>	<b>249 676</b>	<b>36 739</b>	<b>46 155</b>	<b>26 828</b>	<b>88 044</b>	<b>60 623</b>	<b>52 119</b>	<b>47 237</b>

**Gambar 28**  
**Peta Sebaran Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan, ST2013**



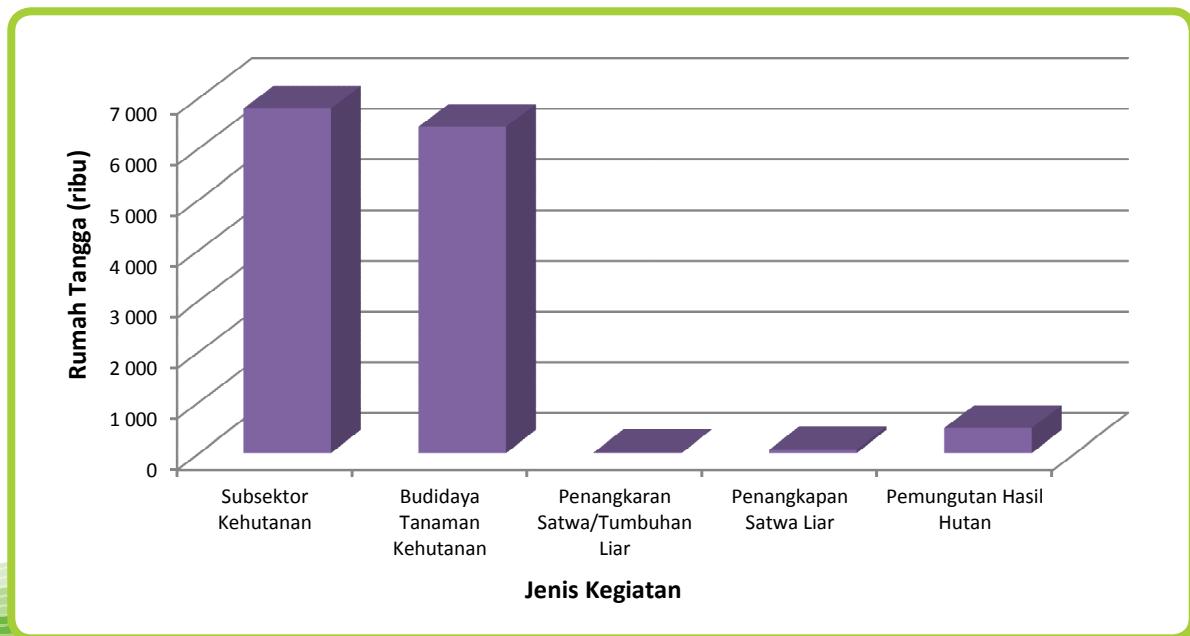


# Subsektor Kehutanan

Rumah tangga usaha pertanian Subsektor Kehutanan mencakup ke dalam 4 (empat) jenis kegiatan, yaitu kegiatan Budidaya Tanaman Kehutanan, Menangkar Satwa/Tumbuhan Liar, Menangkap Satwa Liar dan Memungut Hasil Hutan. Hasil ST2013 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 6,78 juta rumah tangga pertanian Subsektor Kehutanan. Dari sejumlah rumah tangga usaha Subsektor Kehutanan, sebanyak 6,42 juta rumah tangga mengusahakan kegiatan Budidaya Tanaman Kehutanan. Jenis kegiatan Budidaya Tanaman Kehutanan tercatat sebagai kegiatan yang memiliki jumlah rumah tangga usaha kehutanan paling banyak.

Gambar 29

Jumlah Rumah Tangga Usaha Kehutanan Menurut Jenis Kegiatan, ST2013



Satu rumah tangga usaha kehutanan dapat melakukan lebih dari 1 jenis kegiatan kehutanan, sehingga jumlah rumah tangga usaha kehutanan bukan merupakan penjumlahan dari jumlah rumah tangga usaha pada masing-masing jenis kegiatan kehutanan.

**Tabel 36**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Kehutanan Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan, ST2013**

Provinsi	Jumlah Rumah Tangga Usaha Kehutanan *)	Jenis Kegiatan			
		Budidaya Tanaman Kehutanan	Penangkaran Satwa/ Tumbuhan Liar	Penangkapan Satwa Liar	Pemungutan Hasil Hutan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	22 681	17 408	346	848	4 964
Sumatera Utara	56 133	49 226	548	1 510	6 101
Sumatera Barat	59 017	51 083	233	1 409	9 492
Riau	12 256	2 835	217	1 158	8 315
Jambi	21 794	16 537	154	955	4 853
Sumatera Selatan	47 214	37 955	623	1 572	8 163
Bengkulu	24 930	22 919	144	847	1 396
Lampung	254 363	251 083	513	552	4 305
Kepulauan Bangka Belitung	8 693	4 777	215	500	3 786
Kepulauan Riau	5 262	543	36	219	4 625
DKI Jakarta	82	78	4	–	1
Jawa Barat	1 073 535	1 064 068	1 255	1 862	27 695
Jawa Tengah	1 892 213	1 872 678	413	2 145	44 228
D I Yogyakarta	263 470	263 059	70	288	4 367
Jawa Timur	1 453 142	1 425 591	1 548	2 582	47 415
Banten	215 712	214 660	187	275	2 722
Bali	141 012	140 674	111	107	559
Nusa Tenggara Barat	102 158	93 809	179	616	11 738
Nusa Tenggara Timur	434 359	416 754	675	1 925	66 681
Kalimantan Barat	36 329	20 581	279	3 630	16 184
Kalimantan Tengah	48 177	35 700	309	3 515	13 280
Kalimantan Selatan	19 766	8 788	152	1 159	10 585
Kalimantan Timur	16 533	10 444	230	1 354	5 471
Kalimantan Utara	8 163	2 603	43	2 475	5 417
Sulawesi Utara	44 761	42 992	64	985	1 818
Sulawesi Tengah	41 360	25 596	239	2 065	16 092
Sulawesi Selatan	180 345	175 704	149	676	7 137
Sulawesi Tenggara	92 936	88 222	142	1 070	7 177
Gorontalo	12 623	10 693	7	282	2 012
Sulawesi Barat	23 638	20 733	16	600	3 624
Maluku	25 307	12 666	–	3 765	10 873
Maluku Utara	7 220	4 250	24	498	2 780
Papua Barat	13 107	2 545	139	5 732	7 726
Papua	124 565	15 342	2 919	15 474	111 237
<b>Indonesia</b>	<b>6 782 856</b>	<b>6 422 596</b>	<b>12 183</b>	<b>62 650</b>	<b>482 819</b>

\*) Satu rumah tangga usaha kehutanan dapat melakukan lebih dari 1 jenis kegiatan kehutanan, sehingga jumlah rumah tangga usaha kehutanan bukan merupakan penjumlahan dari jumlah rumah tangga usaha pada masing-masing jenis kegiatan kehutanan.

Jika dirinci menurut provinsi, jumlah rumah tangga usaha kehutanan, paling banyak ditemui di Provinsi Jawa Tengah, yaitu sebanyak 1,89 juta rumah tangga. Provinsi yang memiliki rumah tangga usaha kehutanan kedua terbanyak yaitu Provinsi Jawa Timur dengan jumlah rumah tangga usaha kehutanan hasil ST2013 adalah sebanyak 1,45 juta rumah tangga. Kedua provinsi tersebut memiliki jumlah rumah tangga usaha kehutanan yang cukup banyak karena kondisi alam/geografisnya yang masih memungkinkan untuk melakukan usaha tanaman kehutanan. Berbeda halnya dengan Provinsi DKI Jakarta yang tercatat sebagai provinsi dengan jumlah rumah tangga usaha kehutanan paling sedikit, yaitu sebanyak 82 rumah tangga. Hal ini dapat dimaklumi karena kepadatan penduduk dan lahan pertanian khususnya lahan kehutanan yang sudah semakin sedikit di wilayah ini. Selain Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Kepulauan Riau merupakan provinsi kedua yang memiliki jumlah rumah tangga usaha kehutanan paling sedikit, yaitu sebanyak 5,26 ribu rumah tangga.

Seperti telah diuraikan sebelumnya, budidaya tanaman kehutanan merupakan jenis kegiatan di Subsektor Kehutanan yang memiliki rumah tangga usaha terbanyak (6,42 juta rumah tangga). Setelah Budidaya Tanaman Kehutanan, kegiatan memungut hasil hutan adalah kegiatan kedua paling banyak diusahakan oleh rumah tangga usaha kehutanan di Indonesia. Sebanyak 0,48 juta rumah tangga tercatat mengusahakan kegiatan memungut hasil hutan, dimana Provinsi Papua merupakan provinsi yang paling banyak memiliki jumlah rumah tangga usaha pemungutan hasil hutan, yaitu sebanyak 0,11 juta rumah tangga.

Kegiatan menangkap satwa liar menempati posisi ketiga dalam urutan banyaknya jumlah rumah tangga usaha kehutanan hasil ST2013. Tercatat sebanyak 62,65 ribu rumah tangga yang mengusahakan kegiatan penangkapan satwa liar di Indonesia. Seperti halnya kegiatan pemungutan hasil hutan, Provinsi Papua juga merupakan provinsi yang paling banyak memiliki jumlah rumah tangga usaha kehutanan kegiatan penangkapan satwa liar yaitu sebanyak 15,47 ribu rumah tangga. Hal ini sangat memungkinkan terjadi di Provinsi Papua mengingat kondisi alam yang memungkinkan serta didukung oleh faktor lingkungan.

Kegiatan lainnya di subsektor kehutanan adalah kegiatan menangkar satwa/tumbuhan liar. Hasil ST2013 menunjukkan bahwa sebanyak 12,18 ribu rumah tangga usaha kehutanan di Indonesia mengusahakan kegiatan menangkar satwa/tumbuhan liar. Provinsi Papua tercatat sebagai provinsi yang memiliki jumlah rumah tangga usaha kehutanan kegiatan menangkar satwa/tumbuhan liar terbanyak, yaitu sebanyak 2,92 ribu rumah tangga.

**Tabel 37**  
**Jumlah Rumah Tangga, Populasi Tanaman, dan Rata-Rata Populasi per Rumah Tangga Budidaya Tanaman Kehutanan Menurut Komoditas, ST2013**

Komoditas	Budidaya Tanaman Kehutanan		
	Jumlah Rumah Tangga (2)	Jumlah Populasi (3)	Rata-rata Tanaman yang Diusahakan/ Dikelola per Rumah Tangga (4)
Sengon/Jeunjing/Albazia	2 818 261	328 828 537	116
Rotan	26 593	169 000 704	6 355
Jati	2 513 246	167 388 865	66
Mahoni	2 119 096	71 508 528	33
Akasia	670 486	46 912 612	69
Jati Putih/Gmelina	289 934	23 553 056	81
Jabon	100 584	23 455 144	233
Bambu	2 027 105	23 186 647	11
Kaliandra	18 740	9 342 024	498
Pinus	66 005	6 518 800	98
Suren	189 491	6 072 339	32
Lamtoro	40 823	4 800 264	117
Gaharu	22 251	4 039 239	181
Bakau	911	3 471 581	3 810
Eucaliptus	29 058	3 401 239	117
Kayu Putih	11 871	3 294 918	277
Cempaka	60 561	3 261 855	53
Manglid	46 245	3 115 000	67
Waru	164 459	2 657 031	16
Jenitri	43 714	2 330 858	53
Mindi	80 032	1 938 119	24
Nyatoh	17 933	1 547 303	86
Bayur	57 027	1 526 494	26
Cemara Kayu	21 411	1 238 784	57
Johar	37 437	1 107 955	29
Damar	14 281	1 040 385	72
Medang	20 643	995 185	48
Sonokeling	46 189	874 455	18
Rimba Campuran	8 623	715 335	82
Jaranan	24 901	595 808	23
Meranti	7 292	593 021	81
Trembesi	33 456	548 579	16
Jelutung	1 428	462 121	323
Cendana	10 222	434 926	42
Dadap	11 016	405 435	36
Merbau	2 874	405 227	140
Tengkawang	10 065	377 240	37
Turi	8 447	372 238	44
Sungkai	7 368	354 801	48
Bintangur	1 632	325 340	199
Matoa Kayu	3 841	320 122	83
Pilang	6 504	268 648	41
Intaran	19 447	246 459	12
Indah	6 902	202 368	29
Palapi	1 244	171 530	137
Kamper	1 310	170 353	130
Rasamala	3 024	163 574	54
Angsana	10 652	146 710	13
Bungur	1 874	142 213	75
Balsa	1 296	132 381	102

**Tabel 38**  
**Jumlah Rumah Tangga, Populasi Tanaman, dan Rata-Rata Populasi per Rumah Tangga Usaha Pembibitan Tanaman Kehutanan Menurut Komoditas, ST2013**

Komoditas	Pembibitan Tanaman Kehutanan		
	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Populasi	Rata-Rata Tanaman yang Diusahakan/Dikelola per Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)
Sengon/Jeunjing/Albazia	296 076	85 655 600	289
Jati	240 421	29 263 199	121
Rotan	7 846	26 425 229	3 367
Mahoni	180 980	14 636 459	80
Akasia	60 416	13 899 934	230
Jabon	12 438	9 520 215	765
Gaharu	8 138	5 157 998	633
Jati Putih/Gmelina	26 845	4 947 432	184
Suren	19 875	2 529 368	127
Pinus	5 605	2 184 924	389
Cempaka	9 593	1 784 129	185
Bakau	366	1 628 864	4 450
Eucaliptus	2 875	1 365 917	475
Manglid	3 771	988 847	262
Nyatoh	3 353	916 642	273
Trémbesi	2 805	831 899	296
Jenitri	2 512	762 467	303
Cemara Kayu	5 542	755 828	136
Kaliandra	1 499	727 665	485
Jelutung	403	663 686	1 646
Medang	2 442	600 476	245
Cendana	823	599 492	728
Damar	2 457	588 234	239
Bayur	7 541	571 302	75
Meranti	1 911	553 911	289
Waru	12 829	436 455	34
Mindi	6 741	375 914	55
Kayu Putih	2 469	350 845	142
Rimba Campuran	1 134	347 798	306
Lamtoro	2 767	219 898	79
Merbau	1 296	215 583	166
Matoa Kayu	1 305	206 215	158
Rasamala	306	199 384	651
Johar	2 838	183 971	64
Tengkawang	2 857	177 805	62
Palapi	274	164 608	600
Ketapang	1 069	161 620	151
Kamper	126	152 972	1 214
Bintangur	390	131 993	338
Bungur	142	129 098	909
Angsana	1 058	103 035	97
Intaran	1 732	91 423	52
Benuang	556	89 587	161
Sungkai	650	87 823	135
Dadap	1 139	81 804	71
Ulin	325	63 139	194
Balsa	113	62 820	555
Indah	540	60 736	112
Kayu Hitam	400	60 137	150
Tanjung	46	56 385	1 225

**Tabel 39**  
**Jumlah Tanaman Kehutanan yang Diusahakan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman, ST2013**

Provinsi	Jenis Tanaman									
	Akasia	Bambu	Jati	Mahoni	Sengon	Jabon	Waru	Jati Putih	Suren	(10)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
Aceh	53 568	100 709	357 661	473 020	1 357 649	644 188	9	1 677	627	
Sumatera Utara	63 822	259 797	291 634	1 199 872	338 987	88 535	2 757	16 908	206 897	
Sumatera Barat	12 797	343 261	319 274	480 729	64 320	20 440	118	429	553 535	
Riau	26 447	21 446	54 639	28 332	14 027	314 714	28	1 208	1 303	
Jambi	92 353	18 618	26 343	125 222	110 146	33 093	2 349	11 923	1 129 594	
Sumatera Selatan	663 803	94 253	364 046	100 334	554 793	522 385	1 665	16 137	358	
Bengkulu	7 697	23 849	134 328	66 949	905 198	25 362	533	845	25 600	
Lampung	7 832 143	474 329	1 458 676	511 217	6 027 297	880 996	550 514	31 008	16 904	
Kepulauan Bangka Belitung	66 636	4 488	75 787	114 419	1 073 127	48 227	400	14 285	—	
Kepulauan Riau	27 633	8 140	45 864	14 774	46 352	131 234	—	—	100	
DKI Jakarta	10 055	1 355	36 405	2 079	41 763	21 000	—	4 000	150	
Jawa Barat	12 950 820	7 834 930	13 094 674	19 244 009	124 082 007	9 469 742	752 042	3 665 949	2 133 320	
Jawa Tengah	7 360 721	5 400 596	38 634 591	14 325 477	85 664 494	2 685 972	410 251	217 567	1 184 186	
D I Yogyakarta	4 866 244	262 304	11 383 263	3 267 633	3 417 521	122 411	33 441	8 863	260	
Jawa Timur	6 489 557	4 389 710	38 503 165	7 215 418	60 333 707	3 489 862	860 479	4 150 278	187 716	
Banten	2 812 311	1 140 148	1 466 159	6 632 118	32 379 900	1 665 094	7 851	61 478	8 807	
Bali	138 352	631 468	2 817 506	1 030 358	2 794 086	404 789	3 262	1 394 053	1 219	
Nusa Tenggara Barat	96 829	371 371	9 161 663	2 064 941	1 254 292	15 693	382	564 311	2 675	
Nusa Tenggara Timur	287 553	711 100	12 384 201	11 597 225	650 745	11 629	1 057	5 281 619	79 132	
Kalimantan Barat	273 801	87 388	47 681	28 020	605 908	241 839	120	760	—	
Kalimantan Tengah	402 763	71 613	145 412	52 860	1 396 821	135 926	4 781	2 164	—	
Kalimantan Selatan	98 952	63 252	567 365	183 674	415 209	13 297	46	1 143	20	
Kalimantan Timur	1 810 507	21 146	889 390	85 145	2 548 040	22 817	2 500	424 468	4	
Kalimantan Utara	114 616	7 221	83 977	11 456	44 861	13 517	2	3 752	—	
Sulawesi Utara	22 117	51 971	872 140	834 051	164 393	84 498	376	82 475	—	
Sulawesi Tengah	2 711	34 451	2 469 713	84 894	436 868	356 611	68	106 114	36	
Sulawesi Selatan	132 067	437 779	4 542 274	978 156	711 536	1 241 873	21 512	5 664 461	534 805	
Sulawesi Tenggara	185 002	37 826	23 525 943	318 142	843 145	635 578	301	1 247 099	1 030	
Gorontalo	414	25 779	1 168 672	270 303	22 458	31 286	—	27 904	—	
Sulawesi Barat	1 861	19 458	621 532	45 371	406 623	15 400	63	457 856	4 053	
Maluku	1 632	29 710	1 242 950	73 868	10 293	3 974	30	54 583	8	
Maluku Utara	1 850	53 925	366 304	7 749	36 121	62 979	9	22 143	—	
Papua Barat	246	12 124	146 074	19 714	5 112	—	—	6 799	—	
Papua	4 732	141 132	89 559	20 999	70 738	183	85	8 797	—	
<b>Indonesia</b>	<b>46 912 612</b>	<b>23 186 647</b>	<b>167 388 865</b>	<b>71 508 528</b>	<b>328 828 537</b>	<b>23 455 144</b>	<b>2 657 031</b>	<b>23 553 056</b>	<b>6 072 339</b>	

Tanaman kehutanan yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga usaha kehutanan adalah tanaman sengon, yaitu sebanyak 328,83 juta tanaman. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang paling banyak mengusahakan tanaman sengon sebanyak 124,08 juta tanaman sengon (37,73 persen). Sebaliknya, Provinsi Papua Barat memiliki jumlah tanaman sengon paling sedikit, yaitu sebanyak 5,11 ribu tanaman (0,001 persen).

Tanaman jati diusahakan di Indonesia sebanyak 167,39 juta tanaman. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang paling banyak mengusahakan tanaman jati, yaitu sebanyak 38,63 juta tanaman jati (23,08 persen) diusahakan di provinsi tersebut. Sebaliknya, Provinsi Jambi memiliki jumlah tanaman jati paling sedikit, yaitu sebanyak 26,34 ribu tanaman (0,02 persen).

Tanaman mahoni juga merupakan tanaman banyak diusahakan di Indonesia. Tanaman mahoni yang diusahakan di Indonesia sebanyak 71,51 juta tanaman. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang paling banyak mengusahakan tanaman mahoni. Sebanyak 19,24 juta tanaman mahoni (26,91 persen) diusahakan di Provinsi Jawa Barat. Sebaliknya, Provinsi DKI Jakarta memiliki jumlah tanaman mahoni paling sedikit, yaitu sebanyak 2,08 ribu tanaman (0,004 persen).

Tanaman akasia yang juga merupakan salah satu tanaman komoditas utama tercatat diusahakan di Indonesia sebanyak 46,91 juta tanaman. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang paling banyak mengusahakan tanaman akasia. Sebanyak 12,95 juta tanaman akasia (27,61 persen) diusahakan di Provinsi Jawa Barat. Sebaliknya, Provinsi Papua Barat memiliki jumlah tanaman akasia paling sedikit, yaitu sebanyak 246 tanaman (0,0005 persen).

Tanaman-tanaman kehutanan lain yang diusahakan rumah tangga di Indonesia antara lain jati putih (23,55 juta tanaman), jabon (23,46 juta tanaman), bambu (23,19 juta tanaman), suren (6,07 juta tanaman), dan waru (2,66 juta tanaman). Rumah tangga di Provinsi Jawa Barat mendominasi usaha jabon (9,47 juta tanaman), bambu (7,83 juta tanaman), dan suren (2,13 juta tanaman). Sementara itu, jati putih paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu sebanyak 24,05 persen (5,66 juta tanaman). Waru paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Provinsi Jawa Timur, yaitu sebanyak 32,38 persen (0,86 juta tanaman).

**Gambar 30**  
**Peta Sebaran Rumah Tangga Usaha Kehutanan, ST2013**







# Hasil Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian 2013

## Jumlah Rumah Tangga Pertanian yang Mempunyai Sumber Pendapatan Utama dari Usaha di Sektor Pertanian

Sebagian besar (51,99 persen) rumah tangga pertanian (yang mempunyai sumber pendapatan utama dari usaha pertanian) memiliki pendapatan utama yang berasal dari usaha tanaman padi dan palawija. Sementara itu, sebanyak 28,52 persen rumah tangga pertanian mempunyai pendapatan utama dari usaha tanaman perkebunan. Usaha pertanian lain yang banyak menjadi sumber pendapatan utama rumah tangga pertanian adalah usaha tanaman hortikultura, usaha peternakan dan penangkapan ikan di laut masing-masing sebanyak 7,58 persen, 5,80 persen, dan 2,34 persen rumah tangga pertanian. Sementara rumah tangga pertanian yang menjadikan usaha pertanian lain seperti budidaya ikan di perairan umum, penangkapan ikan, dan usaha di subsektor kehutanan sebagai sumber pendapatan utama masing-masing kurang dari 1 persen.

**Tabel 40**  
**Jumlah Rumah Tangga Pertanian yang Memiliki**  
**Sumber Pendapatan Utama dari Usaha di Sektor Pertanian**

Sumber Pendapatan Utama (1)	Jumlah Rumah Tangga Pertanian (2)	Percentase (%) (3)
Tanaman padi dan palawija	8 606 316	51,99
Tanaman hortikultura	1 254 599	7,58
Tanaman perkebunan	4 721 105	28,52
Peternakan	960 773	5,80
Budidaya ikan di laut	40 013	0,24
Budidaya ikan di tambak/air payau	79 112	0,48
Budidaya ikan di kolam air tawar	48 925	0,30
Budidaya ikan di sawah	11 532	0,07
Budidaya ikan di perairan umum	12 535	0,08
Budidaya ikan hias	2 027	0,01
Penangkapan ikan di laut	386 757	2,34
Penangkapan ikan di perairan umum	89 378	0,54
Tanaman kehutanan	163 632	0,99
Penangkaran satwa/tumbuhan liar	187	0,00
Pemungutan hasil hutan/penangkapan satwa liar	92 544	0,56
Jasa pertanian dan pembibitan tanaman	84 280	0,50
<b>Jumlah</b>	<b>16 553 715</b>	<b>100,00</b>

## Rata-Rata Pendapatan per Rumah Tangga Pertanian Menurut Sumber Pendapatan Utama dan Sumber Pendapatan/Penerimaan Selama Setahun yang Lalu

Secara nasional, rata-rata pendapatan rumah tangga usaha pertanian berdasarkan hasil ST2013-SPP adalah sebesar 26,56 juta rupiah per rumah tangga per tahun atau 2,21 juta rupiah per rumah tangga per bulan. Pendapatan dari kegiatan usaha dikelompokkan menjadi dua, yaitu usaha di sektor pertanian dan usaha di luar sektor pertanian. Rata-rata pendapatan/penerimaan dari usaha di sektor pertanian lebih tinggi jika dibanding rata-rata pendapatan/penerimaan dari usaha di luar sektor pertanian. Rata-rata pendapatan/penerimaan rumah tangga dari usaha di sektor pertanian sebesar 12,41 juta rupiah per rumah tangga per tahun (46,74 persen). Sedangkan rata-rata pendapatan/penerimaan rumah tangga dari usaha di luar sektor pertanian sebesar 3,57 juta rupiah per rumah tangga per tahun (13,46 persen).

**Tabel 41**

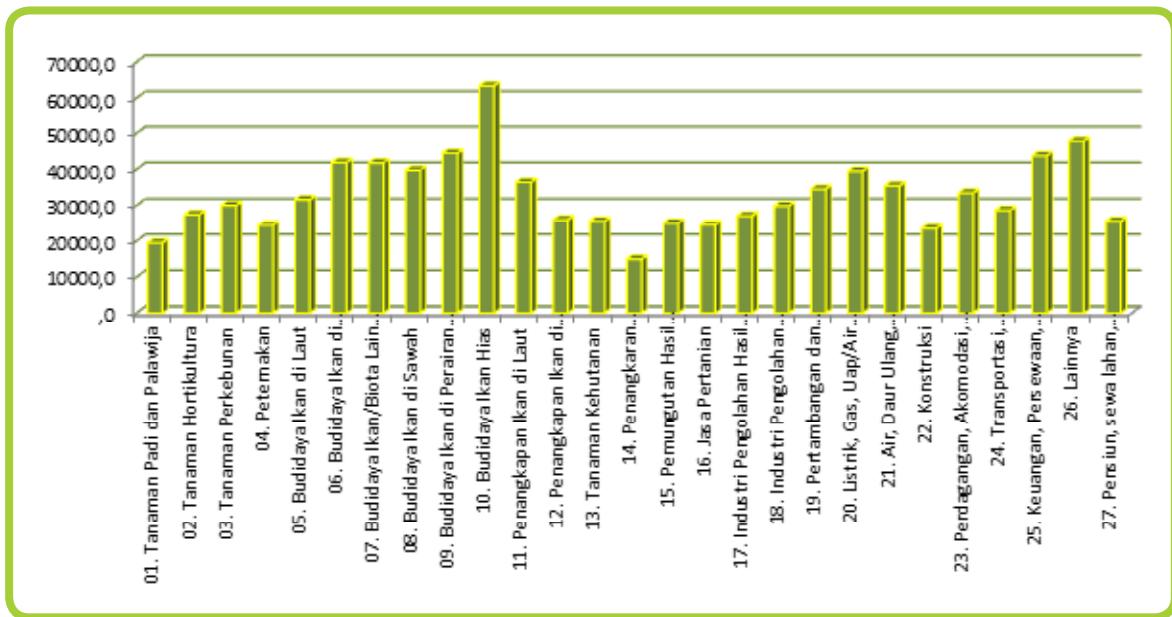
### Rata-Rata Pendapatan per Rumah Tangga Pertanian Menurut Sumber Pendapatan/Penerimaan Selama Setahun yang Lalu (000 Rp)

No	Sumber Pendapatan/Penerimaan	Rata-Rata Pendapatan (000 Rp)	Percentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Usaha di Sektor Pertanian	12 413,92	46,74
2	Usaha di Luar Sektor Pertanian	3 574,15	13,46
3	Pendapatan/Penerimaan Lain dan Transfer	3 270,11	12,31
4	Buruh Pertanian	1 819,00	6,85
5	Buruh di Luar Pertanian	5 483,90	20,65
<b>Jumlah</b>		<b>26 561,08</b>	<b>100,00</b>

Pendapatan/penerimaan dari rumah tangga pertanian yang bersumber dari salah satu anggota rumah tangga yang menjadi buruh dikelompokkan menjadi dua, yaitu buruh pertanian dan buruh di luar pertanian. Rata-rata pendapatan/penerimaan dari buruh pertanian lebih rendah jika dibanding rata-rata pendapatan/penerimaan dari buruh di luar pertanian. Rata-rata pendapatan/penerimaan rumah tangga dari buruh pertanian sebesar 1,82 juta rupiah per rumah tangga per tahun (6,85 persen). Sedangkan rata-rata pendapatan/penerimaan rumah tangga dari buruh di luar pertanian sebesar 5,48 juta rupiah per rumah tangga per tahun (20,65 persen).

Disamping itu, ada rumah tangga yang mempunyai pendapatan/penerimaan dari bukan usaha dan bukan buruh, yaitu dari pendapatan/penerimaan lain dan transfer. Rata-rata pendapatan/penerimaan rumah tangga dari lainnya dan transfer sebesar Rp3,27 juta per rumah tangga per tahun (12,31 persen).

**Gambar 31**  
**Rata-Rata Pendapatan per Rumah Tangga Pertanian Menurut Sumber Pendapatan Utama**  
**Selama Setahun yang Lalu (000 Rp)**



Dilihat berdasarkan sumber pendapatan utama rumah tangga, rata-rata pendapatan rumah tangga yang sumber pendapatan utamanya dari kegiatan budidaya ikan hias adalah sebesar 63,43 juta rupiah per rumah tangga per tahun. Selanjutnya pada urutan kedua adalah rumah tangga yang sumber pendapatan utamanya berasal dari kegiatan budidaya ikan di perairan umum yaitu sebesar 44,52 juta rupiah per rumah tangga per tahun. Urutan ketiga rumah tangga yang sumber pendapatan utamanya berasal dari kegiatan keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 43,79 juta rupiah per rumah tangga per tahun. Sedangkan rata-rata pendapatan yang paling kecil adalah rata-rata pendapatan dari rumah tangga dengan sumber pendapatan utama dari kegiatan penangkaran satwa/tumbuhan liar yakni sebesar 14,98 juta rupiah per rumah tangga per tahun.

## Rata-Rata Pendapatan Per Rumah Tangga Pertanian Menurut Sumber Pendapatan Usaha di Sektor Pertanian Selama Setahun yang Lalu

Rata-rata pendapatan per rumah tangga pertanian yang berasal dari usaha di sektor pertanian di Indonesia sebesar 12,41 juta rupiah setahun. Dari besarnya pendapatan tersebut, jika dilihat dari jenis usaha di sektor pertanian, rata-rata pendapatan terbesar diperoleh dari usaha Tanaman Perkebunan, yaitu sebesar 4,2 juta rupiah setahun atau sekitar 33,49 persen. Setelah itu diikuti oleh usaha Tanaman Padi sebesar 3,14 juta rupiah (25,31 persen), Ternak/Unggas sebesar 1,49 juta rupiah (12,00 persen), Hortikultura sebesar 1,23 juta rupiah (9,93 persen), Tanaman Palawija sebesar 849 ribu rupiah (6,84 persen), Penangkapan Ikan di Laut sebesar 557 ribu rupiah (4,48 persen), Tanaman Kehutanan sebesar 371 ribu rupiah (2,99 persen), dan Jasa Pertanian/Pembibitan Tanaman sebesar 155 ribu rupiah (1,25 persen).

**Tabel 42**  
**Rata-Rata Pendapatan Per Rumah Tangga Pertanian Menurut Sumber Pendapatan Usaha**  
**di Sektor Pertanian Selama Setahun yang Lalu (000 Rp)**

No	Sumber Pendapatan Usaha di Sektor Pertanian	Rata-Rata Pendapatan Setahun (000 Rp)	Percentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tanaman padi	3 142,08	25,31
2	Tanaman palawija	849,23	6,84
3	Tanaman hortikultura	1 232,09	9,93
4	Tanaman perkebunan	4 156,90	33,49
5	Ternak/unggas	1 489,18	12,00
6	Budidaya ikan di laut	30,20	0,24
7	Budidaya ikan di tambak/air	107,10	0,86
8	Budidaya ikan di kolam air tawar	88,75	0,71
9	Budidaya ikan di sawah	20,85	0,17
10	Budidaya ikan di perairan umum	24,93	0,20
11	Budidaya ikan hias	4,95	0,04
12	Penangkapan ikan di laut	556,50	4,48
13	Penangkapan ikan di perairan	84,66	0,68
14	Tanaman kehutanan	370,98	2,99
15	Penangkaran tumbuhan liar	0,64	0,01
16	Penangkaran satwa liar	0,24	0,00
17	Pemungutan hasil hutan/penangkapan satwa liar	99,40	0,80
18	Jasa pertanian dan pembibitan tanaman	155,23	1,25
Jumlah		12 413,92	100,00

Sedangkan usaha yang menghasilkan rata-rata pendapatan relatif kecil (kurang dari 1 %) terdiri dari usaha budidaya ikan di laut, di tambak/air payau, di kolam air tawar, di sawah, di perairan umum, budidaya ikan hias, penangkapan ikan di perairan umum, penangkaran tumbuhan liar, penangkaran satwa liar, dan pemungutan hasil hutan/penangkapan satwa liar. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa secara makro subsektor perkebunan dan tanaman pangan nampaknya merupakan sub sektor andalan di Indonesia, khususnya dilihat dari kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga dari usaha di sektor pertanian.



# Ucapan Terima Kasih

Seluruh jajaran Badan Pusat Statistik mengucapkan ribuan terima kasih atas bantuan dan dorongan yang diberikan oleh berbagai pihak dalam rangka menyuksekan seluruh rangkaian kegiatan Sensus Pertanian 2013.

Dalam kesempatan ini secara khusus kami sampaikan terima kasih kepada:

- Presiden Republik Indonesia
- Wakil Presiden Republik Indonesia
- Para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II
  - Para Anggota DPR-RI dan DPRD
  - Para Gubernur seluruh Indonesia
- Para Bupati/Wali Kota seluruh Indonesia
- Kepala BPS Provinsi/Kabupaten/Kota seluruh Indonesia
- Para Camat/Lurah/Kepala Desa seluruh Indonesia
  - Lembaga/Instansi yang terkait
- Para Petugas Lapangan Sensus Pertanian 2013
- Seluruh Warga Negara Republik Indonesia yang telah membantu menyuksekan Sensus Pertanian 2013



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710  
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046  
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : [bpsq@bps.go.id](mailto:bpsq@bps.go.id)

ISBN 978-979-064-708-4

A standard barcode representing the ISBN number.

9 789790 647084